

**KEBERMAKNAAN HIDUP ORANG TUA
YANG MEMILIKI ANAK AUTIS**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Derajat Sarjana Strata Satu Psikologi



SKRIPSI

Disusun Oleh:

NURUL HIDAYAH

NIM. 08710130

Pembimbing: Mustadin Taggala, S.Psi.,M.Si

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hidayah
NIM : 08710130
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya adalah asli hasil karya peneliti sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dalam skripsi ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 03 Juli 2013

Yang menyatakan



Nurul Hidayah

NIM. 08710130

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Saudari Nurul Hidayah
Lamp :1 Eksemplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurul Hidayah
NIM : 08710130
Prodi : Psikologi
Judul : Kebermaknaan Hidup pada Orang Tua yang Memiliki Anak Autis

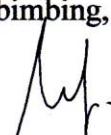
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

Harapan kami semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya terima kasih.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb

Yogyakarta, 17 Juni 2013
Pembimbing,


Mustadin Taggala, S.Psi., M.Si
NIP.198202202009011006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571
YOGYAKARTA 55281 FM-UINSK-PBM-05-07/RO



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/ 1134 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : KEBERMĀKNAAN HIDUP ORANG TUA YANG
MEMILIKI ANAK AUTIS

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nurul Hidayah

NIM : 08710130

Telah dimunaqosahkan pada : Jumat, tanggal: 28 Juni 2013
dengan nilai : 88.66 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Mustadin, M.Si

NIP. 19820220 200901 1 006

Pengaji I

Satih Saidiyah Dipl.Psy. M.Si
NIP. 19760805 200501 2 003

Pengaji II

Sara Palila, MA
NIP. 198110142009012004

Yogyakarta, 11 November 2013

UIN Sunan Kalijaga



MOTTO

Kata yang paling indah di bibir umat manusia adalah kata “ibu” dan panggilan paling indah adalah “ibuku”. Ini adalah kata yang penuh harapan dan cinta, kata manis dan baik yang keluar dari kedalaman hati

-Kahlil Gibran-

Pandanglah hari ini. Kemarin sudah menjadi mimpi. Dan esok hari hanyalah sebuah visi. Tetapi hari ini yang sungguh nyata menjadikan kemarin sebagai mimpi kebahagiaan, dan setiap hari esok sebagai visi harapan

-Alexander Pope-

Percayalah pada mimpi-mimpimu maka semua jagat raya akan membantu mu untuk mewujudkannya

(Paolo Coelho)

Seuntai kasih membuat kita sayang, Seucap janji membuat kita percaya, Sekecil luka membuat kita kecawa, Sepucuk cinta membuat kita hidup lebih bermakna

(Nurul Hidayah)

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT atas berkah, Rahmat,
serta kemudahan yang diberikan-Nya, karya sederhana ini
Kupersembahkan Kepada :*

*Almamaterku tercinta
Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Keluargaku, Bapak, Ibundaku, dan Saudara-saudara Kandungku
yang tercinta
Terimakasih atas segala perjuangan, doa, cinta, dan kasih sayang
penuh yang selalu diberikan untukku*

*Dan Semua Sahabat yang selalu mendukungku hingga karya ini dapat
kupersembahkan kepada kalian*

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillahi Robbil 'Alamin*, peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan dan penyusunan skripsi ini tak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M.Hum. sebagai dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membagikan ilmu serta inspirasi dalam perkuliahan, beserta Bapak Oman Fathurrohman, M.Ag, selaku Pembantu Dekan I dan Bapak Andy Dermawan, M.Ag sebagai Pembantu Dekan III yang telah mempermudah dalam proses-proses di fakultas dan memberikan banyak motivasi.
2. Bapak Zidni Immawan Muslim, M.Si. sebagai Ka Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuan, dukungan serta kepercayaan kepada peneliti.
3. Bapak Benny Herlena. M.Si. Selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan jalan studi peneliti dari awal kuliah sampai selesai dan selalu memberi motivasi buat peneliti.
4. Bapak Mustadin Taggala, M.Si. sebagai dosen pembimbing skripsi dan dosen pembimbing akademik yang telah memberikan banyak bimbingan pada

peneliti mulai dari awal penyusunan skripsi, *support* dan tak lelah dalam memberikan motivasi bagi peneliti.

5. Ibu Satih Saidiyah, Dipl.Psy., M.Si. yang telah memberikan banyak masukan saat seminar proposal serta penguji pada munaqosyah beserta Ibu Sara Palila, S.Psi, Psi., M.A yang telah menjadi penguji pada munaqosyah.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Psikologi dan seluruh karyawan di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, atas segala kesempatan, ilmu pengetahuan, dan fasilitas yang diberikan.
7. Bapak kepala Sekolah Lanjutan Autis Fredofius beserta para Guru yang telah memberikan izin dan mencariakan subjek penelitian untuk peneliti dan menerima peneliti dengan baik dan telah membantu memberikan info bagi peneliti.
8. Pada kedua Informan yang sudah memberikan inspirasi dan waktu berharga buat peneliti dalam menyususn skripsi, Bu Eta dan Bu vivit.
9. Ibu dan bapak tercinta yang telah ikhlas memberikan kasih sayang kepadaku sepenuh hati dan senantiasa membimbingku ke jalan yang engkau ridlo. Kalian merupakan harta yang sangat berharga bagiku. Semoga dengan karya sederhana anakmu ini dapat membalas sedikit kebahagiaan yang selam ini telah engkau berikan.
10. Saudara-saudara kandungku: Kak Zain dan Adek-adekku tersayang Dek Fauzan, Dek Ahmad, Dek Ayat. Terima kasih atas motivasi dan kasih sayang yang kalian berikan kepadaku selama ini.
11. Seluruh keluarga besar, terima kasih untuk doa, bantuan dan dukungannya.

12. Sahabat-sahabat terbaikku: Handayani, Khikmah, Masruhin, Novitri, Ayu, Nina, Teh Binar, Mbak Hury, Hanifah dan Munga. Terima kasih kalian telah mendukung dan memberikan banyak masukan kepadaku dari awal hingga selesai pengerjaan skripsi ini.
13. Seluruh teman-teman psikologi angkatan 2008 dan 2009 kelas E, F, dan G tanpa terkecuali yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Terima kasih untuk semua yang telah memberikan dukungan, semangat dan keramahannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi ini, Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua dengan yang lebihbaik. Semoga karya ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 17 Juni 2013

Peneliti,

Nurul Hidayah
NIM. 08710130

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
INTISARI.....	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis.....	8
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Autisme	12
1. Pengertian	12
2. Penyebab Autisme	15
3. Dampak Autisme Terhadap Perasaan orang Tua	16
B. Kebermaknaan Hidup.....	17
1. Pengertian Kebermaknaan Hidup.....	17
2. Sumber Makna Hidup.....	19
3. Cara Menemukan Makna Hidup.....	21
C. Pertanyaan Penelitian	24

BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	25
B. Fokus Penelitian	26
C. Sumber Data.....	27
D. Subjek dan Latar Penelitian	27
1. Subjek Penelitian	27
2. Latar Penelitian / Orientasi Kancah.....	28
E. Metode Pengambilan Data	29
1. Wawancara	29
2. Observasi	30
F. Keterpercayaan Penelitian.....	31
1. Kredibilitas	31
2. Tranferabilitas	31
3. Konfirmabilitas	38
G. Metode Analisis Data.....	32
1. Reduksi Data	32
2. Penyajian Data.....	32
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	33
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	34
A. Persiapan Penelitian	34
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	36
C. Hasil Penelitian	38
1. Profil Informan	39
a. Informan AT.....	39
b. Informan ED	39
2. Hasil Wawancara dan Observasi	40
a. Informan AT	40
1. Reaksi Emosi.....	40
2. Berusaha Mencari Bantuan Medis	41
3. Cara Menemukan Makna Hidup	43
4. Faktor Pendorong dan Penghambat	47

5. <i>Self Awareness</i>	49
6. Makna Hidup.....	50
7.Bagan Proses Menemukan makna hidup Informan AT	53
b. Informan ED	54
1. Reaksi Emosi	54
2. Berusaha Mencari Bantuan Medis.....	56
3. Cara Menemukan Makna Hidup.....	57
4. Faktor Pendorong dan Penghambat.....	62
5. <i>Self Awareness</i>	63
6. Makna Hidup	64
7.Bagan Proses Menemukan makna hidup Informan ED.....	66
3. Hasil <i>Cross Check</i> dengan <i>Significant Others</i>	67
D. Pembahasan	72
1. Reaksi Emosi	72
2. Berusaha Mencari Bantuan Medis	76
3. Cara-cara Menemukan Makna Hidup.....	78
4. Faktor Pendukung dan Penghambat	85
5. <i>Self Awareness</i>	86
6. Makna Hidup	88
7. Bagan proses menemukan makna hidup informan AT dan ED	91
BAB V Ibadah: Upaya Menemukan Makna Hidup OrangTua dengan Anak Atis.....	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	109

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Dinamika Proses menemukan makna hidup informan 1 (AT)	53
Bagan 2. Dinamika Proses Menemukan Makna Hidup Informan 2 (ED)	66
Bagan 3. Dinamika Proses Menemukan Makna Hidup Informan 1-2	91

DAFTRA LAMPIRAN

Lampiran 1. Guide wawancara informan	110
Lampiran 2. Guide wawancara <i>significant other</i>	112
Lampiran 3. Verbatim wawancara informan AT.....	113
Lampiran 4. Verbatim wawancara informan AT.....	120
Lampiran 5. Verbatim Wawancara informan Ibadah AT.....	129
Lampiran 6. Verbatim wawancara <i>significant other</i> AT.....	133
Lampiran 7. Verbatim wawancara <i>significant other</i> AT	134
Lampiran 8. Verbatim wawancara <i>significant other</i> AT	135
Lampiran 9. Verbatim wawancara informan ED.....	137
Lampiran 10. Verbatim wawancara informan ED.....	150
Lampiran 11. Verbatim Wawancara informan Ibadah ED.....	162
Lampiran 12. Verbatim wawancara <i>significant other</i> ED.....	168
Lampiran 11. Verbatim wawancara <i>significant other</i> ED.....	170
Lampiran 12. Verbatim wawancara <i>significant other</i> ED.....	173
Lampiran 13. Observasi informan AT.....	174
Lampiran 14. Observasi informan ED.....	175
Lampiran 15. Pengkodean hasil wawancara informan AT.....	177
Lampiran 16. Pengkodean hasil wawancara <i>significant other</i> AT.....	182
Lampiran 17. Pengkodean hasil wawancara <i>significant other</i> AT.....	182
Lampiran 18. Pengkodean hasil wawancara <i>significant other</i> AT.....	183
Lampiran 19. Pengkodean hasil wawancara informan ED.....	184
Lampiran 20. Pengkodean hasil wawancara <i>significant other</i> ED.....	192

Lampiran 21. Pengkodean hasil wawancara <i>significant other</i> ED.....	192
Lampiran 22. Pengkodean hasil wawancara <i>significant other</i> ED.....	193
Lampiran 23. Kategorisasi hasil wawancara informan AT.....	196
Lampiran 24. Kategorisasi hasil wawancara informan ED.....	198

KEBERMAKNAAN HIDUP PADA ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK AUTISM

Nurul Hidayah

Prodi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

INTISARI

Makna hidup adalah suatu hal yang penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang. Makna hidup apabila berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan ini dirasakan demikian berarti dan berharga. Makna hidup dapat diperoleh oleh kedua orang tua dari anak autis melalui ibadah. Dengan ibadah para orang tua berusaha mendekatkan diri dengan Tuhan, mencari keberkatanNya, rahmatNya dan keridoanNya. Dengan mendekatkan diri kepada Tuhan maka para orang tua mampu menemukan makna hidup yang dibutuhkan. Melalui ibadah ia akan mendapatkan ketenangan, kedamaian, harapan dan kebahagiaan.

Adapun *tujuan* dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara orang tua menemukan makna hidup ketika memiliki anak autis, apa saja masalah yang dihadapi dalam menemukan makna hidup, serta faktor apa saja yang mendorong dan menghambat orang tua dalam menemukan makna hidup. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan *metode fenomenologi* yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua informan tabah dan sabar dalam mengurus anaknya yang autis. Dalam menemukan makna hidup, kedua informan melewati beberapa proses yaitu, setelah anak di diagnosis autis oleh dokter, kedua informan berusaha mencari bantuan medis, mengikuti seminar mengenai autis, mendapatkan dukungan dari teman, keluarga, sahabat, para orangtua yang memiliki anak autis. Adapun faktor penghambat yang dirasakan oleh kedua informan adalah ketika ia tidak memiliki visi yang sama dengan suami. Sementara itu cara menemukan makna hidup bagi kedua informan yaitu dengan cara mengelola emosi, optimisme, hubungan sosial, melakukan kegiatan positif, dan meningkatkan ibadah (kedekatan dengan Tuhan). Setelah melakukan semua hal tersebut, maka informan merasakan *Self Awareness*, mulai menemukan makna hidup yang lebih baik, menjalani hidup dengan bahagia, mendalami agama, mengerem hal-hal duniawi serta tawakkal dengan tetap menatap tujuan hidup yang lebih baik.

Kata kunci: *Makna Hidup, Autis, dan Ibadah* .

The Meaning Of Life Parenting the Possessed Child Autism

Nurul Hidayah

*Study Program of Psychology State Islamic University Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

ABSTRACT

The meaning of life is an important, valuable and giving a special value to somebody. If the meaning of life is successfully found and conducted well, thus it will cause the life felt so meaningful and necessary. The Autism's parents can acquire the meaning of life from worshiping (get closer to the God). Start of worship and believe of God, the Autism's parents trying to being closer to the God, seeking for His mercies and sincere. By closing up to the God, the parents of Autism gain the peace, hopes, calm, and felt so happy.

This research is aim to knowing how the Autism's parents can find the meaning of life, what kind of the problem which is faced in finding the essence of life, and how the process of seeking the meaning of life it self. The kind of this research is qualitative research with fenomenology. The data collection is by observing and interview method.

The results of the research clue that both of the informant were great parents, patient and determined to take care of their Autism's children. To find the meaning of life, both of the informant passed some process that is after the child diagnosed by the doctor. Both of them trying to seek for a medical help, joining the Autism seminar, getting support from family, friends and the parent who has an Autism children. In other side that the restriction factor is when both of informant didn't have same vision with their husbands. Meanwhile to find the meaning of life of both informant are emotional management, optimism, good social relationship, doing positive activities, and getting closer to the God. After all were done, the informant felt self awareness, found better meaning of life, make better life, religious in depth, cut worldly stuff, and also submit to face the better life destination.

Key word: Meaning of life, Autism and Worship

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak yang terlahir sempurna merupakan harapan semua orang tua. Orang tua mendambakan memiliki anak yang sehat, baik secara jasmani maupun rohani, tetapi harapan itu tidak selalu dapat terwujud. Kenyataan bahwa anak yang dimiliki tidaklah sama dengan anak-anak lain pada umumnya merupakan salah satu hal yang haruslah diterima apa adanya.

Beberapa orangtua memunculkan reaksi bervariasi atas kehendak tuhan tersebut, bahwa anaknya mengalami gangguan dalam hal ini autisme (Sarasvati, 2004). Angka kejadian autis di dunia telah mencapai 15-20 per 10.000 anak (0,15-0,2%), meningkat tajam dibanding sepuluh tahun lalu yang hanya 2-4 per 10.000 anak. Jumlah anak autis di seluruh dunia pada tahun 2007 sebanyak 35 juta dan pada tahun 2008 mencapai 60 juta. Setiap tahun angka autisme meningkat pesat. Data dari *Centre for Disease Control and Prevention Amerika Serikat* menyebutkan, kini 1 dari 110 anak di Amerika menderita autis. Angka ini naik 57 persen dari data tahun 2002 yang memperkirakan angkanya 1 dibanding 150 anak.

Menurut Dr. Widodo pada tahun 2008, menyatakan bahwa diperkirakan jumlah anak autis di Indonesia dapat mencapai 150-200 ribu orang. Sedangkan menurut Kepala Dinas Pendidikan Jawa Timur Suwanto mengatakan, di Jawa Timur tahun 2009 terdapat 388 SLB dengan jumlah siswa 13.159 orang. Selain itu, terdapat 93 sekolah inklusi dengan siswa berkebutuhan khusus 1.476 anak dan

15% diantaranya adalah anak autis. Sedangkan di Indonesia sendiri data menunjukkan penderita autis telah mencapai 1 dari 150 anak yang lahir dan diperkirakan meningkat secara drastis (<http://auitis.blogspot.com/>).

Fakta menunjukkan kepada kita bahwa masalah anak autis telah menjadi isu hangat yang dibicarakan oleh para pakar psikologi, neurologi, pemerhati masalah autis, pekerja sosial, para pendidik khusus, para mahasiswa terutama mahasiswa jurusan pendidikan luar biasa, dan masyarakat dewasa ini. Isu autistik baru muncul kepermukaan setelah ditemukan anak yang mengalami gangguan autistik (Hadis, 2006).

Autistik merupakan gangguan perkembangan yang mempengaruhi beberapa aspek bagaimana anak melihat dunia dan bagaimana belajar melalui pengalamannya. Anak-anak dengan gangguan autistik biasanya kurang dapat merasakan kontak sosial. Mereka cenderung menyendiri dan menghindari kontak dengan orang. Orang dianggap sebagai objek (benda) bukan sebagai subjek yang dapat berintraksi dan berkomunikasi (Yuwono, 2009).

Menurut Savira (2009) gejala autis sudah tampak sebelum anak mencapai usia 3 tahun. Perkembangan mereka terganggu terutama dalam komunikasi intraksi, dan perilaku. Gangguan ini umumnya menyebabkan anak menghadapi berbagai permasalahan baik pada dirinya sendiri, keluarga, sekolah, teman sebaya, dan lingkungan sekitarnya.

Anak autistik ditinjau dari masa kemunculannya atau kejadiannya dapat terjadi sejak lahir yang disebut dengan autistik klasik dan sesudah lahir dimana anak hingga umur 1-2 tahun menunjukkan perkembangan yang normal. Tetapi

pada masa selanjutnya menunjukkan perkembangan yang menurun/ mundur. Hal ini disebut dengan autistik regresi (Yuwono, 2009).

Ibu yang mempunyai anak autis dalam kaitannya dengan makna hidup terkadang mengalami kesulitan dalam mencari arti dan tujuan hidup, sehingga membuat seorang ibu harus menjalani kehidupan dengan penuh semangat,gairah hidup, jauh dari perasaan hampa, serta mempunyai kesabaran dan ketabahan dalam menjalani kehidupan sehari-hari untuk dapat memaknai kehidupannya dalam tujuan yang harus dicapai, sehingga semua kegiatan menjadi lebih terarah (Safaria, 2005).

Makna hidup merupakan kebebasan seseorang dalam menentukan sikap. Seorang manusia bebas untuk memilih dan mengambil sikap atau jalan hidupnya, dalam menentukan segala sesuatunya yang bersifat pribadi, yang kemudian akan berusaha mengembangkan keberadaannya berdasarkan segala potensi yang ada pada dirinya. Kesanggupan untuk menerima, melampaui, mengubah, dan menjadikan dirinya sebagai sesuatu yang diinginkan akan mengarahkan individu kepada pencapaian suatu makna.

Makna hidup merupakan sesuatu yang dianggap penting, benar, dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang sehingga bila berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan ini dirasakan berarti dan berharga dan akan menimbulkan perasaan bahagia. Menurut Bastaman (2007), jika keadaan hidup tanpa makna terjadi pada manusia secara berturut-turut, maka akan menimbulkan gangguan psikis, atau simtom yang dinamakan sebagai *neurosis noogenik*. Gangguan ini dapat dipahami dengan menyadari gejala-

gejalanya, seperti timbulnya keluhan-keluhan bosan, perasaan hampa, penuh keputusasaan, hilangnya inisiatif, dan merasa hidup tidak ada artinya, menjalani hidup seperti tanpa tujuan.

Makna hidup setiap orang bisa berbeda-beda dan tidaklah sama. Berbeda pula dari waktu ke waktu, berbeda tiap hari bahkan setiap jam. Setiap orang mempunyai visi dan misinya masing-masing dalam menjalankan kehidupan, sehingga pandangan, orientasi dan prioritasnya dalam hidup pun berbeda-beda (Bastaman, 2007).

Frankl (dalam Bastaman, 2007) menyatakan bahwa kebermaknaan hidup yang bersifat personal ini dapat berubah, baik seiring berjalannya waktu maupun kerena adanya perubahan situasi dalam kehidupan begitu pula halnya dengan para orang tua, baik yang menerima atau yang menolak keadaan anaknya yang tidak normal seperti kebanyakan anak lainnya. Keadaan yang demikian kemungkinan mengubah makna hidup yang sudah ada sebelumnya pada diri orang tua, karena ada situasi dan keadaan baru dalam kehidupannya yang tidak terduga.

Pada kenyataannya masih banyak ibu anak autis yang belum menghayati hidupnya sebagai hidup bermakna yang ditunjukkan dengan kecemasan, perasaan menolak keadaan, perasaan kecewa dan malu, perasan marah, serta perasaan bersalah dan mudah putusasa (Safaria, 2005). Padahal keluarga merupakan lingkungan sosial yang secara langsung mempengaruhi, menentukan kepribadian dan kesehatan mental individu (Notosoedirdjo & Latipun, 1999).

Menurut pandangan psikodinamik, keluarga merupakan lingkungan mikrosistem, yang menentukan kepribadian dan kesehatan mental anak. keluarga

lebih dekat hubungannya dengan anak dibandingkan dengan masyarakat luas. Dalam artian kelurga tetap bertahan sebagai institusi penting bagi anak (Notosoedirdjo & Latipun, 1999). Kenyataannya tidak semua orang tua mampu memahami kondisi anaknya terlebih yang memiliki gangguan psikologis seperti autisme.

Salah satu contoh kasus yang telah peneliti temui dilapangan melalui observasi dan wawancara terhadap salah dua orang tua yang memiliki anak autis. Beliau menceritakan dari awal mula ia mengetahui tentang anaknya yang mengalami gangguan autis.

Saya melihat ciri-ciri perilaku yang aneh pada anak saya, artinya perilaku yang tidak seperti anak pada umum lainnya. saya mengetahui hal itu saat anak saya berumur dibawah 2 tahun. Tadinya kurang dari enam belas bulan anak saya bisa mengucapkan kata mama, papa, dadah. Tapi belakangan kata-kata itu hilang dengan sendirinya, dan dengan bertambahnya umur hampir 2 tahun, anak saya menunjukkan perilaku yang aneh. Seperti meminta susu menarik-narik tangan saya, berjalan nyinjir, dan mengoceh dengan bahasa planet. Jam tidur mulai tidak teratur, marah tanpa sebab. Dari situlah saya mulai curiga, jangan-jangan anak saya autis. Saat itu saya masih di Makasar dan saya mencari informasi mengenai perilaku anak saya .Saat umur 5 tahun anak saya di diagnosis dokter mengalami autisme. saya saat itu belum yakin dan tidak percaya bahwa anak saya mengalami autis sehingga saat itu saya tidak mempunyai tujuan dan alasan untuk hidup,karena belum siap dengan keadaan anak saya.(AT:16/03/2013).

Menjadi orang tua dari anak autis memang tidak mudah dan membutuhkan perjuangan dan usaha dalam mencari informasi sebanyak banyaknya mengenai autis,sikap tidak menerima, sedih dan menutup diri adalah hal itu sudah biasa terjadi pada orang tua. sama dengan yang dialami oleh informan yang kedua yaitu:

Anak saya didiagnosa autis oleh dokter saat anak saya umur 2 atau 3 tahun, saat itu saya baru mempunyai anak, masih bekerja. Saat mengetahui anak

saya mengalami gangguan autis saya sangat sedih, down, dan belum bisa menerima keadaan anak saya. saya belum yakin bahwa anak saya mengalami gangguan autis sehingga saya melakukan tes darah, tes rambut,scen otak. Dari hasil tes itu ternyata di dalam darah anak saya terdapat logam berat. saya down dan disaat itu saya merasa bahwa hanya diri saya saja yang mengalami hal ini dan juga merasa bahwa saya tidak mempunyai tujuan kedepannya,dan juga dari kelurga saya disalahkan karena mempunyai anak yang mengalami autis.

(ED: 17/03/2013)

Sikap orang tua diatas menunjukkan bahwa betapa sulitnya menjadi orang tua dari anak autis, sehingga hal ini membutuhkan kekuatan dan kesabaran yang lebih besar dari pada memiliki anak normal lainnya. Disinilah makna hidup akan berperan penting dalam kehidupan orang tua, agar orang tua tetap dapat mengambil sikap yang tepat pada keadaan yang tidak berkenan dalam hidup ini.

Menurut Bastaman (2007), ketika orang tua tidak mampu menemukan dan memenuhi makna hidupnya, maka biasanya akan menimbulkan frustasi eksistensial, dimana orang tersebut merasa tidak mampu lagi mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya, merasa hampa, tidak bersemangat dan tidak mempunyai tujuan hidup.

Membutuhkan usaha yang besar untuk membalikkan keadaan seperti semula dari kehidupan yang kurang bermakna, menuju kehidupan yang penuh dengan makna (Safaria, 2005) selanjutnya seseorang yang telah terpenuhi dalam pemaknaan hidupnya akan menjalani kehidupan dengan penuh semangat, gairah hidup dan jauh dari perasaan hampa. Mereka memaknai hidupnya dalam tujuan-tujuan yang harus dicapai sehingga kegiatan mereka menjadi lebih terarah (Maulana, 2007).

Dari contoh kasus yang diuraikan diatas, kemudian menjadi dasar dari penelitian ini, bahwa penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang kebermaknaan hidup orang tua yang memiliki anak autis.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Proses pencarian makna hidup pada orangtua yang memiliki anak autis, apa saja masalah yang dihadapi dalam menemukan makna hidup, dan Faktor apa saja yang mendorong dan menghambat orang tua dalam proses pencarian makna hidup. Hal ini hanya dapat dijawab melalui wawancara mendalam dengan subyek yang bersangkutan, yaitu orang tua yang memiliki anak yang mengalami gangguan autis.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pencarian makna hidup orang tua ketika memiliki anak autis, dan apa saja masalah yang dihadapi dalam menemukan makna hidup, serta faktor apa saja yang mendorong dan menghambat orang tua dalam proses pencarian makna hidup.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1) Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memperluas wawasan serta wacana dalam psikologi klinis dan perkembangan, khususnya berkaitan dengan kebermaknaan hidup pada orang tua yang memiliki anak autis.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru serta dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya

2) Manfaat Peraktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua yang mempunyai anak autis dalam memberikan pemahaman baru tentang makna hidup, sehingga dapat lebih mensyukuri hidup dan anugrah yang diberikan tuhan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi orang tua yang mempunyai anak autis untuk menemukan makna hidup dalam dirinya, sehingga mampu mengatasi permasalahan yang terjadi dan dapat melakukan hal-hal yang lebih bermakna serta berharga bagi dirinya, kelurga dan orang lain, termasuk pola asuh bagi anak autis.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini membuat dua variabel yaitu makna hidup dan autis, maka keaslian dari penelitian ini dari dua variabel tersebut. Untuk menambah kadar keasliannya, berikut acuan beberapa literatur dan juga penelitian yang membicarakan tentang variabel tersebut. Telah banyak penelitian sejenis lainnya tentang autis dan makna hidup yang dilakukan. Diantaranya yang pernah peneliti baca adalah:

1. Penelitian oleh: Naila Ramdhani dan Retty Thiomina (n.d.) yang berjudul “*Mengenali Emosi Anak-Anak Autistik*” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitiannya adalah 3 anak berumur 8 tahun berjenis kelamin perempuan dan laki-laki yang sudah diagnosis oleh dokter terkena gangguan autistik.
2. Penelitian oleh: Ratnadewi (n.d.) yang berjudul “*Peran Orangtua Pada Terapi Biomedis Untuk Anak Autis*” penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif studi kasus, subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak autis dan mengikuti terapi biomedis, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode wawancara semistruktur dan observasi nonpartisipan.
3. Penelitian oleh: Khatisma Nail Mazaya dan Ratna Supradewi (2011). Yang berjudul “*Konsep Diri dan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Dipanti Asuhan*” metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dimana metode pengambilan data menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 51 orang. Sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah semua remaja penghuni panti asuhan Sunu Ngesti Tomo Jepara dengan usia dari 15 sampai 21 tahun. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment*. Hasil analisis data diperoleh nilai korelasi $r_{xy} = 0,595$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kebermaknaan hidup pada remaja panti asuhan Sunu Ngesti Tomo Jepara, artinya semakin tinggi konsep diri pada remaja, maka semakin tinggi pula kebermaknaan hidupnya. Sebaliknya semakin rendah konsep diri yang dimilikinya, maka semakin rendah pula kebermaknaan hidupnya.

4. Penelitian oleh: Rahayu Satyningtyas dan Sri Mulyati Abdullah yang berjudul “*Penerimaan Diri Dan Kebermaknaan Hidup Penyandang Cacat Fisik*” subyek penelitian pada penelitian ini adalah penyandang cacat fisik pada lembaga SAPDA (Sentra Advokasi Perempuan, Difabel dan Anak), lembaga SIGAP (Sasana Integrasi dan Advokasi Difabel), dan lembaga CIQAL (Senter of Infoving Qualivied Activity in Live of People with Disabilities) sebanyak 36 orang.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas, dapat disebutkan bahwa penelitian ini terdapat beberapa perbedaan antara lain:

1. Kedua anak informan terlahir dengan normal. Saat umur 1-2 tahun menunjukkan perkembangan yang normal. Tapi pada saat umur lebih dari 2 tahun menunjukkan kemuduran. Hal ini disebut dengan autis regresi.
2. Penyebab autis dari kedua anak informan juga berbeda. Dalam darah anak informan AT terdapat logam berat dan kepala bagian kanan depan

mengalami gangguan dan tidak berfungsi secara normal. Bisa juga kerena disebabkan oleh gen dari suami informan. Dari pihak suami informan ada yang mengalami cacat dan sekolah di sekolah khusus (SLB). Ciri-ciri autis pada anak informan AT yaitu, anak informan mulai menggunakan kata-kata planet, berjalan dengan menjinijit, meminta sesuatu dengan menarik-narik, membeo (sering mengulang perkataan yang diucapkan oleh orang lain), dan pola tidur mulai tidak teratur. Berbeda dengan anak informan ED. Ciri- cirinya anak informan kalau diajak bicara tidak pernah melihat kearah orang yang bicara, sering memukul kepala saat mendengar suara keras dan ramai, didalam darah terdapat logam berat, sensitif pada pendengaran, sering mengamuk dan berteriak.

3. Informan AT mempunyai satu anak yaitu yang mengalami autis. Informan ED mempunyai 2 anak. yang mengalami autis anak pertama.
4. Penelitian ini berfokus pada proses menemukan makna hidup pada orangtua yang memiliki anak autis.
5. Dari hasil penelitian ini didapatkan hal baru yaitu "IBADAH: upaya menemukan makna hidup orangtua dengan anak autis".
6. Perbedaan lainnya yaitu judul, lokasi penelitian, karakteristik subjek, dan metode analisis data.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penemuan dalam penelitian ini, proses menemukan makna hidup pada tiap informan berbeda-beda dikarenakan faktor dan latar belakang. Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa hal yang berkaitan dengan hasil penelitian, yaitu:

- 1) Kedua informan memiliki latar belakang yang sama, yaitu anak dari kedua informan mengalami gangguan autisme.
- 2) Latar belakang keluarga, pendidikan, usia, sosial dan keimanan yang berbeda maka proses menemukan makna hidup oleh masing-masing informan juga berbeda.
- 3) Cara menemukan makna hidup pada kedua informan sama, dimana yang dilakukan oleh kedua informan adalah mengelola emosi, optimisme, hubungan sosial, kegiatan positif dan meningkatkan ibadah, berusaha mencari bantuan medis, self awareness, reaksi emosi, tujuan hidup.
- 4) Masalah yang dihadapi oleh setiap informan dalam mencari makna hidup berbeda-beda. Misalnya informan AT mengalami masalah antara suami dan istri karena tidak mempunyai visi yang sama, sedangkan pada informan ED masalah dalam menemukan makna hidup ada pada anaknya sendiri dan juga harus mempunyai visi yang sama antara suami dan istri.
- 5) Faktor pendukung dan penghambat dalam menemukan makna hidup dari kedua informan berbeda-beda, diantaranya informan AT mendapat

dukungan dari para kelurga, teman, suami, lingkungan dan sesama ibu-ibu dari anak autisme, danyang menjadi penghambatnya adalah orang yang menyepelekan gangguan autisme. Sedangkan pada informan ED faktor pendukungnya dari suami, teman, saudara dan lingkungan sekitar dan penghambatnya adalah kalau tidak mempunyai visi yang sama dengan suami dan kelurga.

- 6) Makna hidup dapat diperoleh oleh semua orang terutama kedua informan dengan ibadah, melalui ibadah para informan berusaha mendekatkan diri dengan Tuhan, mencari keberkatannya, Rahmatnya, dan Keridoannya. Dengan mendekatkan diri kepada Tuhan maka para informan dapat menemukan makna hidup yang dibutuhkan, dengan melakukan ibadah akan mendapatkan ketenangan, kedamaian, dan penuh dengan harapan.
- 7) Makna hidup tidak hanya di temukan dalam keadaan senang, akan tetapi juga dapat ditemukan dalam penderitaan atau musibah, seperti halnya kedua informan yang memiliki anak autis. Selama kita masih bisa melihat hikmah-hikmah yang ada didalamnya maka kita akan bisa menemukan makna hidup.

B. Saran

Mengakhiri uraian hasil penelitian tentang kebermaknaan hidup pada orang tua yang memiliki anak autisme, penting kiranya diutarakan beberapa saran-saran untuk pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1) Informan

Hendaknya informan senantiasa untuk tetap meningkatkan kualitas ibadah mereka karena melalui ibadah para informan berusaha mendekatkan diri dengan Tuhan, mencari berkah, rahmat, dan ridoaNya. Mendekatkan diri kepadaNya akan membawa informan menemukan makna hidup yang dibutuhkan yaitu ketenangan hati, kejernihan pikiran, kedamaian, dan penuh harapan.

2) Keluarga dan masyarakat

Keluarga dan masyarakat merupakan faktor pendukung dalam proses mencari makna hidup pada kedua informan. Dukungan dan nasehat yang diberikan kepada kedua informan adalah salah satu cara dalam menemukan makna hidup dan selain itu para informanlah yang menentukan bagaimana cara menemukan makna hidupnya.

Dan untuk para keluarga dan masyarakat jangan memandang sebelah mata mengenai gangguan autis, karena autisme bukan termasuk gangguan jiwa akan tetapi gangguan emosi yang disebabkan otak tidak berfungsi secara normal.

3) Peneliti selanjutnya

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan kepada peneliti lain untuk mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut dengan mengambil cakupan wilayah penelitian yang lebih luas. Hendaknya menambah jumlah informan dalam penelitian ini, sehingga dapat menjadi pembanding untuk menggambarkan kebermaknaan hidup pada orang tua yang memiliki anak autisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, A. (2007). *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Ayub, H. (2010). *Fikih Ibadah: Panduan Lengkap Beribadah Sesuai Sunnah Rasulullah*. Jakarta. Cakra Lintas Media.
- Bungin, B. (2010). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Bastaman, H. D. (1996). *Meraih Hidup Bermakna: Kisah Peribadi dengan Pengalaman Tragis*. Jakarta : Paramadina.
- Bastaman, H. D. (2007). *Logoterapi: Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Elzaky, J. (2011). *Buku Induk Mukjizat Kesehatan Ibadah*. Jakarta. Zaman.
- Hadis, A. (2006). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus- Autistik*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Leny. (2008). *Seputar Autisme dan Permasalahannya*. 16 April 2012, dari <http://www.Putrakembara.Org/aechives10/00000056. Shtml>.
- Maulana, M. (2007). *Anak Autis: Mendidik Anak Autis dari Gangguan Mental lain Menuju Anak Sehat dan Cerdas*. Yogyakarta: Kata hati.
- Mazaya, K. N., & Supradewi, R. (2011). Konsep Diri dan Kebermaknaan Hidup pada Remaja Dipanti Asuhan. *Proyeksi*, 6 (2), 103- 112.
- Milyawati & Hastuti. (2009). Dukungan Keluarga, Persepsi Ibu, serta Hubungannya dengan Strategi Koping Ibu pada Anak dengan Gangguan Autisme Sindrom Disorder. *Jurnal kelurga dan konsumen*, 2, 137-142.
- Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif. (edisi revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramdani, N. & Thiomina, R. (n.d). Mengenali Emosi Anak-Anak Autistik. *Skripsi*. (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Ratnadewi. (n.d.). Peran Orang Tua pada Terapi Biomedis untuk Anak Autis. *Skripsi*. (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.

- Safaria, T. (2005). *Autisme: Pemahaman Baru untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sarasvati. (2004). *Meniti Pelangi: Perjuangan Seorang Ibu yang Tak Kenal Menyerah dalam Membimbing Putranya Keluar dari Belenggu ADHD dan Autisme*. Jakarta. PT. Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Satyningtyas, R. & Abdullah, S.M. (n.d). Penerimaan Diri dan Kebermaknaan Hidup Penyandang Cacat Fisik. *Skripsi*. (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Marcubuana Yogyakarta.
- Savira, F. (2009). *Anak Hiperaktif: Cara Cerdas Menghadapi Anak Hiperaktif dan Gangguan Konsentrasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sumanto. (2006). Kajian Psikologi Kebermaknaan Hidup. *Buletan Psikologi*, 14, 115-131.
- Yuwono, J. (2009). *Memahami Anak Autis: Kajian teoritis dan Empirik*. Bandung: PT. Alfabeta.

LAMPIRAN PEDOMAN (GUIDE) WAWANCARA RESPONDEN PADA AUTOANAMNESA

PERTANYAAN PENELITIAN:

1. Apa saja masalah yang dihadapi oleh orang tua yang memiliki anak autis dalam mencari makan hidup?
2. Bagaimana proses pencarian makna hidup pada orang tua yang memiliki anak autisme?
3. Faktor apa saja yang mendorong dan menghambat orang tua dalam pencarian makan hidup?

Anak autis

1. Sejak kapan anda mengetahui bahwa anak anda mengalami gangguan autisme?
2. Bagaimana perasaan anda ketika pertama kali mengetahui bahwa anak anda mengalami gangguan autisme?
3. Apakah yang anda rasakan ketika harus menghadapi kenyataan anak anda mengalami gangguan autisme?
4. Usaha apa yang anda lakukan dari awal ketika anda mengetahui anak anda mengalami gangguan autisme?
5. Bagaimana cara anda membimbing anak dengan gangguan yang dialaminya?
6. Bagaimana perkembangan anak anda sampai saat ini?
7. Apa motivasi anda selama ini dalam mengasuh anak anda yang autisme?
8. Faktor apa yang mempengaruhi anda dalam mengasuh anak autisme?

Kebermaknaan hidup orang tua yang memiliki anak autisme

1. Bagaimana penerimaan anak dalam kelurga anda?
2. Bagaimana perasaan anda dalam menghadapi kehidupan sehari-hari?
3. Apa efek yang dirasakan dalam kelurga ketika harus menghadapi bahwa anak anda mengalami gangguan autisme?

4. Apakah anda pernah merasa kesulitan dalam menghadapi anak autisme? Tolong jelaskan?
5. Bagaimana cara menyeimbangkan keluraga dengan lingungan sosial anda?
6. Apakah anda mempunyai tujuan hidup yang ingin dicapai? Jika iya apa itu?
7. Bagaimana cara menyeimbangkan berbagai emosi yang anda rasakan?
8. Cara-cara seperti apa yang anda lakukan dalam mencapai tujuan hidup untuk kedepannya dengan segala apa yang anda miliki?
9. Bagaimana proses anda dalam mencari makna hidup dengan segala yang anda miliki?
10. Bagaimana menemukan makna hidup anda?
11. Apa harapan anda sekarang dan kedepannya dengan buah hati anda?
12. Apa hikmah dari apa yang anda jalani selama ini?
13. Apakah ada masalah yang dihadapi dalam menemukan makna hidup? Kalau ada tolong jelaskan?
14. Faktor apa saja yang menghambat dan mendorong anda dalam mencari makna hidup?
15. Bagaimana anda menyikapi berbagai permasalahan yang dialami sebagai orang tua yang memiliki anak autisme?
16. Bagaimana anda memaknai hidup sebelum anda mempunyai anak yang autisme?
17. Apa yang membuat anda tegar dalam mengasuh anak ?
18. Bagaimana anda memaknai hidup?
19. Apakah anda menjalani hidup dengan bahagia? Kalau iya seperti apa tolong.

LAMPIRAN PEDOMAN (GUIDE) WAWANCARA SIGNIFICANT OTHER

1. Kata sapaan
2. Sudah berapa lama mengenal informan?
3. Menurut ibu informan orangnya seperti apa?
4. Buk kalau kegiatan sehari-hari informan seperti apa?
5. Informan pernah cerita enggak tentang anaknya keibu?
6. Informan sering mengikuti perkumpulan enggak bersama ibu-ibu lainnya?
7. Ketetangga informanya bagaimana buk?

CATATAN WAWANCARA AUTOANAMNESA

Subjek Wawancara : AT
 Umur : 45 tahun
 Tanggal wawancara : 21 Maret 2013
 Waktu Wawancara : 12.00 – 12.30 WIB
 Lokasi Wawancara : condong catur, Depok (Sekolah Fredofius)
 Wawancara ke- : 1(satu)
KODE W-1

No	Transkip Verbatim Wawancara
1	(P)Assalamualaikumwarohmatullah hiwabarakatuh, hari ini kita ngelanjutin wawancara yang kemaren ya bu?
2	(AT)Yaaa
3	(P)Gimana keadaanya hari ini bu?
4	(AT) Hari ini anak saya gak bisa diprediksi, pokoknya dia itu <u>bergelombang, badmood</u> , dirumah tenang-tenang, disini masalah, di sini yang kurang, dirumah bahagia gitu, kita enggak bisa menebak tapi kita tahu saat dia badmood dan diajak kemana mau berangkat kesekolah makan belum selsai tapi saya obrak-obrak lekas nanti terlambat, parasaannya makannya sudah lama, pelan-pelan lagi, otomatis saya sudah lihat jam ayo varrel nanti kata teralmbat, dia mau diajak berangkat, kayaknya dia masih inget kalau dirumah dia belum selsai makanan aku di sekolah ya dia jadi badmood, salaman sama gurunya jengkel gitu, entar jarak lima menit kembali lagi mood lagi gitu loh.
5	(P)Kalau keadaan ibu gimana hari ini?
6	(AT) Hari ini saya biasa-biasa saja mbak, saya sebagai ibu sudah, tiap hari
7	sudah malang melintang merasakan kayak gini, yaaa <u>dibawa happy</u> aja
8	mbak dan bahagia
9	(P)Hal apa yang membuat ibu senang dalam beraktivitas sehari hari?
10	(AT)Yang membuat saya <u>happy</u> karena saya <u>menikmati hidup dengan enjoy</u> , kalau enggak ada masalah ya kami happy-happy, tapi kalau ada semisalnya suatu hal yang mana kami harus bicara bersama dengan suami kayaknya yaa, tapi kalau belum tuntas dibicarakan lagi takutnya ada yang salah, <u>perinsip dalam menjalani hidup penuh dengan rasa syukur dengan kenikmatan dan bermamfaat, dibuat enjoy</u>
11	(P)Kalau boleh tahu ibu punya hobbi apa buk?
12	(AT)nomer satu hobbi saya yang jelas adalah nonton, nonton yang sifatnya
13	ya positif, tanyakan-tanyangan yang ada di televisi yang sifanya yang
14	sedikit <u>ada education</u> , dan hiburan gitu, yang kedua hobbi istilahnya
15	shopping terarah, shopping untuk kebutuhan rumah tangga, saya suka jalan
16	itu udah, dan yang ketiga apa ya mbak trafeling, diajak jalan jauh dan
17	badan lagi oke ayo itu aja. Kalau ditanya ibu rumah tangga saya tidak bisa
18	ribet masak didapur saya tidak bisa masakan saya tidak enak entar enggak
19	dimakan yaa dari pada ya jadi enggak hobbi
20	(P)kalau tempat tinggal asli sini atau enggak buk?
21	(AT)Saya asli kota <u>surabaya</u> ,
22	(P)Tapi sekarang sudah berdomisisli sini?

38	(AT) Udah dan berdomisisi di jogja sudah hampir lima tahun.
39	(P)Ibu berapa bersaudara?
40	(AT)Saya empat bersaudara kakak saya yang pertama laki-laki, kakak saya
41	yang nomer dua itu udah almarhum meninggal ketika usia 35 tahun
42	perempuan, nomer tiga meninggal tahun 2009 enggak sakit memang ya
43	itulah takdir hidup orang kalau ada yang sakit, kalau kakak saya yang
44	nomer tiga almarhum perempuan enggak sakit meninggal pada usia 46
45	tahun dan <u>saya yang terkecil</u> , tinggal berdua sama masnya, saya tinggal
46	dijogja dan kakak saya yang pertama tinggal di jakarta.
47	(P)Bagaimana ibu membagi pekerjaan diluar rumah dengan
48	pekerjaan didalam rumah?
49	(AT)Kalau membagi pekerjaan dirumah dan diluar rumah istilahnya fifty-
50	fifty mbak, istilahnya gini kalau dirumah hari-hari biasa dirumah saya kan
51	<u>ibu rumah tangga</u> piiuuuurr mengurus yang dirumah, meladeni gitu yaa
52	terus yang fifty-fifty yang seperuhnya lagi diluar rumah saya atur-atur
53	seperti saya sudah <u>mengantar anak kesekolah, menjemput, menemani</u>
54	<u>jadwal terapi suami saya seminggu dua kali dirumah sakit, mengantar</u>
55	keinginan orang tua bapak saya dalam hal ini seminggu sekali pengen pergi
56	yaaa cuci mata kekota minta cari apa yaa udah itu mbak
57	(P)Apakah ibu punya sahabat karib yang selalu bersama menemani
58	baik dalam suka maupun duka?
59	(AT)Oooooowwww kalau sahabat karib istilahnya yang selalu bersama tiap
60	hari bersama saya enggak punya, saya mencari teman dan <u>mengumpulkan</u>
61	<u>teman sebanyak-banyaknya untuk bertukar wawasan</u>
62	(P)Tempat ibu sering curhat?
63	(AT)Kalau tempat curhat tidak ada gini ya,, saya <u>curhat hanya waktu</u>
64	<u>sembahnyang saya yang diatas pada tengah malam</u> udah kalau ngobrol,
65	ngobrol istilahnya tempat curhat yang sifatnya curhat-curhat istilahnya
66	masalah rumah tangga ya sama suami selain itu enggak ada
67	(P)Kembali lagi kayak kemarin lagi hehehe
68	(AT)Yaaaaaa
69	(P)Sejak kapan ibu mengetahui bahwa anak ibu mengalami gangguan
70	autisme?
71	(AT)Anak saya mengalami gangguan autis sepertinya sejak <u>umur 2</u>
72	<u>setengah tahun</u> udah mengalami bener-bener mengalami kelainan tidak
73	seperti anak lainnya, <u>karena dari 0-2 tahun anak saya masih gimana ya</u>
74	<u>dokter memfonis anak saya hanya lambat bicara, belum bener-bener autis,</u>
75	<u>belum bener-bener autis</u>
76	(P)Bagaimana perasaan ibu ketika pertama kali mengetahui anak ibu
77	mengalami gangguan autisme bu?
78	(AT) Pertama belum yakin, kedua ya kaget kok bisa anak saya kenapa
79	<u>enggak yang lain</u> , kalau yang saya alami dengan saudara-saudara saya dan
80	teman-teman saya enggak ada yang mengalami seperti ini, ya <u>keget juga</u>
81	<u>tapi lama-lama saya berpikir ternyata tidak saya tok</u> , hal yang semacam ini
82	makin meluas dan merebak ya udah dipikir-pikir ya mungkin kita sama-
83	sama senasip seadainya sama-sama eeee kita itu <u>penyandang orang tua</u> ,

84	penyandang anak autis itu aja.
85	(P)Apakah yang ibu rasakan ketika menghadapi kenyataan bahwa
86	anak ibu mengalami autis?
87	(AT)Kenyataan ya <u>tadinya enggak bisa menerima mbak, tapi kalau saya</u>
88	<u>kembalikan kadang pertama gini enggak terima anak saya di</u>
89	<u>beginikan, tapi kenyataannya, sekarang saya mengembalikan sama yang</u>
90	<u>diatas yang menciptakan tugas kita membesar dan menyekolahkan, kita</u>
91	<u>sudah menerima dan pasrah atas kehendak dari yang atas yang menciptakan</u>
92	<u>anak saya terlahir seperti ini karena saya <u>yakin ini adalah sebuah titipan dan</u></u>
93	<u>saya kembalikan sama yang diatas saya sebagai orang tua diberikan</u>
94	<u>kesabaran, telaten itu aja mbak.</u>
95	(P)Usaha apa yang ibu lakukan dari awal ketika ibu mengetahui anak
96	ibu mengalami autisme?
97	(AT)Pertama pasti mencari informasi yang sebanyak-banyaknya ke dokter
98	<u>spesialis, kedua mencari tahu narasumber-narasumber yang pernah yang</u>
99	<u>istilahnya membahas tentang autis, kedua mencari pengalaman menjadi</u>
100	<u>orang tua yang sudah punya anak yang autis.</u>
101	(P)Bagaimana cara ibu membimbing anak dengan gangguan yang
102	dialaminya ibu?
103	(AT)Cara <u>membimbinya penuh dengan suka cita mbak, dan apa ya dan</u>
104	<u>gimana ya mbak cara begini, kadang anaknya patuh, didiamkan anak atau</u>
105	<u>dibiarkan, bukan dibiarkan begini istilahnya saya tidak <u>memakai metode-</u></u>
106	<u><u>metode pengajaran, kan ada teori-teori untuk anak autis, apa yang</u></u>
107	<u><u>diajarkan, sudah saya ajarkan tapi kok masih seperti ini, akhirnya saya ya</u></u>
108	<u><u>sudah so what seiring dengan berjalannya waktu dengan perkembangan</u></u>
109	<u><u>anak saya disekolah, memang ada perkembangan perkataan kalau anak</u></u>
110	<u><u>sekolah khusus itu 80% dirumah dan 20% disekolah, otomatis waktu yang</u></u>
111	<u><u>banyak dirumah, ternyata untuk anak saya pribadi, lebih patuh disekolah</u></u>
112	<u><u>dari pada dirumah, bebas kalau dirumah, disuruh belajar bulet dan kalau</u></u>
113	<u><u>nonton tv terganggu, varrel belajar dia mikir aku kan enggak lagi sekolah</u></u>
114	<u><u>enggak belajar, kalau dirumah aku bermain itu kendalanya seperti itu aja.</u></u>
115	(P)Bagaimana perkembangan anak ibu sampai saat ini buk
116	(AT)Kalau dibilang perkembangan persentasinya sedikit tapi ya membawa
117	perubahan karena namanya <u>perilaku anak autis</u> itu mbak yang tidak diduga,
118	sekarang muncul, yang bisanya gini, yang tadinya <u>perilaku A</u> gini tidak
119	berapa lama tidak nampak, tapi itu muncul kembali begitu jadi kita ya,
120	<u>otomatis orang tua itu selalu siap dengan buming waktu</u> di kejutkan oleh
121	perilaku anak jadi tidak bisa di apa ya diprediksi.
122	(P)Kalau motivasi ibu dalam mengasuh anak gimana buk?
123	(AT)Motivasinya yaa <u>belajar dari pengalaman teman</u> yang anaknya sudah
124	bagus, apa yang diajarkan disekolah saya terapkan, disekolah diterapkan
125	tidak boleh memukul teman ya sama dirumah juga dia dirumah tidak ada
126	saudara dia sendiri tapi dia tiba-tiba kan kita tidak bisa tahu kalau
127	eehhhhmarah mencekam, geregeran gitu, tapi sasaranya entah saya,
128	bapaknya, bapak saya, saya juga menerapkan tidak-tidak boleh pak agung
129	mengajarkan tidak boleh mendorong, sayang sama teman ya udah gitu

130 131 132 133 134	kalau disekolah larang begitu juga dirumah saya terapkan varrel tidak, jadi kalau disini dilarang tidak dirumah jangan pakai varrel jangan. Anak autis itu susah loh mbak merubah yang tadinya sudah cetakannya tidak, jadi kita harus bilang tidak, entar kalau ganti omongan varrel jangan-jangan dia diem dan cuek amat jadi jangan bilang gitu kita harus sama.
135	(P)kalau faktor yang mempengaruhi ibu dalam mengasuh?
136 137 138 139	(AT)Faktornya yang jelas aku harus mempunyai banyak dukungan dari sekitar, mengasuh, membesarkan untuk anak yang berkebutuhan khusus ini tidak lah mudah, jadi saya perlu <u>dukungan ya baik dari orang sekitar saya suami, kelurga kakak saya, orang tua</u> saya udah itu aja.
140	(P)Penerimaan anak dalam kelurga ibu gimana?
141 142 143 144	(AT) <u>Kelurga saya sangat welcome</u> dan sangat mengerti kalau itu adalah <u>salah satu kelainan, banyak mendorong saya, banyak memberi petuah, yang sabar yang telaten mengurus anak, tolong diarahkan</u> kalau memang anak ini <u>memiliki kelebihan</u> ya seperti itu.
145 146	(P)Bagaimana perasaan ibu dalam menghadapi kehidupan sehari-hari dengan lingkungan?
147 148 149 150 151 152 153 154	(AT)Ya <u>biasa aja</u> , ya sebelumnya saya kasih tahu dulu, bahwa anak saya satu dan sekolah disini (fredofius), sering di tanyain kok enggak pernah bergaul kata tetangga, diajak keluar buat bermain, anak saya tipenya tahunya aku berangkat kesekolah dan aku punya teman disekolah, pulang tidak mau diajak main, tidak mau ketemu sama orang lain dia lebih senang ketemu dengan benda, anak autiskan sukanya seperti itu aku pulang ngambil buku kesukaan aku nonton tv kesukaannya, sisuruh main cuek bebek, tapi kalau kita ajak varrel ayo kita pergi dia suka dia pikir kan pergi.
155 156	(P)Efek yang dirasakan kelurga ketika menghadapi bahwa anak ibu mengalami autis gimana buk?
157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167	(AT)Yaa efeknya <u>kekita ya kadang-kadang sedih</u> mbak, kadang- kadang anak saya marah eeeemmm tahu-tahu mungkin mahu di ajak bermain sama saudara, taman, varrel enggak mahu dia malah asik main dengan komputer, dan komputernya dirubut, dia kan enggak mahu dipegang dia marah-marah, pelampiasannya ya dia tantrum kita sebagai orang tua ya enggak enak sendiri sama saudara dan teman-temannya, maaf anak aku lagi main komputer jangan diganggu paling kita gitukkan atau enggak varrel enggak bisa bilang jangan jangan mungkin saudara atau teman di gerget akalu enggak dicubit sama varrel, yang kenak akan bilang aduh kok nyubit maaf ya maaf varrel enggak suka, entar varrel dikasih tahu varrel tidak nyubit, varrel tidak mahu diganggu maaf dan akhirnya tahu sendiri.
168 169	(P)Apakah ibu pernah merasa kesulitan dalam menghadapi varrel buk? kalau ada tolong dijelsakan?
170 171 172 173 174 175	(AT)Ya kalau kesulitannya yaa kita sebagai orang tua anak kayak gini kita <u>tidak tahu apa keinginannya</u> , tidak bisa menyampaikan mungkin ya ibaratnya contoh kalau lagi sakit, tadinya dia happy tiba-tiba badannya panas dia diem paling rewelnya dia minta untuk ditemenin tidur enggak bergairah dan ditanya varrel badanmu panas iya, paling kadang kadang dia menjawab benar kadang-kadang juga membeo, varrel panas, panas iya

176	panas gitu tapi ya kita yang harus menjelimit mencari mbak dia kenapa,
177	emang kan kita kadang-kadang susahnya itu dia susah ngungkapin apa
178	sebenarnya yang dirasakan, seperti kita mbak bisa bilang perut aku kok
179	sakit, dia enggak bisa mbak, paling kita tahu dia bolak-balik kekamar
180	mandi mungkin dia sakit ya toh ya dia diare tapi dia tidak bisa bilang sakit
181	perut aku, pernah terjadi waktu varrel usia 11 atau 12 tahun enggak enak
182	badan muntah, muntahannya itu isinya air semua, kan saya takutnya kalau
183	kebanyakan muntah pastinya dia lemas dan hidrasi takutnya gitu kita kan
184	cepet cepat tanggap ini kenapa langsung telpon dokter, dok ini anak aku
185	muntah-muntah terus ayo dibawa, harusnya ke IGD tapi saya enggak, saya
186	konsul dulu ke dokter anak kayaknya dia mahu muntah, diperiksa perutnya
187	gini-gini kalau diginiin (ditekan) dokternya bilang sakit, anak aku ikut
188	ngomong sakit, wah ini kekurangan cairan kebanyakan muntah udah
189	dpasangkan input itu, ngomong keanak kita mahu kerumah sakit susah
190	mbak untuk jelasin jadi kita harus tegas kita mahu kasih obat waktu mahu
191	diinput kita mahujelasin apa dia enggak tahu itu yang aduuuh sangat susah
192	yang saya rasakan tapi saya minta kemudahan sama yang diatas muda
193	diberikan kemudahan.
194	(P)Bagaimana ibu menyeimbangkan kelurga dan lingkungan sosial?
195	(AT)Menyeimbangkan ya kalau misalnya banyak pertanyaan tentang anak
196	saya kenapa, mengapa, bagaimana itu ya pasti ya saya jelaskan sama
197	maksudanya ooow anak saya perkembangannya begini, perkembangannya
198	begini saya kira sama <u>jangan sampai menutup nutupi kalau memang anak</u>
199	<u>saya kelainan</u> ,usia berapa sekarang sekarang, punya bakat apa? Terus
200	terang saya bilang kalau bakatnya belum kelihatan, mana yang disukai kita
201	enggak tahu ,dia sekolah dimana ya saya bilang anak saya sekolah di
202	sekolah khusus autis, dia sukanya apa dia <u>sukanya komputer, badmoot, tahu</u>
203	<u>sendiri masuk diruang komputer marah</u> ,nutup telinga kita kan enggak ngerti
204	ya sudah biarin. Sekolah tetap sekolah.
205	(P)Perjuangan ibu selama mengasuh dan mendidik varrel gimana?
206	(AT) <u>Banyak suka dukanya juga, ada sukanya, dia menyenangkan membuat</u>
207	<u>happy, enggak rewel</u> saya suka, dukanya wah <u>disaat marah tanpa sebab kita</u>
208	<u>enggak tahu itu yang susah</u> mbak. Marah tanpa sebab, kita mahu kasih
209	supaya enggak marah gini gini kita enggak tahu tidak mahu, chitatos atau
210	apa ya. <u>Nangis rewel, marah kita enggak ngerti mahunya apa?</u> Malah
211	bilang mahu apa? Kenapa nagis diem nangis malah gitu dia tetep diem,
212	padahal kita tidak enggak ngerti mahu apa sih dia gitu loh kadang nangis
213	terus saya kasih kue supaya diem itu sebagai umpan supaya enggak rewel,
214	nangis.
215	(P)Apakah ibu mempunyai tujuan hidup yang ingin dicapai? Jika iya
216	apa itu buk?
217	(AT)Tujuan hidup pasti saya punya <u>satu harapan kedepan anak saya lebih</u>
218	<u>mandiri, lebih bisa mengurus dirinya sendiri dan berguna untuk masyarakat</u>
219	itu aja.
220	(P)Kalau cara menyeimbangkan berbagai emosi yang ibu rasakan?
221	(AT)Yaaaaa <u>Sabar</u> mbak dengan harus kesabaran, <u>telaten, jangan</u>

222	ditambahin emosi malah enggak ada solusinya.
223	(P)Cara-cara seperti apa yang ibu lakukan dalam mencapai tujuan hidup untuk kedepannya dengan segala yang dimiliki?
224	<u>(AT)Caranya apa ya mbak terus berdoa kepada yang diatas, diberikan kemudahan mengurus anak saya itu aja paling, menambah informasi dan bergaul dengan ibu-ibu yang mempunyai anak penyandang autis.</u>
225	(P)Proses mencari makna hidup gimana buk?
226	<u>(AT)Pencarian makna hidup dengan banyak-banyak mengisi ini ya pengajian dalam artian mengikuti kajian rohani, tausyiah, sudah bisa di petik dari situ saya mulai kurang dari satu tahun ini saya mengikuti pengajian, setelah mengikuti pengajian uuuuuuh, sangat bermamfaat kenapa enggak dari dulu-dulu saya ikut, dulu saya repot dengan anak saya, udah1 tahun persis ini saya diajak tetangga saya untuk mengikuti pengajian ada masjid baru kok, diadakan satu kali dalam seminggu kenapa enggak dateng disitu banyak yang bisa saya metik mengambil dari situ.</u>
227	(P)Kalau cara menemukan makna hidup buk?
228	<u>(AT)Oooooooh Menemukan makna hidup ya sangatlah beragam menikmati dan dapat bersyukur dengan segala kenikmatan yang diberi dari yang diatas dan itu sangat- sangatlah lah bermanfaat.</u>
229	(P)Kalau harapan sekarang dan kedepannya dengan buah hati ibu gimana?
230	<u>(AT)Harapan saya dengan buah hati varrel kita harus kompak bekerja sama dengan ini sejya sekata kalau orang tua mahu mengarahkan seperti ini anak kita manut, maksudnya gitu loh mbak sama-sama sampai kita punya hati anak kita mahuya sakkaarepe dewe, kalau bisa ya sejalan.</u>
231	(P)Khikmah apa yang bisa diambil dari perjalanan dalam mengasuh varrel gitu?
232	<u>(AT)Khikmah yang bisa saya ambil tidak lain ya menjadi pengalaman itu yang paling baik yang bisa kita ambil, pengalaman semenjak saya nikah ini loh ya dan anak aku di anggap autis, khikmah yang bisa saya ambil adalah pengalaman hidup, manata anak saya.</u>
233	(P)Apakah ada masalah dalam menemukan makna hidup? Kalau ada seperti apa buk?
234	<u>(AT)Kalau masalah pasti mbak... pasti punya dan untuk mengatasinya pasti perlu solusi, nah solusi itu keseimbangan kesepakatan antara penyelasaian suami dan saya kompak.</u>
235	(P)Faktor apa saja yang menghambat dan mendorong ibu dalam mencari makna hidup?
236	<u>(AT)Kalau faktor yang mendorong yaitu tadi lingkungan sekitar atau kerabat atau teman yang memberikan support itu faktor yang mendukung. Sedangkan yang menghambat ya yang menyepelekan tentang hal ini lah gitu gitu loh, tuh anaknya disitu terus dan menyepelekan.</u>
237	(P)Kalau itu buk cara menanggapinya gimana buk?
238	<u>(AT)Menanggapinya enggak usah ditanggapi mbak, dibiarkan aja dan di iyain aja,</u>
239	(P)Ini buk bagaimana ibu memaknai hidup sebelum ibu mempunyai

269	anak gimana buk?
270	(AT)Memaknai hidup <u>sebelum ada varrel ya saya sangat menikmati hidup</u> ,
271	tidak pernah punya pikiran kalau punya anak artinya saya diberikan titipan,
272	ya saya pasti merasakan setiap manusia hidup dengan bahagia ya toh, sehat,
273	tidak punya tanggungan apapun dan ingin bahagia selamanya, tidak kurang
274	satu apapun gitu tapi kan kita tidak tahu, <u>semua cobaan datang dari yang</u>
275	<u>diatas orang sudah ditakar seperti ini tidak akan sama dan mengambil</u>
276	<u>makna hidup inilah hidup dan dijalani saja.</u>
277	(P)Bagaimana cara ibu menjalani peran ibu dengan baik sebagai
278	orang tua yang mempunyai anak autis?
279	(AT)Peran saya sebagai ibu sangat berat, harus sabar, perasan saya sebagai
280	<u>orang tua yang mempunyai anak autis harus sabar</u>
281	(P)Yang membuat ibu tegar dalam menghadapi semua ini apa buk?
282	(AT)Tegar, <u>karna saya banyak dapat dukungan dari suami, dari keluarga,</u>
283	<u>teman itu yang buat saya tegar.</u>
284	(P)Bagaimana ibu menyakinkan diri sendiri bisa melewati semua ujian
285	ini buk?
286	(AT)Berdoa kepada yang diatas itu yang membuat saya yakin itu aja.
287	(P)Apakah selama ini ibu menjalani hidup dengan bahagia?
288	(AT)Ya. <u>Sangat bahagia dan tetap bersyukur</u> itu aja intinya mbak
289	(P)Makasih ya buk
290	(AT)Ya sama-sama mbak

CATATAN WAWANCARA AUTOANAMNESA

Subjek Wawancara : AT
 Umur : 45 tahun
 Tanggal wawancara : 28 Maret 2013
 Waktu Wawancara : 09.15 – 11.15 WIB (36 menit)
 Lokasi Wawancara : condong catur, Depok (Sekolah Fredofius)
 Wawancara ke- : 2 (dua)
KODE W-2

No	Transkip verbatim wawancara
1	(P)Sejak kapan ibu mengetahui anak ibu mengalami gangguan autis?
2	<u>(AT)Anak saya mulai terlihat ciri-ciri, perilaku, keunggulan artinya tidak</u>
3	<u>seperti anak biasa, saya tahunya di bawah umur dua tahun</u> , kalau orang
4	<u>bilang sih lebih baik gejala dini gejala dini kurang dari satu tahun</u> ,
5	<u>waktu itu anak saya belum terlihat, jadi saya mulai merasakan anak saya</u>
6	<u>mulai berperilaku yang aneh artinya perilaku yang tidak seperti anak</u>
7	<u>lainnya dibawah umur dua tahun tepatnya ketika berumur enam belas</u>
8	<u>bulan. Enam belas bulan itu yang tadinya kurang dari enam belas bulan</u> ,
9	<u>dia bisa mengutarakan mama, dadah, minum susu. Tapi belakangan kok</u>
10	<u>kata-kata itu hilang dengan sendirinya</u> . Ibaratnya komputer itu <i>blink</i>
11	<u>hilangnya bagaimana kita mengetahui kalau perilaku yang tadinya bisa</u>
12	<u>mengatakan itu tiba-tiba minta sesuatu, biasanya minta susu yaa bilang</u>
13	<u>too mama susu-mama susu, itu umur satu tahun udah bisa mengucapkan</u>
14	<u>kata-kata seperti itu tapi ya itu dengan bertambahnya umur satu setengah</u>
15	<u>sampai hampir dua tahun itu, iya menunjukkan perilaku meminta susu</u>
16	<u>menarik-narik tangan</u> saya. <u>Setiap minta sesuatu narik, berjalan nyinjut</u>
17	<u>dan dia sudah mulai mengoceh kata-kata bahasa planet</u> gitu loh, nah dari
18	<u>situ apa ini kok minta sesuatu pake bahasa pelanet, terus perilaku apa lagi</u>
19	<u>yang tadinya dia normal dibawah jam tujuh malam itu diatas satu</u>
20	<u>setengah tahun tidur sudah mulai telat tidurnya</u> jam sebelas malam
21	<u>begadang sampai jam dua pagi, nanti tidur jam empat pagi sampai bangun</u>
22	<u>jam sembilan gitu yang saya alami mulai beda, marah tanpa sebab, nagis</u>
23	<u>enggak tahu penyebabnya</u> .
24	(P)ibu pernah bawa dia kerumah sakit atau ke psikolog?
25	<u>(AT)Ooww kalau mengenai tindakan medis pertama anak saya</u>
26	<u>berperilaku belum, karena saya nganggapnya mungkin speech late telat</u>
27	<u>bicara, saya hanya bawa ke dokter- dokter spesialis anak</u> dan saya tanya
28	<u>kenapa ya anak saya tadinya bisa ngomong kok tiba-tiba ngomongnya</u>
29	<u>ilang. Terus dia suka melakukan perilaku jinjit-jinjit, berputar-putar dan</u>
30	<u>bicara bahasa planet dan suka begadang dari jam sebelas malam itu. Pada</u>
31	<u>umur dua tahun dokter hanya memberi vitamin dan bilang anak saya</u>
32	<u>hanya speech late</u> terus setelah itu ya setelah itu <u>dua sampai empat tahun</u>
33	<u>saya memulai baca-baca atrikel, majalah bunda, tabloid, nakita, saya</u>
34	<u>membaca sebuah artikel perilaku anak autisme</u> diketahui sejak dini itu
35	<u>saya baca apa anak saya gege jangan-jangan anak saya termasuk seperti</u>
36	<u>ini gitu, tapi saya harus bertanya pada ahlinya, kan saya hanya baca-baca</u>

37 tabloid itu yang saya ingat, umur dua setengah sampai tiga tahun saya
 38 berobat ke spesialis anak di Bandung disitu anak saya cuman diberi
 39 vitamin untuk otak karena bicaranya lambat, anak saya dikasih pengantar,
 40 dok apa anak saya autis? Tapi dokter bilang tidak anak ibu hanya lambat
 41 bicara saja. Toh perkembangannya bisa mengikuti anak normal, terus
 42 anak saya Cuma dikasih vitamin untuk otak udah. Terus dikasih pengantar
 43 supaya terapi. Satu karena anak saya ngomongnya kok lambat, dikasih
 44 pengantar terapi bicara, kedua itu permintaan saya sebagai orang tua dok
 45 ini udah mau bencapai umur empat tahun kok ngomongnya gak jelas gini-
 46 gini jangan-jangan anak saya autis. Gak usah (kata dokter), ini tak kasih
 47 vitamin buat otak dan terapi bicara. Disitu istilahnya masa-masa saya telat
 48 gimana dari satu setengah tahun sampai mau umur empat tahun
 49 hanya berikut dengan retapi dan vitamin buat otak. Persis pada umur
 50 empat tahun saya diperkenalkan oleh teman-temen saya itu loh ada tempat
 51 terapi penanganan anak semacam anakmu ini begitu, itu sudah
 52 mengguming dimana-mana terapi anak autis dari yang A, B, C, D,sampai
 53 Z, silahkan milih, nah disitu dari umur empat sampai umur empat
 54 setengah tahun menunggu daftra tunggu. Itupun mau terapi tidak langsung
 55 masuk bluues gitu, itu pertama kali di Bandung bagi saya anak saya
 56 mengalami mulai pertama kali di terapi ABA (Applied behavioral
 57 analysis) terapi perilaku untuk anak autis umur empat setengah tahun,
 58 terapi-terapi anak autis selama satu tahun, ya saya selaku orang tua gak
 59 punya pikiran yang muluk-muluk kok gak cepet gini-gini, dari empat
 60 tahun sampai lima tahun saya hanya terapi begitu saja untuk anak autis
 61 terus, persis umur lima tahun, saya pertama kali membawa anak saya
 62 periksa klinis, ditanganin kok begini-begini terus gitu loh ,saya selaku
 63 orang tua kita juga kan gimana ya mbak namanya waktu itu cepat
 64 menunggu itu juga rasanya gina gini ada sih perkembangan dikit-dikit tapi
 65 tidak terlalu mencolok, gimana persis umur lima tahun saya pertama kali
 66 membawa anak saya periksa klinis ke jakarta ke GRAHA MEDIKA di
 67 situ saya pertama kali bertemu sama dokter eeee spesialis kejiwaan untuk
 68 anak. disitu pertama kali dokter menyarankan anak saya ya harus periksa
 69 otaknya namanya juga autis ya mbak tahu sendiri autisme kelainan fungsi
 70 otak jadi kerena saya selaku orang tua penasaran saya ingin tahu dimana
 71 tempat parahnya dan supaya tepat untuk ditangani gitu loh jangan sampai
 72 yang ini-ini kemakan waktu terlalu pancang nah disitu umur lima tahun
 73 anak saya diperiksa namanya *brain mapping* itu pemeriksaan scene
 74 otak dan ada juga mbak EEG atau apalah gak ngerti tapi waktu itu saya
 75 inget *brain mapping* dari situ anak saya ketahuan bahwa anak saya otak
 76 sebelah kanan bagian depan itu lemah kerena apa saya juga bilang selalu
 77 orang tua waktu dulu saat dia suka meranggak gak mau jalan itu dikit-
 78 dikit kepeleset duuk tapi dia gak nangis dikit-dikit duuk saya tahu pasti
 79 sebelah sini (kanan) tapi anaknya tidak apa-apa Cuma nangis sebentar
 80 nahh dari situ ketahuan otaknya lemah yaa solusinya dikasih obat-obat
 81 untuk ini (otaknya) itu udah ya mbak ya. Lima tahun itu disamping
 82 periksa otak dokter menyatakan memang anak ibu autisme, udah ya, saya

83	udah makan waktu berapa itu mbak lima tahun menunggu eeee dari umur
84	dua sampai lima tahun itu udah 3 tahun kan nah,, <u>persis umur lima tahun</u>
85	<u>anak saya dinyatakan autis sama dokter yang dijakarta solusinya apa?? Ya</u>
86	<u>udah terapi obat anak saya harus melakukan terapi, terapi apa ya terapi</u>
87	<u>bicara, terapi perilaku, sensori, integrasi dan okupasi terapi udah itu.</u> nah
88	umur lima sampai enam tahun anak saya ya terapi begitu begitu saya itu
89	selalu orang tua itu istilahnya ya kalau gak puas ya pindah ya mbak, dari
90	tempat terapi A,B,C, bukannya saya tidak puas dengan penangannya,
91	anak saya disini mungkin terapinya tidak cocok nangis terus ya pindah,
92	dah selalu orang tua gimana mbak!! Nyari yang terbaik iya siapa yang
93	gak kuat ya keluar nyari tempat yang lain, tempatnya kan banyak waktu
94	itu saya masih di Makasar, jadi tempat terapi A baru empat bulan anak
95	saya cocok baru empat bulan lima bulan tapi yang nanganin gak cocok
96	kok gitu cara nanganin anak saya nangis terus ya saya keluar pindah
97	kterapi B anak saya cocok, tapi saya tidak suka sistemnya disitu
98	penanganan anak autis kok anak saya rewel dan anak saya dikurung
99	masuk keruangan gelap ee saya gak suka masak kayak gitu cara terapi
100	anak autis, ini kan autis, ya kalau gak autis dikurung disitu aku gak mau
101	gelap, saya keluar. Pindah ditempat yang lain terapi C cocok eee suami
102	saya pindah tugas kejogja anak saya umur enam sampai sembilan tahun
103	hanya terapi-terapi, minum obat, suplemen saya selaku orang tua
104	istilahnya <u>mengikutilah perkembangan medis kalau anak autis diperiksa</u>
105	<u>racun-racunnya ya gitu looh mbak saya mengikuti, tapi itu tidak jaminan,</u>
106	<u>saya periksakan kencingnya, rambutnya, darahnya, itu saya perisakan</u>
107	<u>semuanya, ya memang ketahuan hasilnya waah anak ini alergi begini dan</u>
108	<u>racun logam berat didalam tubuhnya yaa udah selama enam sampai</u>
109	<u>sembilan tahun itu saya diMakasar hanya terapi, terapi istilahnya klinik</u>
110	<u>terapi, gak semacam seperti ini (sekolah autis) yaa belum ada, emang</u>
111	<u>saya dengar sekolah autis adanya di Jawa, dan waktu itu saya masih di</u>
112	<u>Makasar jadi enam sampai sembilan tahun hanya terapi, klinik terapi</u>
113	<u>senin sampai sabtu tiap hari dua jam satu guru satu murid disamping itu</u>
114	<u>juga saya periksa klinis, konsultasi sama dokter, dokternya itu dokter</u>
115	<u>spesialis kejiwaan untuk anak autis, minum suplemen, obat sih gak begitu,</u>
116	<u>jarang kalau anak saya sakit batuk pilek baru dikasih obat, tapi untuk</u>
117	<u>autisnya ya pernahlah dikasih obat-obat autis, tapi ternyata tidak cocok,</u>
118	<u>anak-anak semacam gini gak cocok jadi tantrum atau apa gitu loh mbak,</u>
119	<u>nahh persis umur sembilan tahun suami saya di pindah kerja ke Jogja saya</u>
120	<u>langsung mencari sekolah khusus anak autis yang bisa dari pagi sampai</u>
121	<u>siang yang tidak dua-dua jam setiap hari. Karena itu sistemnya waktu</u>
122	<u>enam sampai sembilan tahun itu sistemnya <u>terapi, terapi perilaku, ABA</u></u>
123	<u>(<i>Applied behavioral analysis</i>) setiap satu hari dua jam dua jam</u> , tapi saya
124	rasa penanganan anak autis kalau Cuma segitu took dua jam gak bisa
125	kalau kita tidak meneruskan dirumah, tidak berkesinambungan.
126	(P)Varrel sekarang umur berapa buk?
127	(AT)Varrel sekarang <u>udah umur 15 tahun.</u>
128	(P)Varrel anak keberapa buk?

129	(AT)Anak saya semata wayang, dan saya sudah <u>berumur 45 tahun</u> Cuma
130	dikasih satu ya udah mau gimana lagi, anak semata wayang dan
131	<u>berkebutuhan khusus.</u>
132	(P)Pertama kali ibu mengetahui varrel terkena gangguan autisme
133	gimana perasaannya buk?
134	(AT)Yaaaa orang tua mana sih mbak yang gak <u>sedih</u> , dan waktu itu <u>saya</u>
135	<u>masih muda, gadis dan bekerja, saya tidak pernah tahu tetang autis,</u>
136	denger teman saya <i>married</i> dan punya anak brojol wees anaknya sehat
137	dan tidak pernah diungkit ngomong-ngomong tentang autis, iiihhh anak itu
138	kelainan dan perkembangan anak yang itu kok gak sama dengan anak-
139	anak-anak lainnya, ooooww yaaa itu kelainan gitu too dalam petik beda dengan
140	anak normal belum denar istilah gitu (autis) gak kayak saya dah <i>married</i> ,
141	ngandung, melahirkan, punya anak dan dari situ baru kok saya yang
142	mengalaminya!!! Baru sekarang sih dengar autis, kok ini terjadi sama
143	saya, dan saya pengantin baru, baru punya anak satu, kok julukan anak
144	saya terkena semacam ini autisme dulu kok gak ada ya gitu-gitu lah mbak,
145	yang dibilang <u>anak-anak autis itu terkena multikompleks faktor, keracuan</u>
146	<u>otak,</u> atau gimana ya varrel kalau dikembalikan teman-teman aku itukan,
147	kalau hamil kan masa bodoh makan kotor atau apa gitu anak-anaknya
148	lahir sehat-sehat saja, kita tidak tahu <u>semuanya itu sudah ada yang</u>
149	<u>mengatur dan yang menggariskan. Yang pertama kali dari umur dua tahun</u>
150	<u>sampai empat tahun masih bisa menerima, anak aku kelainan-kelainan</u>
151	<u>biasa, tapi setelah umur lima tahun setelah periksa otak dan pergi ke</u>
152	<u>spesialis kejiwaan yang menangani autis mengatakan memang anak ibu</u>
153	<u>itu ASD (<i>autism spectrum disorder</i>) mau gak mau mbak saya sudah</u>
154	<u>beberapa dokter, ini ngomong Cuma telat ngomong, ini ngomong</u>
155	<u>kelainan dalam berbicara, sampai kapan saya itu kan membuang -buang</u>
156	<u>waktu dan itu sebagai pelajaran saja mbak dan dokter yang benar-benar</u>
157	<u>spesialis jiwa, mengatakan bahwa anak saya memang mengalami autis,</u>
158	gejalanya tampak dari A, B, C, ya kalau dibilang <i>skock</i> gak lah kalau nanti
159	mikir saya nanti malah jatuh sakit, ya sudah kewajiban saya sebagai orang
160	tua, <u>saya memaknai hidup ini dan membesarkan anak saya, saya</u>
161	<u>sekolahkan, kebutuhannya kami cukupi, sehat gitu aja, kalau muluk-muluk</u>
162	<u>minta anak kita cepat cepat normal cepet baik seperti anak lainnya, jauh</u>
163	<u>dari harapan saya, kedepan harapan saya anak saya seperti ini dalam</u>
164	<u>berkebutuhan khusus dan untuk kedepannya usia semakin bertambah</u>
165	<u>orang tua kedepan saya hanya mohon diberi kemandirian kepada anak</u>
166	<u>saya dah bisa mengurus diri sendiri udah itu mbak, gak usah pancang</u>
167	<u>panjang cepat dan sekuat kemampuan saya.</u>
168	(P)Kalau dilihat sekarang varrel udah umur 15 tahun gimana
169	menurut ibu perkembangannya?
170	(AT)Dari perkembangan yang saya lihat kalau untuk dari segi <u>kognitif</u>
171	<u>(fikiran) varrel sudah ada tambahan ibaratnya 10 %</u> dikit diatas tapi mbak
172	harus ingat loh autisme itu kan perilaku yang tidak menebak, tidak
173	menentu, sewaktu-waktu itu bisa terulang, bulan januari tidak melakukan
174	perilaku seperti ini nanti empat bulan lagi kok ada dan kembali lagi

175 pokoknya siklusnya begini (bergelombang) jadi kalau saya itu terus terang
 176 melihat perkembangan varrel semenjak sekolah khusus autis dari umur
 177 sembilan sampai lima belas tahun, ya kalau mandiri *fivey-fifty* dia gak
 178 100% mandiri, masih 50% masih ikut kalau memakai sesuatu dia masih
 179 belum PD, mau pake apa dia teriak maaaaa, mama, mama gitu gak pernah
 180 dia sendiri 100 % kemajuan dalam kemandirian saya akuin, terus
 181 perkembangan dalam belajar pokoknya dia bisa mengikuti, anak saya
 182 terus terang diusia lima belas ini, usia lima belas tahun tapi tingkah laku
 183 seperti anak kelas empat SD. Iya itu tadi kita tidak tahu dia nangis tanpa
 184 sebab, kadang kalau kita tanya kamu sudah besar, kamu dah remaja
 185 masak masih nangis, iya harapan kita dia jangan nagis udah gede tapi kan
 186 dia tidak ngerti, dia diem-diem nagis tanpa sebab, apa too yang ada di
 187 benaknya tapi nanti jarak lima menit dia sudah ceria lagi gitu aja mbak
 188 kalau perkembangan anak saya secara peribadi tak amati usia lima belas
 189 tapi daya pikir dalam belajar dan perilaku, tingkahnya masih seperti anak
 190 usia kelas empat , lima SD.
(P)Motivasi ibu dalam mengasuh varrel gimana buk?
 (AT)Kalau Saya selaku orang tuanya, saya dan suami selalu mengikuti
 193 apapun untuk kepentingan anak saya yang autis, ini ada seminar ini, ada
 194 pengobatan ini ya pokoknya yang bisa saya ikuti saya ikuti, kalau kami
 195 sudah merasakan kok ini nggak berhasil kita ikuti ya udah kita tarik undur
 196 slowdown gak usah gini-gini ya memang siapa sih yang enggak buang
 197 waktu dan buang duit kan gitu, yang kedua dari support dari pihak kelurga
 198 saya semuanya dari ibu mendukung, anakmu itu memang ee kalau udah
 199 besar diarahkan begini-begini malah mendukung, kalau bisa kamu
 200 gembleng dia harus ikut kursus ini, apa kesukaannya, salurkan hobinya,
 201 enggak usah mengarah kesekolah akademik yang dicampur dengan anak
 202 normal lah tidak bisa mengikuti gitu malah dukung. Kalau pihak dari
 203 suami itu pemikirannya sekolahkan anakmu disekolah luar biasa, oooww
 204 tidak bisa, kalau sekolah luar biasa umum, soalle dari genetik pihak suami
 205 saya itu banyak yang luar biasa dalam arti ada yang udah umur anaknya
 206 sudah SMA tapi SMALB ada anak yang apa kelainan tapi dia maaf dia
 207 down syndrome dari pihak suami, jadi pemikirannya sekolah luar biasa
 208 yang umum, ooow enggak bisa anak saya autisme sekolahnya harus
 209 khusus bukannya saya membedakan enggak mau sekolah umum ya gitu-
 210 gitulah mbak tau sendiri penangananya itu dari pihak suami semua, tapi
 211 semua kan tergantung pada orang tua,saya yang melahirkan, saya yang
 212 memilihkan pendidikan dan sekarang seperti ini saja, sekolahnya sekolah
 213 kemandirian
(P)Apa efek yang dirasakan dalam kelurga ketika mengetahui bahwa anak ibu terkena autis?
 (AT)Efek yang saya rasakan secara pribadi dengan suami saya yang
 217 tadinya saya mengurung diri anak saya tidak mau tak gabungkan dalam
 218 pertemuan kelurga, ya dibilang minder gimana tapi suami saya enggak
 219 usah minder, kita tunjukkan memang anak kita seperti ini, yang
 220 menciptakan anak kita yang diatas kita enggak usah malu, wong kita juga

221	enggak minta biaya ke orang kok, kita besarkan dengan keringat kita, kita enggak usah malu, Cuma efek yang dirasakan yaitu anak saya dalam petik autis, disaat ada perkumpulan kelurga memang anak saya itu enggak mau gabung, yaa maunya sendiri aku maunya sama mama, sama papa, kalau ada acara setahun sekali apa namanya ituloh hari raya gitu ya saya pulang kampung ke kota suami saya ya anak saya enggak tahu, makanya anak saya suka diginikan dari pihak suami bok kamu deket dari sini kan temanggung seminggu sekali varrel diajak kesini, nanti sampai tua enggak bisa kenal kelurga gitu loh, dia enggak mau kumpul, gimana anak kayak gini sulit mbak kita ajak pergi berkumpul bertemu dengan keluarga senang tapi pada saat kumpul kok anak saya menyendiri dia enggak mau, ya seneng kalau disuruh salam dan kenalan rel, tapi mau diajak ngobrol jelas dia enggak ngerti pusing ngomong apa saya mending menjauh, ya efeknya pasti kembali keorang tua, contohnya kita yang enggak mau didik dia untuk gabung dengan kelurga padahal kondisi anak saya ya seperti ini, dia memang berkebutuhan khusus, jadi kalau mau bermain saya mesti mama eta suruh ikut saya padahal saya pengen lepas, kamu bermain dengan sepupumu mama tak diluar sama orang-orang, dia enggak mau, karena dia memang seneng ya gimana ya mbak karena dia 80% deket dengan saya dan dia anak semata wayang too, itu aja efek yang saya rasakan. <u>Pasti ya berkecil hati, tapi saya tidak berkecil hati dalam arti eee</u> <u>saya masih bisa bersyukur anak saya masih bisa berjalan, karena saya</u> <u>kalau dibandingkan dengan pihak kelurga suami saya itu ada yang</u> <u>kelainan tapi lumpuh dikursi roda, saya masih berbesar hati walaupun</u> <u>anak saya seperti ini gitu aja sih mbak, dirasakan efeknya piye ya mbak,</u> kalau sekarang digabung anaknya normal, kalau diberikan baju baru bisa pamer-pamer waah seneng, anak saya dengan baju baru diem ya masa bodoh itu aja mbak.
349	(P)Ibu punya tujuan hidup yang mau dicapai?
350	(AT)Dari dulu kedepannya, harapan saya kedepannya orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus semakin tua semakin bertambah umur, anak- anak semakin besar ya harapan saya kedepannya <u>anak saya bisa mengurus dirinya sendiri, mandiri berguna bagi masyarakat sekitar</u> <u>dan tidak dikucilkan gitu aja</u> , kita yang kedapatan dapat tugas titipan anak itu ya tujuannya membesar, menyekolahkan, memberikan arahan yang positif ya gitu aja mbak, enggak ada harapan yang gimana-gimana.
357	(P)Cara ibu untuk mencari makna hidup gimana?
358	(AT)Satu <u>saya dengan suami mencari sebanyak-banyaknya komunitas</u> <u>dan bergabung dengan mereka yang mempunyai anak berkebutuhan khusus</u> <u>yang sama, itupun juga tidak kharus saya bergaul hanya dengan orang tua</u> <u>yang berkebutuhan khusus, saya juga bergaul dengan anak-anak yang</u> <u>biasa, saya mengikuti pengajian</u> , jadi untuk mengimbangi gitu loh mbak sesulit-sulitnya apapun hidup dengan <u>mendapatkan keterbatasan dalam</u> <u>arti saya mempunyai anak berkebutuhan khusus, tapi saya jauh lebih</u> <u>bermakna dan senang, mengartikan hidup ini karena tuhan masih</u> <u>memberikan harapan gitu aja, kita mencari berkah kedepan, kemandirian</u>

367	<u>anak kita.</u>
368	(P)Selama ibu mencari proses makan hidup apa ada masalah yang dihadapi?
369	
370	(AT)Pasti mbak kalau selama mencari harapan untuk arti hidup dan
371	makna hidup yang sesungguhnya pasti kita punya kendala, <u>kendalanya</u>
372	<u>kalau kadang kita selaku orang tua, istri dan suami itu enggak satu visi</u>
373	<u>kayak apa misalnya kedepan anakku itu harus begini, suami aku enggak</u>
374	<u>bisa kedepannya harus anak kita harus ada yang ngurus gini-gini itu</u>
375	<u>kadang-kadang sedikit kendala dengan suami itukan kita harus klob,</u> lain
376	dengan varrel punya kakak atau adek kita bisa kedepannya ada yang bisa
377	dititipin gitu paling gitu aja mbak kendalanya, kalau berbeda visi ya tetep
378	kita harus klob gak bisa kalau kita punya anak gini kita tidak boleh
379	mengedepankan ego ya toh, ya udah saling percaya, saling pengertian
380	terus terang selama saya membesarkan anak saya itu ya 80 % itu varrel
381	deket sama saya, tapi akhir-akhir ini varrel umurnya sudah gede tidurnya
382	tidak mau dengan saya, karena saya ajarkan kamu laki-laki, dia tahunya
383	laki-laki maka dia sama papanya, enggak mau tidur sama saya tapi kalau
384	sehari-harinya ya tetep deketnya sama saya, membutukan saya tidak
385	pernah mencari papanya.
386	(P)Yang membuat ibu tegar dalam mengadapi makna hidup dan
387	pengasuhan sebagai orang tua dari anak autis?
388	(AT) <u>Dengan ketegaran saya ini aja punya satu keyakinan saya selalu</u>
389	<u>tekun dan berdoa sama yang di atas (Allah) itu yang membuat saya tegar,</u>
390	<u>terus saya selalu menyempatkan waktu dan mengisi acara-acara rohani</u>
391	<u>dengan eee siraman rohani untuk yaa walaupun saya dalam arti gini saya</u>
392	<u>punya anak berkebutuhan khusus,</u> saya dapat tugas lagi dari yang diatas,
393	suami saya juga dalam keadaan secara fisik sehat tapi ada sebagian
394	organnya yang sakit. Aku kan harus memerlukan waktu untuk terapi,
395	otomatis kan tanggung jawabnya dua sekarang mbak, kalau di pikir-pikir
396	kamu tegar enggak dalam menghadapi duanya, kalau dirasakan ya berat
397	mbak tapi saya harus satu ketegaran dan kekuatan saya itu yang memberi
398	saya diatas, diberi jalan kemudahan saya bisa dan walaupun diberi titipan
399	anak berkebutuhan khusus yang seperti ini dan kita juga tidak tahu
400	kedepannya saya telaten mengurus suami saya yang terapi, dua duanya
401	berat dan dua duanya saya jalani semua itu semua yang membuat saya
402	tegar menjalaninya, saya yakin kalau eee enggak mungkin saya bisa
403	melakukan semua ini tanpa yang diatas yaa gitu aja.
404	(P)Gimana pendapat para tetangga tentang varrel?
405	(AT) <u>Oooowwh syukur alhamdullah karena saya eeeemm 6 setengah tahun</u>
406	<u>enggak di Jawa, diluar pulau dan orang-orang itu kalau enggak ngerti saya</u>
407	<u>kasih tahu kenapa putra ibu seperti ini, maaf buk anak saya kelainan gini-</u>
408	<u>gini saya tidak mainkan dengan orang luar karena bukan nanti saya takut</u>
409	<u>anak saya dipukuli daripada anak saya mengganggu lebih baik saya eem</u>
410	<u>menarik dia, dia juga mendapat terapi disekolah, saya lebih baik gitu</u>
411	<u>mbak bukannya saya takut anak saya di ejek atau apa dari pada anak saya</u>
412	<u>yang nakalin anak orang mending enggak usah bergaul itu perinsip saya,</u>

413 itu pengalaman 6 setengah tahun yang lalu, sebelum saya dijawa, setelah
 414 pindah dijawa, kalau tidak tahu mereka saya kasih tau anak saya kelainan,
 415 ooooowww apa itu? gini-gini setelah saya bersosialisasi menetap dijogja
 416 tetangga sekitar saya kasih tau anak saya satu, anak saya kelainan, anak
 417 saya autis sekolah digini-gini maaf kalau tiap hari enggak main dan anak
 418 saya juga sak kareppe dewe, pulang sekolah maunya mein di kamar dan
 419 bertemu dengan barangnya komputer dan yang lain dia enggak mau,
 420 ketemu dengan subyek (orang) dia enggak suka sama orang dia sukanya
 421 sama benda, ya jadi saya kasih pengertian lebih awal dari pada saya
 422 disangkanya kok anaknya dikurung terus, udah dua tahun menetap dijogja
 423 ngontrak rumah dan di sekelilingnya saya kasih tau kalau anak saya
 424 seperti ini dan sekarang saya sudah pindah rumah sendiri itu pun bagi
 425 saya enggak kaget tetangga sekitar anak saya lain karena salah satu dari
 426 tengga disitu juga punya anak kelainan tapi dia tuna rungu jadi setelah
 427 saya selsai perkenal dan bersosialisai, perkenalkan saya tetangga baru
 428 gini-gini anak saya satu maaf enggak ikut dirumah dia hanya main dia
 429 enggak mau di ajak bertamu karena dia kalau diajak bertamu kerumah
 430 orang dia mesti mikir-mikir dulu ini rumah siapa enggak sembarang dia
 431 masuk , maaf enggak diajak anak saya autis gini-gini,,oooowwwww jadi
 432 mereka sudah tau oooooowwwww karena denger juga salah satu orang
 433 anak ini kelainan tapi dia tunarungu, dia sosialisainya bagus main
 434 sepedaan kemana-mana enggak ilang tapi ya bahasanya kalau mau bilang
 435 dan berkomunikasi dia kurang eeeeeeeeeuuu gitu-gitu itu
 436 sosialisasinya bagus dan tetangga saya sering menyarani bu mbok di
 437 gabung aja biar varrel gaul sama itu, eeem varrel cuek, didatangin temen
 438 gitu dia malah masuk kekamar dan asyik sendiri anak saya itu begitu,
 439 ayoo varrel keluar ada temen salem, dia mau salem varrel tapi entar dia
 440 masuk kekamar, makanya saya bilang dia enggak suka main lohh, kalau
 441 enggak suka main entar enggak ada temennya, tapi gimana anak saya
 442 seperti ini, dia tahunya dia punya temen ya disekolah begitu ya udah
 443 begitu aja.
 444 **(P)Bagaimana cara ibu menyakinkan diri bahwa ibu bisa menjalani**
 445 **hidup dengan bahagia?**
 446 (AT)Saya menyakinkan diri bahwa saya hidup berbahagia eeee apa
 447 dengan ini yaa,,, apaaa tanggung jawab seperti ini, saya memaknai hidup
 448 ini sangat-sangat bahagia karena satu saya diberikan kesehatan, saya
 449 diberikan kekuatan sama yang diatas coba kalau enggak mungkin saya
 450 jatuh sakit mbak, minder dirumah enggak bisa keluar kerumah, malu sama
 451 tetangga kan gitu saya bahagia karena saya msah bersyukur Tuhan masih
 452 memberikan saya pasangan hidup, walaupun suami saya dalam kondisi
 453 ada sebagian yang sakit kondisinya tapi masih bisa memaknai dan
 454 diberikan apaa kelangsungan hidup, walaupun ada kita tetap mensyukuri,
 455 nomer satu saya merasakan arti hidup ini sangat bahagia tetap karena
 456 lebih sangat tetap saya bersyukur, masih bisa diberikan kenikmatan sama
 457 yang diatas, saya bisa menyekolahkan anak saya dengan biaya yang
 458 sangat tinggi, saya nanti bisa apa ya pokoknya saya masih mencari dan

460	<p><u>butuh apa ya wawasan kedepannya untuk anak saya gitu aja mbak,</u></p>
461	<p><u>bahagia tidak dapat diukur dengan nilai gimana ya mbak enggak bisa</u></p>
462	<p><u>terukur bahagia saya yang saya rasakan, karena saya sangat menikmati</u></p>
463	<p><u>arti dan bersyukur dengan apa yang diberikan sama yang diatas.</u></p>
464	<p>(P)Dari semua yang ibu jalani diatas, seperti apa khikmah yang bisa</p>
465	<p>diambil?</p>
466	<p><u>(AT)Khikmah yang saya petik dan ambil dari semua ini adalah tuhan itu</u></p>
467	<p><u>selalu memberikan, menakar kesabaran umatnya itu dengan cara ujian</u></p>
468	<p><u>seperti ini mbak, saya diberi anak titipan, itu adalah ujian bagi saya, ujian</u></p>
469	<p><u>yang yang istilahnya mungkin saya tidak dapatkan waktu mata kuliah</u></p>
470	<p><u>ketika saya bersekolah itu dan ujian tidak membuat saya down dan</u></p>
471	<p><u>terpuruk, ujian itu malah malah mengingatkan saya dengan yang diatas,</u></p>
472	<p><u>bahwa itulah nikmat hidup banyak dan tidak hanya keseangan tetapi kita</u></p>
473	<p><u>juga merasakan suatu ujian</u></p>
474	<p>(P)Kalau faktor yang menghambat dan yang mendorong ibu dalam</p>
475	<p>mencari makna hidup seperti apa?</p>
476	<p><u>(AT)Yaaaa faktor apa yaa yang mendorong saya bisa memaknai hidup ini,</u></p>
477	<p><u>faktornya banyak tidak lain <u>dukungan dari keluarga, sosialisasi dengan</u></u></p>
478	<p><u><u>teman,, eeee apa yaa tukar pikiran dan wawasan dengan dari kerabat dan</u></u></p>
479	<p><u><u>saudara</u> itu yang meberikan dorongan itu yang dari faktor, terus suport</u></p>
480	<p><u>dorongan dari suami ya maa kamu harus kuat, kamu kamu anganu apa</u></p>
481	<p><u>dapat tugas mengantarkan kesekolah, membesarakan varrel gini begini,</u></p>
482	<p><u>mengurus saya suami, kamu harus kuat itulah faktor yang mendorong</u></p>
483	<p><u>sehingga saya itu tenang.</u></p>
484	<p>(P)Buk makasih ya atas waktunya</p>
485	<p><u>(AT)Yaaa..</u></p>

HASIL WAWANCARA INFORMAN AT

WAWANCARA 3 (IBADAH)

No	Verbatim
1	P : sore bu, gimana kabarnya? Sehat kan?
2	AT : Alhamdulillah sehat mbak
3	P : anaknya ibu gimana? Sehat juga kan?he
4	AT : Alhamdulillah sehat juga mbak
5	P : Alhamdulillah kalau sehat semua bu. Oya bu, nurul mau wawancara lagi
6	sama ibu. sebagai tambahan dari wawancara kemarin. Karena disuruh oleh
7	dosen. Bagaimana menurut ibu,,?
8	AT : oh gitu. Ya enggak apa apa mbak. Mumpung ibu lagi santai,,he
9	P : makasih sebelumnya bu. Jadi begini bu. Mungkin wawancara sekarang
10	ini Nurul akan bertanya seputar masa lalu ibu. masa-masa SD-Kuliah
11	dengan kata lain sebelum dan sesudah pernikahan bu. Bagaimana, ibu tidak
12	keberatan kan?
13	AT : oh gitu. Ya boleh kok mbak
14	P :boleh tau sedikit mengenai perjalanan ruhani atau kebiasaan religious
15	yang ibu lakukan atau alami ketika masih SD, SMP, SMA bahkan hingga
16	kuliah,,?
17	AT :gimana ya,,he. <u>Kalau semasa kecil sih biasa aja mbak layaknya anak</u>
18	<u>kecil pada umumnya. Dolan (main-main) terus,,he.</u> <u>Sewaktu SMP-SMA juga</u>
19	<u>sama saja. Ngalir gitu mbak seperti kebanyakan teman seusia ibu.</u>
20	P : oooww gitu,,, sewaktu kecil hingga Kuliah ibu sering bersentuhan
21	dengan dunia religious enggak? Ya seperti sering mengaji, shalat malam,
22	shalat sunnah atau mengikuti kegiatan-kegiatan yang bernuansa agama
23	begitu?
24	AT :ya <u>sebagai seorang muslim untuk shalat dan mengaji sih sering mbak.</u>
25	<u>Bahkan sejak SD. Namun ketika beranjak SMA sudah jarang ibu lakukan,</u>
26	<u>khususnya mengaji di rumah. Paling ya shalat dan puasa layaknya</u>
27	<u>kebanyakan muslim lainnya. Tapi kalau menunaikan ibadah-ibadah lainnya</u>
28	<u>jarang mbak.</u>
29	P :oh gitu. semasa SD-Kuliah pernah ikut aktif di dalam organisasi
30	keagamaan sekolah atau kampus enggak bu?
31	AT :enggak pernah mbak. Ibu <u>enggak begitu tertarik ikut berorganisi,,he</u>
32	P : oh gitu. Kalau ikut pengajian gimana bu? Sering kan?
33	AT : kalau pengajian diadakan di masjid dekat rumah atau pengajian di
34	tetangga kadang ikut mbak,,,hehe
35	P :oow gitu. ibu pernah merasakan butuh bantuan Tuhan enggak?
36	AT : maksudnya gimana mbak,,?
37	P : ya misalnya ibu sering menyendiri ketika mengalami masalah besar
38	begitu?
39	AT : ya pernah si mbak. Bisanya ketika ada masalah yang sifatnya beruntun
40	dan enggak ada henti-hentinya. <u>Kadang sering menangis dan memohon</u>

41	<u>kepada Tuhan agar diberi kemudahan.</u>
42	P : oh gitu. Berarti ingat Tuhan ketika ada masalah aja ya bu atau gimana?
43	AT : <u>kalau ingat sih ingat terus mbak. Mungkin tidak begitu dekat saja.</u>
44	P : apa yang ibu rasakan jika meluapkan semua persoalan dengan Tuhan?
45	AT : apa ya. <u>Lebih tenang aja sih mbak.</u>
46	P : oh gitu. Pernah terlintas enggak dibenak ibu ketika ingin menikah dulu ingin mencari sosok calon suami yang sedikit “agamis” begitu?
47	AT : hehe...gimana ya mbak. Semua orang mungkin menginginkan hal seperti itu. tapi kan setiap orang memiliki kriteria tersendiri untuk pasangan hidupnya.
48	P : kalau keriteria ibu gimana?hehe
49	AT : kalau ibu sih yang penting orangnya baik. Bobot, bebet dan bibitnya jelas dan bertanggung jawab. Udah itu aja
50	P :berarti enggak penting dia agamis atau lumayan banyak mengerti persoalan agama begitu bu?
51	AT : enggak juga mbak. Lah mau gimana dapatnya memang seperti ini. Ibu pikir itu semua tergantung jodoh mbak. Mau punya kriteria seperti apa pun kalau enggak jodoh ya enggak bisa kan..hehe
52	P : hehe,,iya juga sih bu. Ada hal yang berbeda enggak yang ibu rasakan antara sebelum dan sesudah ibu menikah?
53	AT : heeeemmm,,apa ya. Pastinya ada perubahan mbak. Lebih tua pikirinya,,hehe.
54	P : kalau perubahan secara spiritual gimana bu? Ada perubahan enggak atau tidak ada sama sekali?
55	AT :ibu bingung dengan pertanyaan mbak. Maksudnya gimana?
56	P : maksudnya Nurul itu apakah setelah menikah ibu lebih rajin melakukan ibadah atau kegiatan-kegiatan yang bernuansa keagamaan begitu.
57	AT : oh gitu. sama saja mbak. <u>Kalau untuk shalat dan puasa ya tetap dijalankan begitu.</u> Ibu jadi malu ne,,he
58	P : hehe,,enggak apa-apa bu. Berbagi pengalaman hidup. Berarti tidak ada perubahan ya bu?
59	AT : kalau dalam hal itu mungkin tidak ada perubahan yang signifikan mbak
60	P :tapi pasti ada perubahan kan buk? Seperti apa itu buk?
61	AT : he,,, jadi malu mbak. <u>Yaa dari shalat sedikit lebih tepat waktu mbak.</u>
62	<u>Enggak kayak dulu, kalau mauh shalat yaa shalat tapi di akhir waktu.</u>
63	hehehe
64	P :oh gitu. Setelah ibu mengetahui anak ibu menderita Autis.Apa reaksi ibu?
65	AT : enggak percaya aja mbak. Kaget gitu. Padahal anak saya lahir dalam keadaan normal.Tapi pas beranjak besar kok malah seperti ini gitu.Ibu dan suami merasa bersalah. Apakah ini merupakan kutukan dari dosa leluhur kami
66	P : memangnya ibu ada keturunan Autis begitu atau bagaimana?
67	AT : kalau keturunan dari ibu sendiri sih enggak ada mbak. Tapi dari suami ada dari saudaranya yang memiliki anak yang cacat Fisik dan sekolah di

87	SLB
88	<p>P: oh gitu. Ow ya bu yakin anak ibu Autis itu merupakan karena gen dari suami, kutukan atau memang sebuah ujian dari Tuhan?</p>
89	
90	<p>AT : kalau dari gen kurang tahu mbak. tapi kalau mau jujur sih mungkin ini sebuah ujian mbak. <u>berat sekali mbak menerima anak yang mengalami gangguan Autis. Ibu merasa minder dan tidak sedikit dijadikan sebagai bahan obrolan baik itu dari tetangga maupun dari pihak internal keluarga besar ibu</u></p>
91	
92	
93	
94	
95	<p>P : oh gitu. Reaksi ibu ketika mendengar anak ibu dibicarakan atau bahkan mungkin dijadikan sebagai pembicaraan miring begitu?</p>
96	
97	<p>AT : awal-walnya sih marah mbak. Enggak tega anak saya disebut Autis.</p>
98	<p>P : terus ada tindakan atau usaha positif yang ibu dan suami lakukan untuk sang anak?</p>
99	
100	<p>AT :ya kami tetap memastikan pemeriksaan ke dokter. Apakah betul anak kami autis seperti kata dokter yang lainnya. Dan memang benar adanya mbak. Anak ibu positif Autis karena di dalam darah anak saya terdapat logam berat dan bagian otak kanan anak saya itu tidak normal seperti anak lainnya. Menurut Dokter dan buku yang pernah saya baca penyebab autis itu kalau enggak salah yaitu logam berat, terus terkena virus apa itu saya lupa hehehe</p>
101	
102	
103	
104	
105	
106	
107	<p>P: ibu merasa bersalah atas keadaan tersebut?</p>
108	<p>AT : <u>bersalah karena mungkin belum bisa membuat anak saya kembali normal</u></p>
109	
110	<p>P:selain usaha medis. Apakah ada usaha lain yang ibu dan suami lakukan?</p>
111	<p>AT :ya palingan sering baca buku atau majalah tentang anak Autis.</p>
112	<p>P : oh gitu. Ada perubahan yang ibu rasakan setelah membaca buku yang berkenaan dengan Autis begitu?</p>
113	
114	<p>AT : ya sedikit tidak ibu tahu bagaimana menangani anak Autis mbak.</p>
115	<p>P: apakah ibu puas dengan hanya mengetahui cara menangani anak autis saja?</p>
116	
117	<p>AT : kalau mau jujur sih belum mbak. Masih ada yang terjanggal di hati.</p>
118	<p>P : maksudnya gimana bu?</p>
119	
120	<p>AT :ya hati ibu belum merasa menerima kenyataan ini secara total mbak</p>
121	<p>P : oh gitu. Pernah meminta nasihat-nasihat agama gitu bu?</p>
122	<p>AT :<u>ya memang awalnya tidak pernah berpikiran ke arah sana mbak. Tapi kebetulan saja ibu liat pengajian ustaz di TV pas setelah selasai shalat subuh gitu.</u></p>
123	
124	<p>P : memangnya apa yang ibu dapatkan dari pengajian ustaz itu?</p>
125	<p>AT : apa ya. <u>Ya layaknya kebanyakan ustaz yang lain mbak. Menyeru untuk lebih dekat dengan Tuhan.</u></p>
126	
127	<p>P : apakah ibu melaksanakan seruan itu?</p>
128	<p>AT : ya kalau shalat sih tetap mbak. Tapi <u>setelah ibu pulang ke rumah.Orangtua ibu memberikan nasihat untuk lebih banyak berdoa dan memohon kesembuhan kepada Tuhan. Sejak saat itu ibu dan suami merenung terus. Merenunggi nasib anak kami. Sampai akhirnya ibu mau melakukan shalat malam. Saat itu ibu berdoa sambil menangis. Semua</u></p>
129	
130	
131	
132	

133	<u>masalah yang ibu rasakan dan alami ibu ceritakan kepada Tuhan. Ibu benar-benar sudah lelah dengan semua ini. Alhamdulillah sedikit demi sedikit</u>
134	<u>ketenangan bathin itu ibu dan suami rasakan. Sejak saat itu juga ibu lebih banyak ikut pengajian, sering mendirikan shalat malam, banyak sadaqah</u>
135	<u>demi kesembuhan anak ibu serta ketenangan bathin ibu dan suami. Setelah</u>
136	<u>beberapa bulan ibu lebih banyak pasrah dan berdoa kepada Tuhan.</u>
137	<u>Akhirnya ibu dan suami justru berbalik bangga memiliki anak Autis.</u>
138	<u>Mungkin ini merupakan cara Tuhan untuk mengingatkan ibu betapa anak itu</u>
139	<u>adalah Anugrah Tuhan. Tuhan punya hak mau memberikan anak kepada</u>
140	<u>hamba-Nya seperti apa. Mungkin ini semua adalah sekenario dari Tuhan</u>
141	<u>untuk menyadarkan ibu kalau ibu selama ini tidak pernah mendekat pada</u>
142	<u>Nya.</u>
143	P :oh gitu. Kalau sekarang respon ibu terhadap tetangga atau teman yang sering mengejek anak ibu bagaimana?
144	AT : <u>ya ibu lebih banyak diam dan tersenyum</u> saja mbak. Mereka mengatakan hal tersebut mungkin karena mereka tidak sadar saja. Jika suatu saat mereka mengalami nasib seperti ibu sekarang mungkin mereka akan tahu betapa tertekannya memiliki anak seperti ibu. Tapi Alhamdulillah sekarang ibu jadi lebih banyak sabar dan lebih banyak meluangkan waktu buat anak ibu. ibu juga berhenti dari kerja demi mengurus anak ibu. bagi ibu anak adalah segala-galanya. Anak adalah permata hidup ibu. ibu sekarang lebih sayang sama anak.
145	P :apakah ibu sudah menemukan makna hidup ketika memiliki anak Autis?
146	AT : <u>Alhamdulillah mbak. Sekarang ibu lebih bisa menerima keadaan anak ibu dengan perasaan yang lebih ikhlas. lebih sayang sama dia. Suami juga selalu memberikan semangat untuk mengurus anak.</u>
147	P : Alhamdulillah kalau begitu bu. Terimahsih ya bu atas waktunya.
148	AT : ya mbak sama-sama. Terimahsih juga loh sudah mendengar cerita ibu hehe.
149	
150	
151	
152	
153	
154	
155	
156	
157	
158	
159	
160	
161	

CATATAN WAWANCARA ALLOANAMNESA

Subjek Wawancara : TS
 Tanggal wawancara : 22 Maret 2013
 Waktu Wawancara : 8.00 – 8.55 WIB ()
 Lokasi Wawancara : condong catur, Depok (Sekolah Fredofius)
 Wawancara ke- : 1 (satu)
 Tujuan Wawancara : Mengetahui kehidupan informan dan dukungan masyarakat

No	Transliter Verbatim Wawancara
1	(P)Pagi buk dengan ibu siapa?
2	(TS)Pagi juga mbak saya ibu iis
3	(P)Ibu siapanya buk AT?
4	(TS) <u>Saya tetangga buk AT</u> mbak
5	(P)Udah berapa lama ibu mengenal ibu AT?
6	(TS)Hehehe udah berapa lama ya mbak saya lupa eeeemm tapi seingat saya sih udah lebih dari 3 tahunan kayaknya mbak?
7	
8	(P)Menurut ibu nih, ibu AT itu orangnya gimana?
9	(TS)Yaaa kalau menurut <u>saya ibu AT dan kelurga mereka orangnya baik dan sopan</u> mbak
10	
11	(P)Bisa dicontohin enggak buk seperti apa?
12	(TS)Oooyaa pertama kali pindahan ke sini itu <u>ibu AT langsung kenalin diri ke tetangga dan bilang</u> kalau buk AT punya anak satu tapi autis, mereka yang tidak ngerti dengan istilah autis <u>ibu AT menjelaskan dengan sabar kepada tentangga</u> lain, dan <u>kelurga buk AT itu tidak menutup-nutupi keadaan anaknya pada tetangga</u> mbak, <u>buk AT juga orangnya religius</u> sering mengikuti pengajian dengan tetangga lainnya disana loh mbak
13	
14	
15	
16	
17	
18	
19	
20	
21	
22	
23	
24	
25	
26	
27	
28	
29	
30	
31	
32	
33	
34	(P)Buk AT ke tetangga gimana buk?

35 (TS)Ketetangga baik banget dan sangat sopan dan selalu tersenyum dan
36 kalau melihat buk AT kayak enggak punya beban gitu mbak, padahal
37 dibalik senyum itu banyak banget beban yang ditanggu oleh buk AT
38 **Buk makasih atas waktunya ya**
39 (TS)Yaa mbak sama sama kapan kapan mbak main kerumah saya ya, saya
40 seneng sama mbak hehehe
41 **(P)Ya buk insyaallah saya main lagi kerumah ibu hehehe**
42 (TS)Jangan sungkan sungkan main kesini mbak
43 **(P)Ooiya buk matur nuwun sanget buk hehe**

CATATAN WAWANCARA ALLOANAMNESA

Subjek Wawancara	: TR
Tanggal wawancara	: 23 Maret 2013
Waktu Wawancara	: 9.00 – 9.15 WIB ()
Lokasi Wawancara	: condong catur, Depok (Sekolah Fredofius)
Wawancara ke-	: 1 (satu)
Tujuan Wawancara	: Mengetahui kehidupan informan dan dukungan masyarakat
Jenis Wawancara	: Semi Terstruktur

No	Transliter Verbatim Wawancara
1	(P)Pagi buk? Dengan ibu siapa?
2	(TR)Pagi juga mbak, saya ibu rio
3	(P)Kalau boleh tahu ibu siapanya buk AT?
4	(TR)Oya saya tetangganya mbak dan kita sering ikut pengajian bareng
5	<u>sama buk AT</u>
6	(P)Oooh gitu ya buk, terus buk kalau meneurut ibu buk AT itu
7	orangnya seperti apa?
8	(TR)Buk AT itu <u>orangnya sangat</u> baik dan walaupun bukan orang asli
9	sini, buk AT kan punya anak yang autis mbak, <u>tapi walaupun</u> anaknya
10	<u>autis dia tidak pernah malu punya anak seperti itu</u> mbak, kalau ada orang
11	yang nanya tentang anaknya buk AT langsung kasih tahu mahwa anaknya
12	sakit dan autis
13	(P)Oooww gitu ya buk. Keseharian buk AT dengan masyarakat sini
14	gimana buk?
15	(TR)Ooooh kalau itu mah <u>sangat baik dan sopan</u> mbak, walaupun saya
16	<u>enal dengan ibunya</u> tapi saya sangat nyaman dengan buk AT
17	<u>karena kalau kita bicara tentang anak beliau sangat antusias</u> dan selalu
18	<u>merespon, dan kadang-kadang cerita tentang anaknya di sekolah</u> , ya kita
19	tahukan mbak kalau anaknya seperti itu, susah untuk dipahami
20	kemaunnya karena belum terlalu lancar dalam bicara.
21	(P)Oooh begitu ya buk, pernah cerita enggak buk tentang anaknya?
22	(TR)Cerita tentang anaknya hehehehe belum pernah mbak, kecuali
23	<u>tentang sekolah dan perkembangan anaknya</u> selain itu enggak pernah
24	mbak

25	Oooh begitu ya buk, seperti apa itu buk?
26	Ya mbak, seperti <u>anaknya</u> bisa membaca, membatik, dan aktivitas lainnya mbak
27	
28	Ooow gitu ya buk, Buk makasih ya atas waktunya
29	Ya sama-sama mbak

CATATAN WAWANCARA ALLOANAMNESA

Subjek Wawancara : OP
 Tanggal wawancara : 24 Maret 2013
 Waktu Wawancara : 9.00 – 9.15 WIB ()
 Lokasi Wawancara : condong catur, Depok (Sekolah Fredofius)
 Wawancara ke- : 1 (satu)
 Tujuan Wawancara : Mengetahui kehidupan informan dan dukungan masyarakat

No	Transkrip verbatim wawancara
1	(P)Siang bapak
2	(OP)Siang juga mbak
3	(P)Mungkin bapak udah dikasih tahu sama ibu kalau hari saya dateng hehe
4	(OP)Udah dikasih tahu mbak dari kemaren hehehe
5	(P)Ooow gitu, langsung saja ya pak.
6	(OP)Ya mbak
7	(P)Kalau boleh tahu bapak siapanya buk AT?
8	(OP)Ooooww saya suaminya dari buk AT mbak
9	(P)Oooww gitu ya pak hehehe, gimana nih keadaannya sekarang pak?
10	(OP)Alhamdullah sehat mbak
11	(P)Oya pak menurut bapak ibu itu orangnya seperti apa?
12	(OP)Ooww yaa dia <u>orangnya sangat lembut dan sangat baik</u> , saat anak
13	<u>didiagnosis terkena gangguan autisme</u> , awalnya dia <u>sedih dan menutup diri dengan orang lain</u> , akan tetapi lama kelamaan akhirnya <u>dia bisa menerima keadaan anaknya dan mensyukuri apa yang diberikan tuhan kepadanya</u> dan menjalani hidup dengan bahagia walau dia punya anak
14	<u>seperti itu</u> , begitu juga dengan saya mbak, kita sudah bisa menerima
15	<u>keadaan anak kita</u> dan bersyukur karena masih <u>dikasih anak</u> , dan saya
16	Cuma punya anak satu itu si varrel mbak, <u>ibu</u> dan saya ini sangat <u>gigih dalam mencari informasi mengenai anak autis</u> , juga sering mengikuti
17	<u>seminar</u> dan membaca buku mengenai anak berkebutuhan khusus dan
18	<u>juga kumpul bersama dengan orang tua yang mempunyai anak autis</u> .
19	(P)Ini pak kalau kegiatan ibu setiap hari apa pak?
20	(OP)Kalau kegiatan setiap harinya <u>ibu rumah tangga</u> dan <u>setiap hari nganterin anaknya kesekolah</u> , dua kali seminggu nemanin saya untuk
21	<u>terapi</u> dirumah sakit, dan kalau selain itu biasanya setiap <u>minggu mengikuti pengajian di masjid</u> dengan tetangga lainnya dan yaa sekali-
22	
23	
24	
25	
26	
27	
28	
29	

30	kali ke kota buat jalan-jalan dan cuci mata mbak hehehehe
31	(P)Oooww gitu ya pak, biasanya pergi keman pak?
32	(OP)Ya kemalioboro, ke beringharjo dan makan-makan gitu mbak, kan
33	kalau setiap hari di rumahkan bosen juga mbak hehehe
34	(P)Oya pak, ibu pernah cerita enggak tentang varrel atau apa gitu pak?
35	
36	Eeeemm gimana ya mbak, ya bisa dibilang sering tapi <u>ya tentang</u>
37	<u>perkembangan varrel disekolah, masalah yang dihadapi dalam mengasuh</u>
38	<u>dan membesarkan varrel sih biasanya</u> mbak.
39	(P)ibu sering marah-marah enggak pak kalau valler lagi nakal?
40	(OP)ya namanya juga manusia dan seorang ibu mbk, kalua udah jengkel
41	pasti masah, bilang varrel enggak boleh kayak gitu, apa kata pak agung
42	disekolah!!!! Seperti itu aja mbak, kalau mukul enggak pernah, ya kita
43	ngerti sendiri lah gimana kondisi anak kita hehehe
44	(P)oooow gitu ya pak , hehe pak makasih ya atas waktunya
45	(OP)ya mbak sama-sama

CATATAN WAWANCARA AUTOANAMNESA

Subjek Wawancara : ED
 Umur : 50 tahun
 Tanggal wawancara : 10 April 2013
 Waktu Wawancara : 09.15 – 11.15 WIB (120 menit)
 Lokasi Wawancara : condong catur, Depok (Sekolah Fredofius)
 Wawancara ke- : 1(satu)

KODE W1

No	Transkip verbatim wawancara
1	(P)Assalamualaikum warahmatullahihiwabarakatuh
2	(ED)Walaikumsalam
3	(P)Terimakasih atas waktunya buk, langsung saja ya.
4	(ED)ya
5	(P)Gimana keadaanya hari ini buk?
6	(ED)Baik
7	(P)Baik ya buk! Kalau boleh tahu nih ya buk kesibukannya saat-saat ini apa buk?
8	
9	(ED)Saya <u>ibu rumah tangga</u> karena enggak ada asisten rumah tangganya
10	jadi saya kerjakan sendiri
11	(P)Sendri sekarang umur berapa buk?
12	(ED) <u>17</u> tahun besok september dia 18 tahun
13	(P)Ini buk, jika boleh tahu inih ya hal apa yang paling membuat ibu senang dalam beraktivitas?
14	
15	(ED)Ya apa ya lihat anak saya ini, anak saya itu ini rewel kalau dia tidak
16	nyaman, kelihatan seneng ya seseng aja gitu, kan karena <u>sebelumnya</u>
17	<u>saya bekerja dan sekarang sudang enggak lagi 2 tahun lalu, sekarang</u>
18	<u>enggak kerja dan fokus mengurus anak dan lebih seneng tapi 24 jam</u>
19	<u>selain disekolah, saya bisa memantau dia apa kesulitan dia, saya</u>
20	<u>pecahkan</u> oww anak ini ngambek saya harus gimana dan harus gimana
21	kita lebih tahu, kalau sama orang lain kan kadang dipaksain sama kalau
22	ibu sendiri kan gimana cara cari celahnya kan eee anaknya tetap merasa
23	nyaman enggak rewel tapi dia bisa melakukan kegiatanya gitu.
24	(P)Kalau boleh tahu nih buk sendri anak keberapa buk?
25	(ED) <u>Anak pertama, ada adk?</u> Ya
26	(P)Kalau boleh tahu juga nih buk hobbi ibu apa?
27	(ED)Saya sebenarnya <u>seneng baca, buku ilmu pengetahuan populer</u> , tapi
28	karena saya sekarang ini apa tuh namanya, enggak ada waktu lagi
29	dirumah ya jarang jadinya. Paling sesekali saja.
30	(P)ibu asli dari sini atau enggak?
31	(ED)Saya dari sini.
32	(P)Sudah berapa lama disini buk?
33	(ED)Dari <u>kecil sampai saya umur 29 tahun</u> disini terus karena menikah
34	terus saya kejakarta, <u>18 tahun disana</u> (jakarta)terus kemaren tahun <u>2011</u>
35	<u>kembali kesini</u> .
36	(P)Ibu berapa bersaudara?
37	(ED)4 bersaudara.

38	(P)ibu berdomisili disini atau dimana buk?
39	(ED)Di jakarta semua, orang tua saya juga tinggal disana.
40	(P)Jadi ibu disini sendiri?
41	(ED)Ya enggak kan ada saudara tapi bukan saudara kandung, saudara sepupu
42	(P)Bagaimana ibu membagi waktu antara pekerjaan dirumah dengan diluar rumah buk?
43	(ED)Yaa kalau sekarang kan pekerjaan dirumah ya kita selsain ya kalau yang yang ada pembangian tugas dengan suami ya, <u>aku tugasnya mengantar sekolah dan menjemput sendri, sedangkan bapak tugasnya mengantar anak kedua kesekolah dan menjemput</u> , saya tugas rumah dengan sendri gitu terus selama sendri disini saya cari kesibukan pengajian, saya ingin ikut yoga gitu apa buat ini apa itu namanya cari cari misalnya mahu kesupermarket beli apa selama sendri sekolah saya ke supermarket beli kebutuhan saya selama disekolah dan setelah pulang kerumah saya khusus untuk dia
44	(P)Punya teman karib enggak buk tempat ibu curhat tentang masalah apa?
45	(ED) <u>Kalau disini ada tapi jarang ketemu</u> , ya kalau temen sih ada tapi jarang ketemu, <u>kalau dijakarta temannya temen kerja ya, curhat disana ya?</u> Ya kalau disini jarang paling ya sama saudara. Temenan pada sibuk sendiri nah itu tadi beda bidang kalau waktu disana kan ketemu tiap hari sudah belasan tahun ya intinya ya curhat ama temen kerja dan sama saudara. Kan udah lama Enggak ketemu sama temen-temen kuliah dulu dan kalau sama teman baru yang baru dikenal orang tua siapa dan disni belum terlalu akrab karena masih baru, kita masih, cocok enggak sama kita gitukan hehe
46	(P)Jadi sendri udah barapa lama buk sekolah disini?
47	(ED)Ooooowwwh baru <u>juli 2011</u> eeeehh kok juli agustus septemberan lah ya jadi masih sangat baru 2011 pindahan
48	(P)Jadi pindahan ya buk dari jakarta?
49	(ED)Yaa kalau dulu disekolah autis yang dulu kan eeemm udah temen bertahun-tahun ya jadinya lebih klik karena kliknya udah ada kebetulan visinya untuk menanganan anak sama itu jadi kita lebih terbuka ngomong apa ngomong apa tetang kesulitannya anak gitu
50	(P)Sejak kapan ibu tahu eee bahwa sendri terkena autis buk?
51	(ED)Ooooowwwh dari kecil kan dia udah itu ya <u>enggak bisa ngomong atau terlambat bicara</u> , tapi <u>karena jaman dulu dia kelahiran 1995 ya saya pergi kedokter anak kan kita punya dokter untuk vaksinasi kalau sakit dibilang nunggu sampai 2 tahun, sudah 2 tahun terus diperiksa macem-macem ada gangguan pendengaran, ada gangguan diotak enggak, macem-macem apa CT scan otak, terus sama dokter anak saya disuruh kedokter syaraf nah disitu anak saya baru ketahuan umur 2 tahun lebih mahu 3tahun didiagnosis autis.</u>
52	(P)Gimana perasaan ibu pertama kali mengetahuinya?
53	(ED)Pastinya down dan sedih

84	(P)Terus cara mengatasinya seperti apa? Saat ibu merasa sedih saat anak ibu didiagnosis terkena ngangguan autis gimana buk?
85	(ED) <u>Sedih ya pada waktu itu, kan dulu belum tahu tentang autis, autis itu</u>
86	<u>kayak gimana enggak tahu saya pikir anak saya seperti anak lainnya yang</u>
87	<u>bisa paling duduk apa masih bisa apa ini apa?? Hidup sendiri tapi bodoh</u>
88	<u>kayak dwon sindrom itu kan ada seperti itu saya pikir seperti itu kan terus</u>
89	<u>adek saya kan hidrosefalus tapi normal juga, jadinya aaah paling seperti</u>
90	<u>adekku, adek saya dulukan autis belum terlalu itu kan populer dan pikiran</u>
91	<u>saya gedenya paling gitu saya juga enggak begitu pintar paling kayak</u>
92	<u>gitu lah yakita ini aja ikutin saran dokternya saya ikutin, kita harus</u>
93	<u>pikirannya optimis ya enggak mungkin sedih terus, paling akan seperti</u>
94	<u>adek aku kan gitu.</u>
95	(P)Usaha apa nih buk yang ibu lakukan waktu mengetahui ee anak ibu didiagnosis autis?
96	(ED)usaha apa nih maksudnya untuk manata hati saya atau untuk
97	menangani anaknya?
98	(P)Menangani anaknya dan terhadap ibu gimana buk?
99	(ED)Kalau menangani kan dokternya saran untuk terapi bicara, saya cari
100	tempat terapi bicara, dulu belum ada tempat terapi yang khusus autis jadi
101	kita <u>melakukan terapi bicara di rumah sakit 2x seminggu</u> , terapisnya
102	mengajarin kita kalau dirumah disuruh ngapain, ya itu setelah dia usia
103	sekolah, itu saya sekolahin, sekolah di play group 4 tahun play group,
104	anaknya itu apa namanya biasa biasa saja <u>enggak hiperaktif</u> ya masuk aja
105	di play group, bisa masuk gitu jadi, disekolahnya dia suka hiperaktif jadi
106	enggak bisa menerima, tapi di tempatnya pak kasur malah menerima...
107	(P)Ooooh pak kasur?
108	(ED)Iya jadi dia masa masa disitu paling dia <u>enggak bisa ngomong dan</u>
109	<u>rewel</u> itu aja tapi masalah dia untuk mentaati sekolah masih bisa apa lagi
110	kalau play groupkan anaknya jalan-jalan didiemin aja kan enggak selalu
111	harus duduk di bangku terus umur 4 tahun atau 3 tahun lebih ada terapi
112	khusus anak autis dan saya masukkan disana sambil sekolah TK. Oooh
113	play group dulu, TK nya saya cari deket rumah, karena dia mau terapi
114	jadikan kalau di tempat pak kasur jauh dari rumah kasian anaknya saya
115	cari yang deket rumah yang gurunya itu guru senior yang udah lama gitu
116	udah sepuh-sepuh udah dari Tknya dari situ. Di Tk ya dia ya biasa ajalah
117	apa ya diterima gitu itu cuman dia sendri enggak bisa ngomong kayak
118	temeny, kalau diTKkan enggak nuntuk akademik yaa, terus baca ya
119	belum bisa saya lesin gurunya kerumah, guru Tknya kerumah tapi enggak
120	bisa-bisa ya udahlah semampu dia aja gitu sambil terapi, saya sih enggak
121	begitu ini ya apa itu namanya eeeee berharap yang dari dulu <u>saya enggak</u>
122	<u>pernah berharap muluk-muluk untuk anak saya</u> , ya udah apa yang kita
123	lakukan itu, ya biasa kalau jaman dulu ada dokter, ada dokter ini ooow
124	ini apa itu namanya terapi ini, ikut terapi ikut terapi itu kan terpengaruh
125	sama temen-temen itu kan ada ini yayasan autisme indonesia (YAI) itu
126	yang sering ngadain pertemuan gitu lama-lama kita hasilnya enggak
127	jelaskan hasilnya gimana ya udah semampu yang bisa kita lakukan aja,
128	

129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174	<p>suami saya bilang jangan dipaksain, orang banyak menggunakan atau mempercayai alat terapi, <u>kita melakukan apa yang bisa kita lakukan, dulu kalau yang diterapi khusus autis sudah saya lakukan semua</u>, tapi ya yang <u>terapi namanya akupuntur, lumba-lumba yang aneh-aneh tidak saya lakuin</u>, saya lakukan yang anjuran medis karena saya kan tidak begitu percaya sama yang aneh-aneh begitu iya kan, akupuntur udah anaknya sudah di ini tusuk-tusuk dan anaknya teriak-teriak dan hasilnya belum jelas kayak terapi lumba-lumba, terapi berkuda, <u>saya menggunakan terapi medis, saya menggunakan terapi bicara, sensorik integrasi, terapi fisioterapi, terus terapi perilaku yang lukas</u>, kalau saya percaya sama yang <u>diajurin dokterkan</u>, ada yang gitu-gitu yang dipercaya kepengen anak anak mereka sembuh apapun akan dilakukan. Ya pernah dilakukan oleh dokter eeee <u>tes rambut, darah dan dikirim keamerika tapikan itu medis</u> walaupun hasilnya enggak jelas ya setelah dikasih di detoks <u>katanya banyak logam beratnya didarah anak saya dilihat dari hasil apa lep darahnya</u>, itu sudah di detok dikasih apa eee miniral dan dikasih obat <u>apa anti ensim untuk pencernaan</u>, karena pencernaan anak autiskan enggak lancar, tapi kalau dokter enggak bilang saya enggak lakukan soalnya kan enggak apa ya, kayak lumba-lumba katanya bisa gitu tapi kan bukan anjuran medis, kita udah kan disana enggak ada tolak ukurnya, tapi itu kan kembali keorang tua kemasing-masing, ada yang apa, apa lagi terapi yang kemaren macem-macem kok tapi saya enggak mau kayak gitu, anaknya sudah kesakitan dan enggak jelas hasilnya kayak apa gitu aja</p> <p>(P)Dari kecil nih buk gimana perkembangan sendri buk?</p> <p>(ED)Yaa naik turun hekekekeke kadang baik <u>kadang turun dari kecil sampai umur 10 tahun usia perkembangannya walaupun akademiknya dia ketinggalan itu dah entar itu aja apa itu dirumah, anaknya perempuan itu sebagai kerja sampingan, waktu diTk</u> Itu kalau yang nyocok-nyocokin, kayak kria keterampilan dia bagus nyocok-nyocokin gambar sanga rapi saya pikir mungkin yang lain dia enggak bisa mungkin kalu gede bisa bikin kue atau menjahit saya pikirnyaikan gitu ya udah nanti ngikut, dikursusin mikir saya kan gitu, sekolah yang inklusi formal yang mendapatkan ijazah, kalau misalnya bisa ya itulah ijazah persamaan untuk itulah kalau udah gede akan berkemabang ya udah tahu ijazah dan itu buat PD, PDan dia aja. Kalau perkembangannya naik turun, mood moodtan anak saya pas bagus ya bagus kalau enggak ya udah, enggak mau ngerjain tugas sekolah dan disini juga gitu kan,</p> <p>(P) iya kan sebelumnya observasi dulukan buk, dia (sendri) suka megang telinganya, terus aku nanya toh ke gurunya, kenapa dia (sendri) sensitif pada telinganya poo pak, kata gurunya iya kalau denger yang ramai dia enggak suka jadi dia suka nutup telinga.</p> <p>(ED)Dulunya waktu kecil enggak, tapi setelah <u>mensturasi sepuluh tahunan ini dia sering menutup telinga</u> tapi ya mau di terapi dia tapi udah lah itukan untuk pendengaran, pengrahaan untuk apa ya indra keenam ada indara pendengaran, perabaan ada lagi pisual gitu loh, tapi ya</p>
--	---

175 hasilnya enggak itu ya apa masih begitu anaknya ya kita terima apa
 176 adanya lah udahlah, kalau saya ya udah kita terima apa adanya entar
 177 tuhan yang akan mengasih jalannya lama kelamaan juga dia enggak gitu
 178 itu pikiran saya saja sih, ya enggak apa ya harus begini-begini tidak,
 179 kalau untuk sekarang udah enggak melihat kebelakang kita, kita
 180 mengasih untuk masa depannya, fasilitas buat dia, enggak mungkin dia
 181 sekolah terus-terusan, kalau dia usia sekolah dia sekolahin tapi kalau
 182 udah usia enggak sekolah kan enggak ada aktifitas dirumah kan gitu, tapi
 183 enggak tahu nanti pengen saya dari sini nanti dia bisa buat satu atau dua
 184 kue yang dia itu bisa priferd sampai akhir itukan untuk aktifitas dia, terus
 185 nanti bisa dijualkan kuenya dititipin toko-toko kue gitukan kalau enak
 186 dan enggak mahal kan pasti dia bisa menerimaan itu aja saya pikir.
 187 Terus mungkin punya warung kecil kecil gitu yang ada didepan itu, dia
 188 yang nata nata apa apa buat nota kalau begitu dia bisa dan nanti apalah
 189 warung kecil atau minimarket kecil gitukan dia bisa nata-nata kalau bisa
 190 ya itu apa itu jadi kasirnya tapi belum belum itu tapi belum tahu lah
 191 hahaha yaa itu belum nyoba, di sini belum mau jadi kasir tapi enggak
 192 tahu lah kalau nanti tuhan mengijinkan ya. Soalnya tetangga saya itu
 193 bikin supermarket kecil pegawainya Cuma satu jadi dia bukan itu laba
 194 dia sendiri beli-beli sendiri, tapi ditata kayak supermarket jadi orang bisa
 195 ngambil sendiri dan kekasir pengen punya dan miliki karyawan satu dan
 196 sendrinya bisa bantuin apa suruh nata barang ada barang datang suruh
 197 natakan bisa kalau diajari pengennya gitu ada aktivitas yang kayak gitu
 198 apa itu namanya setelah enggak sekolah gitu, kan kita harus ada apa ya
 199 namanya keinginan kan enggak mungkin anak Cuma makan tidur nanti
 200 anaknya geli, kalau misalnya *self center* ini juga apa itu nganter dan juga
 201 dirumah enggak bisa sendri dan kita semakin tua dan ngerjain sesuatu
 202 dirumah sesuai kesukaannya kita harus bisa dan harus punya dana
 203 makanya waktu itu dijakarta itu saya punya teman kalau punya anak autis
 204 harus punya uang sebanyak-banyaknya mumpung masih muda, emang
 205 bener juga sih dan sekarang makin mahal, anak bisa kan bisa pergi
 206 kesekolah bisa sendiri kalau anak ginikan kita harus bimbing terus
 207 sampai bisa untuk beradaptasi kita bimbing, kalau anak normal kalau
 208 udah selsai sekolah mau jadi apa, udah inikan dia bisa sendiri, kalau ini
 209 kan enggak bisa kita harus ajar sendiri dia enggak bisa hidup sendiri
 210 dia bersama adeknya, kita menyiapkan adeknya supaya siap untuk hidup
 211 dengan kakaknya, saya dari dulu sudah mempersiapkan adeknya kalau
 212 kakaknya kan sudah begitu lah ya kan kita enggak bisa wah dia bisa
 213 normal, bisa dirumah sendiri diakan enggak orang namanya normal jadi
 214 harus ada pendamping dan sudah dipersiapkan pendampingnya, jadi
 215 adeknya dari kecil sudah disiapkan supaya sayang sama kakaknya, kalau
 216 kita sudah enggak ada adeknya itu sudah siap untuk melindungi
 217 kakaknya kalau yang yang sendrinya ya kita buat hidupnya nyaman aja
 218 gitu loh, enggak menargetkan dia bisa pokoknya kita buat dia nyaman
 219 ajalah. Sekolah disini nyaman saya seneng saya suka tidak apa apa
 220 membebani harus begini pak anak kita dosekolah kita bersukur punya

221	<u>anak dan anak senang</u> , target kita kan Cuma enggak terlalu besarlah,
222	hehehe dia seneng masak bisa bikin satu atau dua masakan yang dia itu
223	bener-bener dari awal sampai akhir bisa, kue bolu, pastel atau apa gitu
224	yang dia seneng yang bisa dia lakukan pasti ada toh
225	(P)kalau enggak salah hari selasa kan ada masak masak dia (sendri)
226	pinter ngulek gitu apa ngiris ngiris apa itu sayur, disini emang diajarin po buk? Iya ini kalau hari selasa dan sama itu buk, kalau
227	kayak ini dia suka dan motorinya bagus kalau.
228	(ED)Memang kalau motorik halusnya bagus tapi kalau keseni dia sendri
229	kalau nyanyi dia enggak suka, ngelukis dia tidak ada bakat dulu waktu
230	kecil ngelukis cepet loh seperti buat kura-kura gitu cepet dia ngelukisnya
231	tapi sekarang kok sekarang jadi gitu ya enggak berkembang saya juga
232	enggak gitulah saya enggak terlalu saya pengen hidupnya dengan praktis
233	kalau musik itu hanya hobby saja, kalau itu kan dia ada kelanjutannya gitu
234	loh bikin ini terus nanti dijual yang apa itu namanya yang bikin dan
235	memasarkan kita bisa nitip-nitip diwarung gitukan, kan ada yang mesan
236	mesan kue.
237	(P)Motivasi ibu membimbing dan mengasuh sendri gimana buk?
238	(ED)Motivasi yang penting dia bisa mengurus dirinya mandi, makan, apa
239	itu namanya pokonya untuk dirinya sendiri jangan sampai orang lain
240	membantuin gitu , kalau nantinya sudah besar dan ikut adeknya sudah
241	tidak kerepotan kan gitu aja,
242	(P)adeknya umur berapa sekarang?
243	(ED)Umur 14.
244	(P) Ooow 14 ya dan beda 3 tahun ya?
245	(ED)Ya. Jadi SMP kelas 2. Ya tidak mungkin dilayani terus entar kalau
246	ikut adeknya
247	(P)adeknya cowok po buk?
248	(ED)Ya adeknya cowok, ya kalau masak memasak kan enggak ada yang
249	matiin kompor yang penting itu ngurus dirinya bisa main sendiri, nyuci
250	sendiri walau masih kotor tapikan udah dicuci ditaruh diember, enggak
251	terlalu menggunakan bantuan dulukan, walau dulu saya pakai suster itu
252	enggak kerasan bentar-bentar keluar saya enggak nyari-nyari lagi heheh
253	suster saya udah 8 tahun yang terakhir ini sampai 3 tahun ya udah kita
254	apa apa itu gadget untuk kita dikurangi kan enggak jadi gonta ganti terus
255	dia tidak kita didik jangan terlalu itu di apain di kerasin ukai dikerasin
256	tapi dilayani, diliatin aja kalau dia marah dan mukul kepalanya, udah di
257	deketin aja, kita diam dan jangan nangis malah tambah nangis, kita
258	dekatin aja dan pura-pura enggak lihat tapi kan tetep dia tidak kalau
259	enggak dia akan melakukan hal-hal yang bahaya kita enggak tahu kalau
260	itu bahaya tapikan jadi kalau hidup terus berputar ya kalau menyewa
261	orang utuk kakaknya bisa tapi untuk adeknya, dan kasian juga adeknya
262	kalau terus-terusan direpotkan adeknya hehehe
263	(P)Bagaimana penerimaan anak dalam kelurga ibu yang mengalami
264	autis? Dari pihak ibu,bapak dan ibu sendiri gimana buk?
265	(ED)Ya gimana ya dari kelurga inti saya dan suami sudah bisa menerima
266	

267	anak apa adanya, kadang anaknya harus begini-begini enggak ya, yaa kita ikutin gimana dia seperti kata pepatah <u>mengikuti air yang mengalir</u> , tapi kalau diluar kita masih itulah <u>kelurga saya bilang kita tidak bisa mengasuh anak</u> , saya apa ya eeeemm persoalnnya sama sendri tapi ya memang itu dari sananya, kelurga saya kurang menerima anak saya, katanya karena saya dan suami sibuk, terus dikasihkan kedokter, lah apa salah aku karena dia belum tahu autis itu apa, autis yang di tv kan bagus-bagus, dia bisa sekolah umum, bisa ngomong bisa ini itu dibilang saya tidak ngajari ngomong, bisa ngomong tapi masih salah apa dia paham dengan itu, sampai saya dari jakarta kesini
277	(P)pindah karena itu ya?
278 279 280 281 282 283 284	(ED) Ya <u>disini nyaman</u> kita enggak nyaman kalau pergi kerumah saudara suster anak saya sering ditanyain tentang anak, cumakan enggak enak didengar jika saya merasa dia yang biasa sama dia tiap hari apa itu dia yang nemenin dia saya kan kerja, tapi kerjanya enggak full gitu satu hari kerja dua hari dirumah gitu terus enggak sampai sore karena saya ngajar kan itu bisa apa ya bisa banyak waktu dirumahkan kalau orang kerja dikantor atau diperusahaan harus gini dan kayak gini, kalau ngajar bisa ngilang-ngilang kan,
285	(P)ibu ngajar dimana?
286 287 288 289 290 291 292 293 294	(ED) Di <u>TRI SAKTI</u> , <u>oow tri sakti</u> tapi ya selama saya ngajar itukan dirumah sudah ada yang nemenin gitu. Tapi ya itu kita kan enggak bisa eee orang lain itu apa itu namanya memahami anak kita dari pada dia enggak nyaman ya udah, dan sekarang <u>suami saya sudah pensiun</u> , ya <u>udah kita pergi kejogja aja</u> , lagi tenang tenang enggak di apa itu kiri kanan enggak ada yang dengerin, karena autis itu dibilang kayak di tv itu loh, ya kan bisa karena yang bikin bisa sekolah sambil bisa diajak ngomong kan ada yang enggak tahu orang tentang autis seperti anak saya hehehe,
295 296	(P)Kan ada autis yang hiperaktif, ada autis yang sindrom dan ada juga yang motoriknya lemah kayak gitukan,
297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309	(ED) kan kalau kumpul dirumah ada yang <u>berisik</u> terus marah marah entar <u>mukul-mukul kepala</u> gitu dah ngelihatnya gimana gitu, kelihatannya ini kok dari dulu kok enggak maju-maju bilangnya gitu, kok sendri tetep kayak gitu, saya capek kan ininya(hati) mendengar iya, mahu menjelaskan capek ya udah lah menjauh aja, <u>disini kita lebih tenang</u> saya, saya malah tentang sendri sama suami enggak terlalu apa yaa bermasalah, <u>memang anak kita seperti ini kita harus gimana sesuai kemampuan anak kita ya kita sudah menerima anak</u> , tapi kelurga belum bisa menerima susah ya udahlah kita secara finansial secara ekonomi lebih, ini ya apa itu saya lebih dari pada adek-adek saya, saya jadi apa ya kayak jadi apa ya kalau orang jakarta bilang sih syirik atau apa, eee anaknya orangnya begitu tapi anaknya begitu hehehe mereka bilang gitu,
310	(P)mereka bilang kayak gitu buk?
311	(ED) Enggak tapi secara tersirat. oooooooo . enggak ngasih motivasi kesaya gitu, kata orang jawa, kalau bahasa indonesia memotivasi kadang

312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356	<p>kita jugakan itukan apa ya capek jugakan kalau rewel melulu diajarin enggak bisa capek juga kita enggak sabar dan bilang kayak gitu enggak pernah lah hahahahaha ya kalau sendiri seperti itu itu aja, itu sih saya perkaryanya tapi bukan pada anaknya soalnya sayakan gitu tidak deket dengan saudara, saya disini itu ikut bude jadi adek saya lahir terus saya kejogja ikut bude dari umur satu setengah tahun saya dijogja.ikut bude kakak bapak saya, diakan enggak punya anak saya dididik disitu sampe besar ini Jadi sama saudara kandung <u>itu saya tidak deket dengan saudara-saudara saya</u>, saya dan suami saya menonjol dalam bidang karir dan pinansial jadinya kelihatan hehehe jadi beda sendiri, mungkin kalau biasa-biasa saja mungkin enggak begitu, ngomongannya juga saya ngomong apa, kok ngomel jadi enggak ada apa enggak ada apa itu namanya niat untuk pamer, dari omongan aja sudah tahu, kita tidak mengikutinya, kelihatannya akur tapi tidak begitu akrab gitu loh. Misalnya saya enggak ada belum tentu dia mahu mengurus anak aku gitu loh itu kasarnya, enggak pernah serumah, jadi secara emosional juga enggak deket ya, iya, orang bilang kenapa kok keluarganya disana (jakarta) kok saya kesini.</p> <p>(P)Eeemm gitu, Apa efek yang dirasakan dalam kelurga ketika mengadapi bahwa ibu mengalami gangguan autise?</p> <p>Eeeaaa Untuk diri saya? Ya. Kita sih <u>sedih dan pengennya punya anak yang pinter</u>, pertama kali ya ya sedih sekali gimana ini nanti gitu kan, terus lama-lama ya, terus kalau suami saya belajar agama dia merasa <u>bawa dia sekolah bener dia kerja bener ya kita apa itu pacaran bener enggak aneh-aneh kok punya anak seperti ini gitu loh, kenapa????</u> kita gitu kita merasa kurang sehingga dia belajar agama tadinya kitakan orang jawa ya udah sekedar tahu dan menjalankan rukun islam tapi kita enggak belajar lebih mendalam suami saya karena punya anak autis kenapa saya itu sudah kelihatan bener-bener kalau punya anak seperti itu, kalau pacarannya nakal malah anak-anaknya pinter pinter gitukan, <u>suami saya banyak belajar agama saya tahu itu kehendak Tuhan setiap itukan orang yang kita udah sudah kita dikasih enak-enak enggak itu cobaan untuk kita itu udah menjadi takdir kita tidak bisa kita hindari</u></p> <p>(P)kalau ibu gimana? Kan suami ibu ee belajar agama terus lebih apa belajar lagi dan kalau ibu gimana?</p> <p>(ED)<u>Saya dari awal emang orangnya kan apa ya selalu berpikir yang positif ya udah punya anak pasti nanti tuhan memberi jalan gitu pikiranku</u>, kalau di bilang sedih pasti sedih tapi kita sedih seminggu dan <u>dipikirkan udahlah emang seperti ini so pasti ada kelebihan atau apa kelebihan lain yang tuhan berikan kan udah dipikir-pikir kan ada yang enggak mahu menerima terus kompensasi keorang lain itu adakan, teman saya bilang saya itu apa suami saya agak apa kalau saya baik-baik aja <u>dikasih anak seperti ini ya udah ketimbang segini ya udah kita jalani jalalah gitu</u>, emang ditempat saya dikelurga saya emang, saya dididik sama bude saya, cobaannya beda-beda emang saya diberi anak seperti itu ya udah sesuai dengan kemampuan kami, kalau dari kelurga saya disini</u></p>
---	---

357	karena ikut bude banyak sepupu itu yang deket dengan saya, wah sendri
358	seperti itu, yaaa sabar mbak bilangnya gitu oooohh ya ya, malah bisa
359	ngasih motivasi kadangkan kitakan ini juga jenuh gimana ya, enggak
360	mungkin kan enggak jenuh, kadang saya sendiri saya bentak sendri tapi
361	ya enggak apa namanya enggak pake tangan enggak bikin dia stress, dia
362	masih rewel aja saya bilang heeeyy ayo diem, saya sih keini ajalah
363	kemampuan saya gituloh jangan aahhh jangan bentak tapi kalau udah
364	dongkol ya udah dikeluarin aja gitu, tapi yang itu yang membuat anak
365	apaa takut kan ada yang itu di <i>endem</i> gituloh kalau saya mangkel atau
366	marah ya udah saya keluarin <u>saya itu ekstropert</u> , ya udah, sendri rewel
367	melulu kita juga saya bilang entar ditinggal, tapi itu sebagai umpan saja
368	sih ayoo diam.
369	(P)Dalam mengasuh sendri itu ada kesulitan enggak sih buk?
370	(ED)Pastinya banyak mbak,
371	(P)Seperti apa itu buk?
372	(ED) <u>Dia kan mood moodtan</u> sendri dia mahu melakukan sendiri, sendri
373	anaknya keras kepala ya kita terus ya <u>udah tarik ulur tarik ulur</u> ada yang
374	bisa kita,,, ya udah kita lakukan,,, makan dia enggak pernah habis
375	nasinya, dia makan lakuknya aja kita tungguin aja dia nanti nasinya
376	tinggal dikit baru saya tinggal pergi jadi, kalau enggak ditungguin pasti
377	sudah dibuang, saya kan enggak harus yang perting dia,ada makannya
378	dikit dikit ditambah yang lain atau buah atau snek dia senengnya lauk
379	dengan yang disukainya kita harus update enggak sabar juga ooow udah
380	separuh dimakan, diakan tahu saya ada didekatnya ayo enggak usah
381	dibuang kita ngomongnya harus tegas yo enggak boleh dibuang, kalua
382	udah setengah dimakan entar yang tinggal sedikit dibuang,,,, kalau ada
383	tamu kan namanya tamukan ngomong sana ngomong sini ya ini loh dia
384	marah dan mukul mukul kepala ya udah tamunya pulang soalnya sendri
385	hehe udah kita ini apa apa <u>buka tembok</u> gitu, tamu biasanya kan saudara,
386	tamu tengga gitukan oow sendri kayak gini sendri udah ini apa udah
387	berisik, rewel, mbak tahu sendirikan ngomong dia tidak bisa berbisik
388	enggak tahulah orang bilang apa, ngomong kesaya apa terserah aja apa
389	adanya gini ya.
390	(P)Cara menyeimbangkan kelurga dan lingkungan gimana buk?
391	(ED)Maksudnya gimana?
392	(P)Eee ini buk kan ada sindiran atau apa dari tetangga kayak gitu
393	terus kalau didalam rumah gimana buk?
394	(ED)Oooowww <u>pasti</u> tapi saya enggak gubris saya dan suami sering
395	dibicarain, saya tidak makan dengan dia saya bilang gitu, saya pikir ya
396	gitu kan saya hidup sendiri mereka ngomong apa terserah yang penting
397	saya enggak ganggu dia saya gitu prinsipnya, kalau suami masih mikir
398	kalau sendri terus rewel diajak kerumah orang dan rewel kan enggak jadi
399	begitu, rewel atau enggak saya enggak pikirin hehehehe kalau ganggu dia
400	harus minta maaf ya udah kalau dia enggak dengerin hehehe saya juga
401	itu. <u>yang saya tidak bisa terima ibu dan adek-adek saya yang saya tidak</u>
402	<u>suka, dia tidak bisa memahami saya itu aja kalau yang lain mahu bilang</u>

403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448	<p>aaahh saya udah bodoh amat lah, <u>emangnya gue pikirin</u>, itu seharusnya mereka memberikan <u>motivasi</u> kesaya kan bukan malah kayak enggak percaya bahwa kami bisa ngurus anak pikiran saya, kalau orang lain tentangga saya bilang orangtuanya ganti mobil terus tapi anaknya gitu, ya biarin aja emang mobil dia yang beliin, itu bilang sama suster saya ya biarin aja emang dia yang beliin enggakkan, anak juga memang ini pemberian tuhan seperti ini dari lahir dia seperti ini mahu suruh apa, kalau anak kena narkoba baru kitanya yang salah, kalau inikan emang dari lahir udah begini, apa kita nyalahin tuhan enggakkan saya bilang seperti itu, ya biarin aja, kalau orang lain sih enggak begitu hehehe enggak begitu kepikiran.</p> <p>(P)Kalau perjuangan ibu dalam mengasuh sendri gimana buk dari kecil sampai sekarang gimana buk?</p> <p>(ED)<u>Berat banget, saya jugakan apa ya mengorbankan waktu, fikiran, dan merelakan pekerjaan saya terus enggak maju jugakan, dirumahkan enggak bisa ngapa-ngapainkan sama sendri anaknya gitukan, sebelumnya enggak bisa terima gimana ya tapi lama-lama ya emang saya harus begini ya</u>, dikampus juga saya dikasih tugas panitia saya tidak pernah mau karenakan terlalu sibuk dikampus nanti anaknya keteteran, ya dikampus Cuma ngajar aja, penelitian jarang karena enggak ada wakru saya jadi subuk, dan sebentar saya harus pulang jadi saya sudah marasa ya udah saya harus seperti ini untungnya kan secara finansial didukung oleh suami, mungkin kalau enggak saya stress tapi karena ada suami saya udah minta cuti jadi saya, teman saya udah melejit karirnya jadi ini dan saya enggak jadi apa-apa ya udah hehehe sekarang waktu untuk anak-anak.</p> <p>(P)Ini buk, apakah ibu punya tujuan hidup yang ingin capai?</p> <p>(ED)Ada pasti. Seperti apa itu buk? Eeee <u>bahagia dunia dan akhirat</u> ya kalau <u>religi gitu</u>, kalau duniawi anak saya bisa tumbuh mandiri artinya bisa ngurusin dirinya sendiri terus untuk bisa nyapu, untuk membantu pekerjaan rumah itu saya tidak mentarget asal dia bisa ngurus dirinya sendiri, bisa menghasilkan sesuatu dari aktifitas yang dia suka. Kalau untuk diri saya, <u>saya sekarang udah umur 50 tahun ya meningkatkan amal ibadah</u> aja, banyak teman-teman saya yang udah meninggal, kalau untuk apa ya mengejar karir atau apa udah enggak makanya saya disini tidak mengajar lagi, ya apa yang ada disini kita itulah,,, sekarang gitu ya yang belum naik hajji itu yang pengen, tapi saya harus apa gantian sama suami, kalau barengan siapa yang jaga anak, kan sendri kalau kita serahkan keoranglainkan, kelurga saya juga tidak mendukung kalu mendukung ya saya berani buat nitipin dia dengan pembantu dia juga jangin dia, tapikan enggak mendukung jadinya ya udah kita sesuaikan dengan kondisi kita, tapi kalau orang lain kayak teman-teman saya kelurganya mendukung jadinya itu jadi kalau mahu pergi kemana gitu dia titip keadeknya dan dititinnya sama pembantunya gituloh jadikan enggak terlalu mengurus adeknya enggak terlalu kerepotankan enggak bisa karena hubungan saya tidak dekat single faiter saya pengennya sehat aja</p>
--	---

449	sampai anak-anak gede.
450	(P)Kalau menyeimbangkan emosi yang ibu rasakan, waktu ibu marah, kesel gimana buk?
451	
452	(ED)Saya kalau ada yang <u>enggak enak dihati saya keluarin</u> kalau udah dikeluarin saya udah lega.
453	
454	(P)Jadi kalau udah dikeluarin itu udah selsai gitu buk
455	(ED)Ya nanti udah karena saya mudah lupa jadi saya mudah untuk
456	melupakan kadang juga hal-hal yang peneting juga bisa lupa juga
457	hehehehe enggak mahu inget yang sudah-sudah saya bisa lupain, <u>apa itu</u>
458	<u>lupainnya dengan apa ya yang saya suka apa dan berkatifitas</u> yang lain
459	kalau sekarang kerjaan dirumah apa,, buat nonton atau baca apa, tapi
460	sekarangkan dunia internet ya lihat lihat dan browsing di internet apa
461	yang pengen kita tahu.
462	(P)Kalau cara seperti apa yang ibu lakukan dalam mencari makna hidup untuk kedepannya dengan segala yang ibu dimilikinya?
463	
464	(ED)Caranya ya semampu yang saya bisa, kalau jangka pendek <u>tujuan</u>
465	<u>hidup saya ya apa ya hidup tenang, yang penting sehat dan tenang, anak-</u>
466	<u>anak nyaman. Anak saya yang normal itu jangan sampai itulah kena</u>
467	<u>pengaruh. Caranya gimana ya hehehe dengan cara ibadah.</u>
468	(P)Gimana proses ibu dalam mencara makna hidup dengan segala yang ibu miliki?
469	
470	(ED)Caranya itu eee kita kalau ada masalah ya kita selsaikan semampu
471	kita walaupun mungkin masalahnya belum kelar, tapi kalau kemampuan
472	kita segitu ya udah, kalau saya gitu enggak terlal, orang bilang kalau
473	terlalu santai enggak mikirin orang diri saya sendiri, enak gitu enggak
474	terlalu dipikirin akan menjadi penyakit itu yang tidak, pokoknya saya
475	mengerjakan gitu ajalah orang lain bilang kok Cuma itu ya udah, biarin
476	aja dia bilang gitu, misalnya sendri kok yang aneh-aneh udahlah biarin
477	aja orang bilang apa kan ada yang,,, dia udah gede lebih mandiri ya
478	lebih ke itu aja. Saya enggak mahu ikut-ikut orang, kan ada orang yang
479	aku kursusin disana bagus dan mencari, kalau saya dari dulu enggak,
480	yang saya butuhkan apa itu yang saya kasih kepada sendri orang pada
481	pakai blackberry semua. Suami saya kerja di bank indonesia <u>umur 48</u> dia
482	ngambil pensiun dini jadi temannya yang barengan masuk itu belum ada
483	yang ngambil pensiun,,, ketuanya dia merasa bahwa ini karena kerja di
484	BI (bank indonesia) itu <u>enggak benar dia pengatur riba, itu yang</u>
485	<u>mengatur bunga bank, dia itu pengennya dia pengen kerja yang benar-</u>
486	<u>benar halal dunia akhirat</u> itukan belum tentu lah terus kita harus prifer
487	materi jadinya penghasilan kita segini kita, separuhnya dipakai dan
488	separuhnya disimpan. disekolah saya juga enggak pernah menutup nutupi
489	dan mereka bilang apa terserah <u>cuman satu itu saya kurang dukungan</u>
490	<u>dari kelurga dan kelurga suami saya juga cuek-cuek saja tapi tidak</u>
491	<u>menyalahkan jadi elo elo gue gue itu kata orang jakarta.</u>
492	(P)Bagaimana cara ibu menemukan makna hidup?
493	(ED)Kita harus belajar dari pengalaman hidup kita, <u>pengalaman hidup</u>
494	<u>kita, pengalaman hidup orang lain, kita juga harus punya tujuan hidup</u>

495 496 497 498 499 500 501 502	yang jelas jangan Cuma ngikut orang gitu, suami saya dulu kerja di BI bukan ngikut-ngikut orang tapi kepengen dapat punya rumah ya kan, kan kalau dibankkan gajinya lebih besar dan pengen punya apalah punya rumah, mobil karena tidak halal 100% makanya dia keluar dan kita harus punya perinsip untuk menjalani hidup dan punya tujuan jangan ikut-ikutan hidup bukan untuk diri kita dan supaya diakui orang he, kok bisa keluar dari BI saudaranya bilang gitu kok keluar sih, aku pengen istirahat gitu.
503	(P)Harapan yang ingin dicapai bersama kelurga?
504 505 506 507 508 509 510	(ED)Harapannya supaya <u>bisa mandiri,bisa berkarya dan adeknya menjadi anak yang shaleh itu yang penting shaleh dan tahu akhlak dan agama dan lebih bagus kalau bisa menerima kakaknya itu aja untuk saya dan suami karena ini udah slesai untuk ya inilah untuk meningkatkan amal ibadah aja, kalau untuk mengejar karir enggak ya itu aja yang penting untuk anak-anak, dan untuk anak saya normal itu pengen menjadi anak yang shaleh dan tahu agama, kalau rizki kan udah diatur oleh yang diatas.</u>
511 512	(P)Khikmah yang bisa diambil dari perjalanan hidup ibu dari yang dulu sampai sekarang?
513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526	(ED)Banyak, tapi <u>kalau saya enggak punya anak sendri mungkin hidup saya sama dengan orang-orang lain yang mengejar duniawi, karena mempunyai anak sendri kita terus lebih mendalami agama jadi kita enggak cuman tahu dunia ini tapi kita harus mencari untuk keakhirat itu yang paling utama,,,</u> paling itu apa ya kelihatannya kita menjadi dapat hidayah gitu loh, hidup bukan Cuma untuk mengejar karir tapi ada hal yang dicari untuk akhirat, karena lingkungan kitakan lingkungan kejawen, kita dan orang sukses dan berpangkat untuk akhirat,,, mungkin kalau sendri normal ya kita udah apa ya, udah enggak seperti sekarang kali, mengejar yang duniawi, malah aneh-aneh itu makna saya mempunyai anak sendri, <u>kita bisa mengerem hal-hal yang duniawi, materi, lebih pasrah dan lebih tawakkal, dengan segala duka cita dan makna hidup dan hidup kita lebih baik didunia dan insyallah diakhirat juga begitu,</u>
527 528	(P)Ada enggak maslah yang dihadapi dalam menemukan makna hidup?
529	(ED)Ya pasti banyak
530	(P)Seperti apa itu buk?
531 532 533 534 535 536 537	(ED)Yaa gimana ya eeee malah itu banyak sih masalah kalau dalam mengurus sendri banyak masalah yang timbul, masalah tidak pernah slesai yang sendri itu adeknya juga, tapikan kita <u>berusaha mengatasinya semampu kita,terus dalam kegiatan sosial kita enggak seperti orang bisa lebih bebas, kalau kita kan masih ada beban dirumah untuk beraktivitas diluar yang harus kita pahami dan bisa kita terima dengan ikhlas juga,</u> dan itu masih banyak masalah itu hehehe
538 539	(P)Faktor yang mendorong dan mendukung yang membantu ibu dalam mencari makna hidup apa aja buk?
540	(ED)Saya mempunyai anak sendri saya mempunyai banyak banget

541	makna hidup yang bisa diambil, dalam permasalahan yang ada, kalau
542	<u>pendorongnya ya itu apa ya, kita karena ini dalamnya lebih mendekatkan</u>
543	<u>diri ke Tuhan dan kita tahu ajarannya karena belajar gitu jadi orang harus</u>
544	<u>gimana lebih luar biasa menerima apa adanya sekarangkan, itu loh</u>
545	<u>menurut saya yang jadi dasar kalau enggak nanti orang masalah dirumah</u>
546	<u>dibawa ke dukun, kalau kita istilahnya udah tahu apa <u>udah kuat dan lebih</u></u>
547	<u><u>banyak untuk berdoa, memohon maaf gitukan, banyak berzikir gitu, tapi</u></u>
548	<u><u>itu harus dengan usaha</u></u> dan benturan eee kita bisa menghadapi masalah
549	ya ya ya banyak kendalanya sih
550	(P)Kendalanya seperti apa buk?
551	(ED) <u>Merasa kok tidak adil ya anak aku begini</u> kita udah, menurut kita
552	hidup kita sudah bener nih ya bukan sekolah ya benar, pacaran juga
553	enggak aneh-aneh itu kok anak kita aneh inikan tidak adil, ada orang
554	yang wahh malah anaknya pinter kan dia hamil duluan kayaknya juara
555	gitu, <u>aku merasa tidak adil, lingkungan kita dan lingkungan suami saya</u>
556	<u>itu banyak yang mengenal agama, banyak yang religius dari dia itu yang</u>
557	<u>ngasih pencerahan, apa ya mengasih motivasi yang mendorong kita</u>
558	<u>menjadi tegar.</u>
559	(P)Bagaimana ibu menyakinkan diri bahwa ibu bisa melewati semua
560	cobaan yang diberikan Allah?
561	(ED) <u>Dengan doa dan usaha</u> , tapi kita berusaha itu ita tidak mempunyai
562	target kita <u>nanti apa hasilnya itu kita serahkan ke Allah</u> kalau saya gitu
563	sambil berdoa semua yang kita inginkan terus eeee gimana caranya
564	sampai disana kan nanti didalam proses karena hidup itukan punya
565	pemikiran apa dan kita jalamin ini apa kemampuan kita enggak tahu
566	selanjutnya, ya kita tidak mentarget, kalau untuk sendri kita kan tidak
567	meminta yang muluk-muluk, orang biasanya kok sendri, sendri memang
568	seperti itu ya kita apa kita pelihara dan enggak cari apa-apa yang lebih,,
569	yang penting sekolah dan nyaman, target yang ingin dicapai enggak
570	penting malah yang saya targetkan malah adeknya, supaya dia itu dalam
571	situasi bisa menerima kakaknya, disekolahkan suka dibilang kakaknya
572	autis dan sekolah di fredofius.
573	(P)Terus adeknya bilang apa buk?
574	(ED)Dirumah dia enggak apa-apa kok dibilang gitu enggak apa-apa iya
575	kan, adeknya jawab kakak itukan pemberian Tuhan, kita harus syukuri
576	dan di pelihara diakan pemberian, enggak apa-apa kalau saya kadang
577	bilang saudaranya autis-autis tapi dia tidak memasukkan kehati, cuek
578	mungkin karena ibu dan bapaknya juga cuek, mungkin itu karena
579	kebiasaan kita dirumah jadi kita, tapi ya itu apa itu enggak begitu ini dia
580	enggak punya teman akrab tapi teman biasa biasa saja dia punya, kan dia
581	lain dengan teman-temannya, tapi udahlah itu udah kehendak tuhan mahu
582	memberi kayak apa itu terserah aja
583	Makasih buk atas waktunya, mungkin kapan-kapan bisa
584	dilanjutkan kembali.
585	

CATATAN WAWANCARA AUTOANAMNESA

Subjek Wawancara : ED
 Umur : 50 tahun
 Tanggal wawancara : 20 Mei 2013
 Waktu Wawancara : 08.00 – 09.00 WIB (58 menit)
 Lokasi Wawancara : condong catur, Depok (Sekolah Fredofius)
 Wawancara ke- : 2(dua)
 KODE W2

No	Transcrip verbatim wawancara
1	(P)Assalamualaikum warohmatullah hiwabarakatuah
2	(ED)Waalaikumusslam warohmatullohiwabarakatuh
3	(P)Langsung saja ya buk?
4	(P)Sejak kapan ibu mengetahui anak ibu terkena gangguan autisme?
5	(ED)Umur setelah 2 tahun sih, karena dia belum bisa ngomong, terus dokternya jaman dulu tahun 1995 kan kelahiran 95 belum kayak sekarang, jadi dokternya belum tahu, baru setelah 2 tahun bisa ngomong periksa apa itu yang pendengaran itu namanya, terus periksa scen otak, apa ya untuk pendengaran itu, tahunya normal semua dan ketahuan kalau autis 2 tahun lebih lah ya
11	(P)Waktu mengetahui sendiri itu terkena nganguan autis gimana perasaannya buk?
13	(ED)Ya sedih banget pasti, sedang kita tidak tahuhan autis jadinya kayak apa. Ya kita sedih banget sih.
15	(P)Untuk mengatasi sedihnya itu gimana buk?
16	(ED)Yaa apa sih <u>kita tidak bisa menerima itu lama. Tapi lama-lama ya nerima dan banyak doa ya, tanya-tanya sana sini terus sama orang tua sama saudara dikasih itulah dikasih motivasi</u> , ibu saya dipikir sama itu autis itu sama kayak hidrosefalus. Adek saya kan hidrosefalus tapi bisa sembuh bisa normal, entar itu sama kayak adekmu dan bisa normal gitu. Waktu pertama tahu ya udah hehehe, kan enggak ngerti zaman dulu autis seperti apa, kan nanti kalau diterapi bisa diobati dengan kan bisa normal, ya saya berharapnya bisa begitu
24	(P)Usaha yang dilakukan setelah mengetahui sendiri autis gimana buk?
26	(ED)Yaa kan <u>dokternya bilang kalau terapi, terapi wicara, saya cari terapi wicara dirumah sakit dekat dengan rumah saya itu bisanya seminggu sekali</u> , jadi seminggu sekali kesana, tapi setiap harikan terapi wicara dan diacarin seperti ini anaknya gitukan, diajak ngomong atau apa ada caranya gitu, ya itu <u>sampai umur 3 tahun setengah</u> , terus ada yang nyuruh ini tempat terapi dekat dengan rumah saya, ditempat terapi itu <u>sudah ada dokternya, psikolognya, dokter, rekap medisnya</u> diperiksa lagi dan psikolog dan dokternya, rahaq medisnya itu terapi apa yang harus dilakukan itu kan macem-macem <u>terapinya, ada terapi wicara, terapi okupasi ada terapi okosida buat pendengaran ada fisioterapi</u> semua itu, tapi itu yang nentuin dokter disitu, konsul dan tanya.
37	(P)Kalau cara membimbing sendiri gimana buk?

38	(ED)Ya <u>membimbing sih ya mencontoh sih ya</u>
39	(P)Seperti apa contohnya buk?
40	(ED)Kalau <u>mandi dicontohin yaa kan, makan dicontohin, kegiatan sehari</u>
41	<u>hari gitu, terus kalau pake baju dicontohin, pake baju</u> Sen dia enggak bisa
42	terus kita contohin pake baju, itukan terus terusan aja pake bra saja susah
43	dan disihkan ya itu dikasih apa apa ini mama juga pakai dia lehat kita pakai
44	gitu, tapi dia pakai copot lagi nanti dipakein lagi, kalau udah di copot
45	dikakein lagi enggak mau, hari berikutnya kalau sudah mandi pakein lagi
46	dicopot lagi, mbak juga pakai pakai itu juga begitu pake softexc atau
47	pembalut, jadi sebelum dia M itu dah <i>fleck-fleck</i> itu pas kalau dia M kita
48	ajak kekamar mandi, Sen makainya seperti ini entar kalau Cuma ngomong
49	susah.
50	(P)Sekarang sudah bisa buk sendri ngikutin yang ibu contohin?
51	(ED)Yaaa <u>untuk sehari-hari bisa</u> , untuk apa yaa untuk kebutuhan dia
52	sehari-hari bisa, tapi kalau untuk bersosialisasi susah yaa, saya tekankan
53	untuk ya kebutuhan dia gitu, yaa mandi, tidur, makan, ganti baju, baju
54	harus ditaruh dimana gitukan, kita harus sen ini ditaruh disini, besoknya,
55	sorenya ayo taruh ditempat tadi ya terus kan <u>nanti anak gitukan enggak</u>
56	<u>bisa menganalisa bisanya menghafal dari rutinitas</u> , rutinitasnya seperti itu
57	yaa udah, sekarang dia mandi sehari 5x lima kali ganti baju kalau panas
58	tapi harus ganti baju, dipakai lagi dia enggak mau tetap aja diam,
59	soalnya udah rutinitas seperti itu iya.
60	(P)Kalau perkembangan sendri sampai sekarang gimana buk, maksudnya dari kecil sampai sekarang itu gimana buk?
61	(ED)Waktu kecil sampai sebelum mens <u>dia mens umur 12 tahun lah, umur</u>
62	<u>10 tahun kok dia gampang marah, mukul-mukul kepala, gampang sekali</u>
63	<u>dia marah, marah melulu</u> , sayakan anunya kemedis yaa kalau ke laternatif
64	saya anu enggak bukan enggak percaya tapi srek gitu loh, saya enggak
65	mauh ke alternatif saya mahunya mediskan, ya <u>medis ya kedokter anak, ke</u>
66	<u>psikolog, kepsikiater gitu</u> , ini kok ngambek melulu gitu, kata orang orang
67	itu ini mahu menstruation, ya udah selama setahun udah belajar
68	disekolahnya ya mood dia aja enggak mau ya udah, gurunya cuek aja,
69	diajarin dia disekolah dia main aja tapi ya udah lah anak seperti ini tidak
70	bisa ditargetkan apa apa kan, setelah dia mens kan sebelumnya itukan
71	mamaknya sakit toh dia nangis, nangis dan tutup telinga itu sekarang-
72	sekarang ini, tadinya sih enggak begitu tutup telinga, masukin apa itu
73	namanya masukin kertas ketelinga jadi setiap hampir dua minggu sekali
74	saya kedoter THT diambil kertasnya, sekarang tidak masukin tapi tutup
75	telinga, dia kan sensitif pada pendengaran, tadinya kertasnya, tisu
76	dimasukin, sampai saya punya alat untuk melihat ooow ada kertasnya,
77	<u>pergi kedokter THT sampai 5 tahun</u> kali saya itu, kadang-kadang enggak
78	kadang-kadang 1 bulan 2x enggak mesti sih hehehe, kadang enggak begitu
79	lagi tapi dia megang telinga pake tangan itu ya buk heeenge enggak tahu
80	gimana lagi kadang-kadang orang bilang tangannya dilepas, tapi saya
81	kasian soalnya dia kan ada sensitif pada pendengaran, kalau begitu
82	mungkin dia lebih enak eeeeeeeehhh (sambil mengang telinga) orang
83	

84	enggak tahu sih yaa, yang tahu sehari-harikan orangtuanya saya pikir kalau enggak membahayakan pada dirinya kenapa harus dilarang terus, kadang kasiaaan gitu, kalau dia mukul apa gitu anak autis kan ada juga yang <u>membenturkan kepala ketembok</u> , <u>anak saya juga mukul kepala</u> kalau marah, kan ada yang benturin kepala gitukan yaa itu yang dijaga kalau menutup telinga enggak apa-apa pikir saya, dulunya sering dikasih tisu atau apa koran apa itu itu dimasukin sampai pernah itu kok infeksi, ada bencolannya gitu dibawa kedokter THT jadi kalau kedokter THTsaya dulu baru anaknya saya pangku (di peluk) mbaknya pegangin kaki, terus ini yang daftar kan ada tuh yang membantu dokter THT buat daftar, terus kepala sendri di taruh di ininya ida (dadanya) kan laki didadanya baru di ambil jadi orang berapa yaaa hahaha yang jaga ya hehehe pindah kesini saya takut waduh gimana disini dengan THT bisa enggak saya tapi alahmdullah udah enggak hahaha masih kayak gini (memililit tisu) memasukkan, telinga-telinga cattenbatt maksudnya, kadang-kadang koran di linting kecil tapi enggak dimasukkan dan langsung dibuang.
100	(P)Kalau motivasi dalam mengasuhnya gimana buk?
101	(ED)Motivasi gimana maksunya?
102	(P)Motivasi dalam mengasuh sendri buk?
103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118	(ED)Ya kadang-kadang yaa gitu juga ya <u>kadang-kadang down</u> pasti kadang-kadang tapikan itukan anak kita gitukan apapun boleh buat kita pelihara, saya sih enggak apa ya terus dititipin walaupun ada suster saya tetap apa ikut dalam mengasuh, saya kan kerja dijakarta, saya tidak mengambil yang aktif saya enggak begitu aktif dikampus jadinya kalau selsai kerjaan saya udah pulang gitus, dirumah anak saya kan jam 8 sampai jam satuan sekolah, saya jam 3 dari satengah 3 kan dari sana dan jam 4 tan sampai rumah, jadi selang waktunya kan enggak banyak disekolahkan enggak kayak guru ginikan, kita lebih tenang kan, ngamuk-ngamuk ada gurunya, dulu ada orang lain, takut kalau enggak ada kitakan diapa apainkan anak kita ya namanya juga menges yaa, yaa udah kalau saya dirumah anu dia apa eeee <i>mengopeni</i> diakan, anak kayak gini sekarang apa senangnya nanti sudah, kadang baru senang itu lihat tablet ituloh main game, nanti berubah lagi senang nulis-nulis nanti kalau udah kayak gitukan pas dia ngebanting jadi rusak, tablet saya sudah rusak hihihih naruh (dilempar) eeeh rusak, habis nulis-nulis disobein
119 120	(P)Kalau faktor yang mempengaruhi dalam mengasuh sendri apa aja buk?
121	(ED)Faktor apa misalnya?
122 123 124	(P)Seperti yang mendorong seperti dari kelurga, dari bapak gitu buk, terus yang pengambatnya seperti mungkin dari tentangga yang ngomongin atau apa gitu buk?
125 126 127 128 129	(ED)Faktornya sih dari antar orang tua itu yang <u>ngasih dorongan</u> , nganterin anak (anak kesekolah) gini, saya disanakan ketemunya udah lama dan bertahun-tahun jadi apa danya dengan anaknya gitu, anaknya jelak dia ngomong jelek, anaknya bagus ya ngomong bagus, kalau sedih ya ngomong sedih gitu ya udah kita enggak apa-apa, anakku begitu memang

130	apa ini memang apa harus kita lakukan gitu nanti bercanda-canda sesama
131	teman gitu, kan pada nungguin banyak yang enggak kerja lagikan, pada
132	nunggu anaknya harus ditunggu, waktu saya disana itu yang paling
133	memberi pengaruh dengan kita dan nanti anakku tak obatin disana atau apa
134	gitu-gitukan, <u>dari omongan ibu-ibu</u> , kalau dari orang tua di Bogor saya di
135	Bekasi jadi enggak terlalu itulah berpengaruh, kadang-kadang orangtua itu
136	enggak tahu tentang autis kayak apa dikirain autis bisa sembuh, sendri
137	kayak gitu melulu malah bilangnya waaah ini kamu sibuk bekerja sih jadi
138	anaknya enggak maju maju Cuma bilang begitu, sebetulnya autis itu kan
139	tergantung anaknya ada yang cepat nangkepnya ada yang cepet dan ada
140	juga yang lambat kayak anak saya, anak saya lambat tapikan itu memang
141	anu memang spesifik anak masing-masing karakter, biasanya anak laki-laki
142	cepet perkembangannya, kan kalau orang enggak tahu gimana hahahaha,
143	kalau yang tahu ya sesama penderita.
144	(P)Mengerti keadaan autis ya buk?
145	(ED)Iyaa terus itu menjadi <u>sering ikut seminar, aktif di yayasan autis</u>
146	(P)Yang dijakarta itu ya buk ?
147	(ED)Iya yang <u>dijakarta</u> ada itu kan bukan dari pengurus, <u>kalau ada seminar</u>
148	<u>ikut, kalau ada perkumpulan bulanan orang tua, anaknya dibawa kemana</u>
149	<u>teus disitu ngomong, sering gitulah</u> , itu kan jadi tahu anaknya lebi parah
150	dari anak aku alhamdullah itu kan orangtua itu kan ditempat saya
151	sekolahkan sendri itu sendri malah paling pinter dan yang lainya malah
152	lebih aparah lagi
153	(P)Oooooww gitu
154	(ED)Jadi saya <u>senang gitu rasanya</u> , waah anakku jadi lebih kita anu waah
155	gitu loh, ada temannya itu yang mensletingke enggak bisa dia itu
156	<u>hipoaktif</u> , dan ada yang naik-naik kelemari lebih parah parah ditempatnya.
157	Kalau disinikan (fredofius) memang disaring, jadikan emang benar-benar
158	yang bisa dididik, kalau ditempat dia dulukan semua bisa masuk
159	(P)Jadi enggak membedakan gitu ya buk?
160	(ED)Iya, makanya harus ditungguin
161	(P)Kalau disana sekolahnya dari jam berapa?
162	(ED) <u>Dari jam 8 sampai jam 12</u> sama dengan disini jam 12 atau jam 12
163	lebih, ada yang suka jiwitin temannya gitu-gitu
164	(P)Kayak si farisnya sering buuuks reflaks?
165	(ED)Faris itu meniru aku karena dia enggak diasuh sama orang tua sendiri
166	ya, kalau pengasuh cendrung apa yang anu, menurut dia normal-normal
167	gitu loh jadinya gitu hehehe, kalau orang tuakan nyamannya kayak anak
168	gimana sih ya hehehe oooww yaa anak aku enggak bisa gini, aku harus
169	gimanakan, kita berfikirkan oooww anakku enggak bisa gini-gini gimana
170	yaa dan arahnya anakku rewel terus gimana supaya enggak rewel kita
171	gimanain, tapi kita enggak bisa ngapa-ngapain hehehe, kan anak sendiri
172	sama orang lainkan mengasuh yang penting anaknya diem
173	(P)Ini buk kalau penerimaan anak dialam kelurga gimana buk?
174	(ED)Iyaa enggak apa-apa sih itu aja biasa aja, kelurga, keluarga siapa saya
175	atau kelurga suami?

176	(P)Dua duanya buk?
177	(ED)Iyaa biasa aja sih
178	(P)Jadi bias menerima gitu buk?
179	(ED)Menerima, cuman enggak terlalu perhatian
180	(P)Oooww tapi kalau apa waktu kumpul masih bisa ngombrol buk?
181	(ED)Oooww saya, ya masih tapi kalau lihat sendri udah kan kalau berisik
182	sendri kan itu ini yaa marah gini gini (mukul kepala) ya udah pada hehehe
183	minggir semua hehehe, <u>yaa menerima tapi enggak terlalu apa yaa enggak</u>
184	<u>terlalu care, perhatian</u> gitukan rata-ratakan sibuk urusannya sendiri- sendiri
185	itu aja udah repot jadinya yaa itulah yaaa sebatas itu aja, kalau disinikan
186	lain orangkan, <u>tetangga masih suka sapa, kalau dijakarta sudah lain</u> , rumah
187	adek saya itukan paling setahun 2 kali, rumahnya di Tanggerang dan
188	rumah saya di Bekasi, ketemu di Bogor setahun 2 kali hehehe, yaaa paling
189	berapa bulan sekali ketemu gitu, telpon-telponan juga jarang, soalnyaikan
190	padu itu sibuk masing-masing, saya pindah sini sama sama mungkin kalau
191	satu deket rumahnya bungkin lebih deket kan bisa saya nitip anak saya bisa
192	dia tinip anaknya dikita kan bisa, kalau jauh gitukan hehehe susah iyaa,
193	karen ajauh-jauh jadi yaaa menerima tapi yaa kurang perhatian, kalau
194	misalnya tetanggaan mungki juga perhatian yaa, yaa namanya saudara, tapi
195	kalau jauh gitu kan enggak tahu sendri ya udah, sendri kayak gitu diam aja
196	kan.
197	(P)Kalau perasaan ibu dalam kehidupan sehari-hari gimana dengan
198	adanya sendri buk?
199	(ED)Yaa <u>pertama dulu terganggu pasti yaa hehehe terganggu apa apa itu</u>
200	<u>terganggu, waah enggak bisa ini enggak bisa itukan, orangkan pengen</u>
201	<u>mengejar impiannya yaa</u> , kalau ada anak seperti itukan jadi enggak bisa,
202	mauh kerja dimana enggak bisa, dirumah enggak bisa ngapa ngapin Cuma
203	ngurus dia, enggak mungkin kan saya kasihkan kesuster, kita enggak ikut
204	ngurus enggak mungkin kan, ya pasti kecapean hehe jadi enggak kerasaan
205	logikanyakan gitu dua dunya kan kita pengennya dengan anak anak,
206	kesulitannya apa bisa kita atasin merta gitu, orang lain yang anaknya dari
207	hamil duluan aja enggak kayak gini, itu kan kita wajar wajar aja, menuruti
208	aturan anak aku kayak gitu pertama kali kan_gitu, terus kita suami saya
209	lingkungan kantor suami saya itu orang-orang anu taat beribadah dari
210	padang, sumatra, palembang. Lampung gitu, kalau orang jawa kan kejawen
211	kan, orang sanakan memang taat, jadi kalau istirahat dikantor itu sering
212	ketoko buku AGUNG, mas AGUNG itu loh pada beli buku terus pada beli
213	apa eeeeh diskusi tentang agama, terus <u>sering apa kasih memberi motivasi</u>
214	<u>kesuami saya gitu, kalau itu memang takdir buat kita gitu loh kita jangan</u>
215	<u>nyalah-nyalah orang lain apa lagi nyalahin Tuhan</u> , kita udah bener dikasih
216	anak gini gitukan, sekolah bener hehe, yaa pergaulan juga bener iya kan
217	anak kayak gini ya itu, jadi <u>kita memang ditakdirkan ini dan mungkin ada</u>
218	<u>khikmah dibalik itu gitukan, jadi ya itu jadi kita bisa terima kalau enggak</u>
219	<u>ada landasannya agama susah, itukan enggak bisa dilogikakan, itu orang-</u>
220	<u>orang yang enggak benar gitukan</u> , iyaa mungkin tuhan menunjukkan
221	bilalalah apa temannya itu orang yang baik gitu, yang mengasih saran, aku

222	udah bener anak aku gini yaa enggak begitu temannya bilang gitu, lama-lama jadi itukan berpikir, pertama yaa pasti begitu pertama kali enggak bener sama sekali hehehehe, <u>kalau dalam sehari hari ngurusin dia kadang-kadang ada marahnya juga sih, tapi enggak sampai mukul enggak paling kita ngomel sen jangan gitu aaaah capek gitu, mama capek nih, diberantakin udah lah</u>
228	(P)Jadi ibu enggak pernah mukul secara fisik?
229	(ED)Enggak, saya juga dalam kelurga saya tidak pernah dipukul, kayak gitukan karena apa ya kebiasaan mukul itukan kebiasaan dari orang tuakan, kalau orang tua kita sering mukul yaa kita ikutan, tapi kalau enggak ya enggak, saya juga enggak pernah dipukul hehehe
233	(P)Kalau menyeimbangkan antara kelurga dan lingkungan gimana?
234	(ED)Lingkungan gimana, lingkungan sekitar?
235	(P)Iya, menyeimbangkan lingkungan sekitar dengan kelurga gimana buk?
236	(ED)Maksudnya gimana menyeimbangkan?
237	(P)Seperti ini buk yaa ee ibu bergaul dengan tetangga kayak gitu buk gimana buk?
240	(ED)Saya sih pertama rumah dibekasi itukan di komplek dan isinya orang muda-muda yang baru produktif, baru itulah baru sukses, baru segitu merasa dirinya paling sukses. <u>Diomong saya, diomonglah ibunya anaknya kayak gitu, yaa saya diam saja, diomongnya bukan kesaya secara langsung tapi ke suster, dan otomatis yang tempat dia ngomongin sendri saya bilang kesaya gitu</u> , terus lama kelamaan kita kan pengen dilingkungan yang bisa menerima anak kita yaa, yaa kalau deket-deket, ya namanya tentangga ada aja enggak baik, dilalah ada disebelah dan didepan rumah hehehe, ya udah terus punya uang bisa pindah perumahan yang agak besar jadi agak jauh dari tetangga itu, anak sayakan suka teriak-teriak anak autis sampai yang didepan rumah saya itu enggak ngajak ngomong saya, saya kira oooww mungkin dia terganggu dengan anak saya dia kan suka nangis, suka teriak, kalau rumah kecil-kecil kayak ginikan deket deket apalagi kalau lagi belanja ditukang sayur saya sapa kok enggak anu enggak ngomong, mungkin terus anu kita harus disini mugkin kita kurang anu iyya mengganggu tetangga, kita harus tahu diri, lama kelamaan kita bisa pindah keperumahan yang agak gede, itu perumahannya itu orang-orang mapan, pensiunan pejabat, pensiunan pegawai BUMN kebanyakan gitu terus ada yang menjabat sebagai direktur pokoknya <u>orang-orang mapan malah menerima sendri</u> , jadi satu komplek itu tahu sendri, kan dia udah banyak itu ya orang namanya sudah agak sepuh banyak pengalaman, kayak sendri itu yaa biasa tooh, enggak heboh gitu hehehe enggak dibanding-bandingkan dengan dirinya untung kayak gitu. Ya memang itu memang harus seperti itu, jadi <u>saya nyaman diperumahan yang kedua itu sendrinya</u> , juga perumahan tertutup yaa jalan-jalan disitu,yaa mainlah diluar gitu karena diluar rumahnya enggak epet-epetan terus agak gede rumahnya isinya enggak mengganggu, dia teriak- teriak enggak mengganggu tetangga jadi saya disini (jogja) itu didepannya taman, disebelah anak kos, anak kos
267	

268	enggak begitu perhatian jadi enggak masalah, jadi kita milih tempat yang
269	kira-kira enggak mengganggu orang gitu.
270	(P)Jadi ibu misa menyeimbangkan kelurga dengan sosial?
271	(ED)Iyaa, Kalau menurut saya, dan kalau ada arisan kan di rumah saya
272	dulu di Bekasi kan ada <i>sport center</i> gitu kalau enggak bisa dirumah kita di
273	<i>sport center</i> itu, kalau sayakan enggak mungkin dirumah saya, yaa kalau
274	berisik malah anaknya jadi <i>show</i> tooh dia gini begini saya di <i>sport center</i>
275	situ
276	(P)Kalau boleh tahu nih buk ya ada enggak tujuan hidup yang ingin
277	dicapai untuk kedepannya buk?
278	(ED)Untuk anaknya atau untuk saya?
279	(P)Untuk ibu, yang ingin dicapai?
280	(ED)Saya kana <u>umur 50 udah berenti dari kerja</u> , ya tujuannya yaa
281	meningkatkan eee apaa <u>ibadah dan amal</u> , kalau untuk mengejar karir
282	kelihatannya enggak dan yang ke <u>dua mempersiapkan aktifitas sendri kalau</u>
283	<u>sudah enggak sekolah</u> itu aja, yaaa sambil apa yaa eee aset yang sudah kita
284	punya ya dikelola supaya enggak habiskan, untuk dipakai anak-anak nanti
285	gitu
286	(P)Kalau buat sendri gimana buk? Tujuan yang ingin dicapai buat
287	sendri itu apa buk?
288	(ED)Ya pertama kalau dia pasti ikut orang lain, mungkin adek sendiri,
289	karena anak ada dua. <u>Adeknya saya persiapkan dari kecil dan ikut</u>
290	<u>mengurus sendri supaya dia itu ada rasa sayang sama kakaknya, kalau</u>
291	<u>enggak dilibatkan dari kecil entar enggak ada apa itu aaaaa kontak batin</u>
292	<u>gitu</u> , iya misalnya sendri butuh apa dek tolong ambilin kakak gitu-gitulah,
293	yang kedua ya persiapan materi untuk anak itu sendri dan adeknya, terus
294	yang ketiga persiapan untuk aktifitas dia kira-kira dia itu sukanya apa
295	keahlinnya apa, saya tanya disini katanya dia suka masak, yaa mungkin
296	besok dia bisa bikin dari sini (sekolah) bisa punya impian punya satu
297	membuat makanan dan bisa mempersiapkan dari awal sampai akhir,
298	nantikan dia bisa bikin terus nanti dia bisa nitip diwarung-warung naaah itu
299	maksud saya, adeknya nanti kalau enggak dilibatkan apaaa suruh nganterin
300	kewarungnya gitukan, yang saya persiapkan bener-bener malah adeknya,
301	kalau kita enggak ada yang ngurus dia adeknyakan, nanti adeknya enggak
302	di dilibatkan dari awal nanti dia merasa beban gituloh, kan kalau dari awal
303	kita persiapkan udah kebiasaan jadi enggak kerepotan lagi, kalau adeknya
304	dauh besar baru nih kakakmu diurusin yaa, jadi enggak jadi ngeropotin,
305	jadi gedenya duah biasa buat ngurusin apa yang sepele-sepele
306	sendrinyakan saya biasain nurutin dirinya sendiri jadi ikut adeknya enggak
307	terlalu membebani
308	(P)Kalau cara seperti apa yang ibu lakukan untuk mencapai tujuan?
309	(ED)Cara gimana ya hehehe
310	(P)Seperti dari ekonomi terus dari agama gitu gimana buk?
311	(ED)Saya kan kelurga spesial, kelurga lain anaknya disekolahin cari kerja
312	sendiri jadi enggak ya dari kecil tahu anak kita autis, dulukan punya <u>teman</u>
313	<u>spikiate</u> dan dia ngambil dan kalau buat anak, anak saya autis terus apa

314	yang saya lakukan, <u>cari uang sebanyak-banyaknya, terus jangan poya-poya, infestasikan, untuk ninggalin anaknya autis itu enggak sembuh, paling bisa membaik tapi bukan sembuh, mencari uang sendiri</u> . Jadi <u>sekarang jangan sedih, jangan ngelokro, terus enggak ada semangat hidup</u> .
315	Ayo semangat cari uang dan jangan poya poyain gitu. <u>Dari situ anakmu diterapi juga bisa membaik tapi tidak bisa sembuh</u> , saya pikirkan bisa sembuh, dulukan ibu saya bilang bisa sembuh kayak adek saya, kenyataannya kamu harus realistik, kamu ya terapi, kamu yang ngurus anak, suami yang cari uang dan kalau punya uang jangan dipoya-poyain gitu beliin barang yang enggak bisa dijual lagi istilahnya gitukan, kita juga harus lebih berhemat karena kita lain dengan kelurga lainnya
316	
317	
318	
319	
320	
321	
322	
323	
324	
325	(P)Persiapanya buk ya?
326	(ED)Iya secara ekonomi ya ya ya beda sih beda apa ya jadi cara hidup kita
327	beda dengan orang lain gitu, tapi ya kitakan yaa pertanggung jawaban kita
328	ke Tuhan iya kan jadi enggak apa-apa, dia anak kita dan itu untuk anak kita
329	<u>kalau anak saya yang kecil itu saya sekolahin di sekolah islam terus, supaya agamanya kuat</u> , terus dia bisa menerima kakaknya seperti, dirumah
330	saya juga ngomong kalau nanti disekolahkan kakaknya autis, jangan itu
331	enggak apa apa autis. <u>Autis itu bukan salahmu itu pemberian tuhan masak kita malu</u> , ngapain malu gitu kata saya, saya cendrungnya malah lebih itu
332	konsen keadeknya, dia yang itukan, <u>kalau sendri kan yang penting dia nyaman, bisa ngurus dirinya, punya keahlian satu yang dia bisa itu udah cukup</u> gitu loh, kalau adeknya dia harus ee apa ya dia harus
333	menghadapi lingkungannya hehe, memelihara kakaknya kan berat
334	tugasnya, kalau sendri kan yang penting nyaman, terus dia bisa ngurus
335	dirinya sendiri untuk sehari-harinya saja, dan dia punya satu apa dua
336	kepintaran yang untuk diambil kedepannya itu aja enggak di di apakan, kan
337	kalau bersosialisasi enggak mungkin toh dia enggak bisa, udah tahu kan
338	anaknya, yang tahu ini malu, enggak enak itu kan adeknya, yang lebih saya
339	anu takut malah keadeknya, untuk menghadapi masyarakat nantinya gitu
340	loh. Lihat nanti kalau udah gede jadi enggak minder, ya memang karena
341	masih beragama yaa gurunya yang di al azhar itu dari lulusan al azhar sana,
342	kairo gitu yaa saya sudah ngomong sama gurunya kalau nanti dia kalau-
343	kalau dia dikasih pengertian sama gurukan anak masih manut yaa,
344	kakaknya begini saya sekolahkna disini supaya dia itu bisa iklas menerima
345	kakaknya karena ini memang kehendak tuhan, ya ngomong ke gurunya,
346	nanti kalau ada temannya yang ngeledek disitu ada gurunya yang ngasih
347	tahu kalau dia diecek, kasih tahu anaknya hehehehe ya begitulah hehehe
348	
349	
350	
351	
352	(P)Kalau proses mencari makna hidup gimana buk?
353	(ED)Hahaha ya karena kita hidup, <u>kalau hidupnya enak terus kita enggak bisa memaknai hidup kita apa yaa, kalau ada masalah-masalah yang ada masalah-masalah yang kita yang yang ada disekeliling kita harus kita hadapi jangan menghindar dari masalah</u> .
354	
355	
356	
357	(P)Selain itu ada enggak buk cara untuk mencari makna hidup?
358	(ED)Yaa kalau agama lebih meningkatkan ibadahkan enggak cuma kita yang wajib kita yang sunnah, banyak berzikir, banyak melakukan sholat

360	malam, sering ikut pengajian itu kan untuk mengintospeksi diri kalu
361	<u>pengajian, kalau enggak kita cuman itu apa itu namanya marasa merasa</u>
362	<u>kita itu sudah bener aja, kalau kita mendengar khutbah atau itu yang saya</u>
363	<u>lakukan oooow ternyata itu tidak bener hehehe, tapi ya susah sih yaa, orang</u>
364	<u>kayak gitu susah sih kalau enggak dihadapi oleh suatu masalah memang</u>
365	<u>harus ada <u>Hidayah dari Allah</u>, enggak mungkin ada juga yang malah</u>
366	<u>ibadahnya jadi hehe ini ya lebih enggak bener lagi kan ada</u>
367	(P)Kalau harapan ibu sekarang dan kedepannya untuk sendri apa buk?
368	
369	(ED)Yang <u>pertama asal dia nyaman, kalau dari akademik kita enggak</u>
370	<u>mengharapkan banyak, dari keterampilan yang dia suka supaya dia lebih</u>
371	<u>baik lagi</u> , mungkin yaa enggak sebaik kita yang normal, tapi dia bisa
372	masak, dia kesenengannya masak ya, enggak bisa kayak kita masak
373	macam-macam bisa, dia Cuma satu masakan yang dia bisa kan kita enggak
374	bisa mentargetkan seperti orang normal, terus kedepannya untuk sendri
375	kita yaa <u>ngasih fasilitas untuk aktifitasnya nanti kalau udah enggak</u>
376	<u>sekolah</u> , kalau untuk misalnya dulu tulisannya bagus dan serang jelek, saya
377	sih enggak begitu apa itu, kalau akademik saya itu enggak begitu perhatian
378	yang penting anaknya itu bisa mengurus dirinya itu aja. Orang di apaa,
379	bapak saya orang progo tetangganya jug ada yang itu dia bisa hidup kok
380	enggak bisa baca, iya dia bisa hidup, dia bisa mengurus dirinya sendiri kan
381	bisa ini manjat kelapa jadi tukang ngambilin kelapa dan dia bisa hidup dari
382	situ, kenapa anak kita enggak, saya tidak begitu menekankan akademik,
383	mentok-montok aja entar, kan banyak orang yang iya hehehe orang pada
384	itu ada yang cendrung mengejar dunia, akademik, <u>saya merasa anak saya</u>
385	<u>diakademik enggak begitu maju, kanapa kita kejar, yang penting dia bisa</u>
386	<u>mengurus dirinya sendiri, terus punya stu keahlian gitu loh, orang lain</u>
387	<u>mungkin sepele tapi buat dia hehee susah gitu loh, kan enggak bisa</u>
388	<u>disamakan dengan yang normal, misalnya buat bakwan gitu orang selai</u>
389	<u>dijarin langsung bisa kalau dia harus berpuluhan-puluhan kali baru bisa, kan</u>
390	<u>kitanya yang harus merubah mainsett berubah apa pola pikir kita</u> gitu kalau
391	disamakan dengan yang normal memang ketinggalan jauh, dia suka kayak
392	gini ayo turunin kaki
393	(P)Naikin kaki ya buk ?
394	(ED)Hehehenge kan enggak nalar anak itu, anak itu enggak bisa oooow
395	aku malu gitukan susah, tapi ada yang autis yang cenderung yang bisa
396	sekolah normal tahu malu, tahu apa itu kan setiap anak autiskan macem-
397	macem enggak bisa disamain bener enggak beda beda kayak sidik jari
398	hehehe orangkan berbeda-beda, Cuma ada yang mirip mirip tapi enggak
399	sama, <u>saya sih enggak peduli orang ngomong apa tentang anak</u> saya
400	enggak Cuma itu anak saya
401	(P)Ada enggak masalah yang dihadapi dalam menemukan makna
402	hidup buk?
403	(ED)Banyaak
404	(P)Seperti apa itu buk?
405	(ED)Eeee kalau mungkin sendri anaknya normal mungkin makna hidupnya

406	lain yaa hehehehe inikan anaknya begini jadi kita lebih apa yaa lebih banyak bersyukur yaa, kalau sekarang yaa lebih banyak bersyukur, saya masih punya uang untuk nyekolahin dia, untuk ngasih fasilitas kedia itu masih bersyukur. <u>Yang pertama dikasih kesehatan untuk memelihara dia yaa masih bersyukur, terusss mungkin karena saya sudah umur seginikan, arahnya udah keitukan hehehe lebih bukan keduniawi hehehehe enggak mengejar karir enggak apaa, suami saya sudah pensiun kan dia ngambil pensiun dini tinggal mengelola aset yang ada</u> , idup idup yaa dengan beginilah hidup dengan nyaman dinyaman-yamanin hehehehe lain dengan misal banyak saya anak saya normal mungkin dia lebih apa iyaa, tujuan hidupnya mungkin lebih tinggi mungkin dari saya makna hidupnya juga lain dengan saya, <u>mungkin kalau enggak ada sendri saya lebih mengejar duniawi lebih lebih tinggi lagi, kalau kita sekarang yaa lebih mengejar keakhirat lah yaa itu aja</u>
420	(P)Kalau faktor yang mendorong dan menghabat dalam menemukan makna hidup seperti apa buk?
422 423 424 425 426 427 428	(ED)Yang <u>yang mendorong itu yaa lingkungan kan banyak mendorong, kita harus milih lingkungan sesuai dengan kitakan yaa, sesuai dengan visi bahasa kerennya visi misi kita kalau tidak pas yaa itu yang lebih mendorong apaa ngasih motivasi kesaya, yang menghabat itu ya hehehe biasanya anak yaa, masalah-masalah anak yaa sih anak, sendrikan suka menghabat kehidupan kitakan yaa, dengan adeknya juga punya masalah juga gitu.</u>
429	(P)Itu yang menghabat ya buk?
430 431 432 433 434 435 436	(ED)Heheeee, kalau dari kelurga saya dengan suami kan udah berpuluhan tahun menikah yaa jadi beliau udah itukan sudah saling tahu udah <u>udah klop</u> gitu yaa, yaa kalau masalah-masalah kecil dirumah sih yaa saya katakan itu bukan perinsip yaa, kalau yang masalah kebiasaan itu yaa kadang yaa beda itu yaa wajarlah, enggak kita enggep masalah, kadang bertentangan ngomong biasa hehehe, <u>kita punya anak begitu sendri banyak itu makna hidup saya dan suami</u> , mungik kalau enggak yaa udah.
437	(P)Itu seperti apa makna hidup yang ditemukan?
438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451	(ED)Yaa lebih ituu <u>lebih kearah religi</u> gitukan, jadi dalam kerja juga terus milih milih yang tidak halal kita tidak kerjakan gitu, kalau enggak yaa mungkin hahaha tabrak aja saya bukan dari kelurga religius, saja dari jawa biasa gini, mungkin kalau yang itu biasanya mungkin yaa masih kita tolerin, tapikan sekarang jadi kita lebih hati-hati dalam bekerja. Kadangkan apa yaa dari Al Quran tidak sama yang dikehidupan nyatakan yaa suka lainkan yaa, kalau kita tidak tahu di Al Quran yaa tahunya benar yaaa, <u>suami sayakan kerja dulu di Bank Indonesia</u> kan yaa dan terus dia mendalami agama dan tahu kalau riba itu enggak boleh yaa, Bank Indonesia itukan mengatur laba kan dia jadi inikan mengatur lama dan dihatinya gimana gitu, ooow enggak enak coba kalau dia enggak belajarkan enggak tahu kalau orang bilang itu riba apa enggak kan belum jelaskan yaa, masyarakat umum kan kalau dilihat di Al Quran kan riba, terus dia ngambil pensiun dini, tapi ngomong keorang yaa bukan karena

452	itu, entar nanti dikira orang suci atau sok suci, terus udah merasa kita hidup yaa sama Allah lah yaa sampai dipanggil gitu yaa modalnya sudah merasa cukup, udah pensiun dini apa pandaftaran pensiun dini udah ada program gini ikut daftar terus alasannya diakan punay diabet, anaknya autis jadi dia ingin berhenti untuk menjaga anak dan <u>dia juga punya penyakit diabet</u> <u>udah 10 tahun sakarang udah 12 tahun</u> , jadikan udah enggak apa ya optimal untuk kerja, jadi angkatan dia masuk BI itu dia sendiri yang pendium dini yang lainnya masih, <u>umur 48 kemaren dua tahun 2010</u> .
460	(P)Mungkin para teman-temannya bertanya gitu buk ya kenapa keluar dan kenapa dia milih pensiun dini?
462	(ED)Hehehe, kan disana fasilitasnya bagus, udah 3 tahun ini dia pensiunnya tahun 2010 awal dia keluar, tapikan suami istri sayakan rezki itu yang menentukan tuhan kalau-kalau kita niatnya baik insyaallah lah iyaa, selama ini masih cukup insyaallah sampai nanti hehehe, tapi orang tidak tahuhan yaa itu makna yang besar sekali dalam hidup kami kalau enggakkan sampai pensiun nanti milih kerja disiitu, ada tawaran diluar, tawaran di Bank posisinya tinggi gitu, tapi suami saya tidak tahu sama saja bohong hehehe yaa udah kita mengelola apa nyewain perumahan, nyewain kios, itu mengelola itu aja, dari dulukan kita memang kalau punya uang sedikit kita beli apaa kalau punya uang beliin apa gitu di infestasikan kesitu properti, kan dikasih tahu dulu sama yang itu dokter ya heheeee, ya kita pikir sama suami, mobil bagus mending dinfestasikan beliin apa apartemen yang masih bisa dikelola, uangnya juga mutar gitu ya buk ya , iyaaa akhirnya nanti dibuat lebih tinggi lagi, mungkin beli mobil disewain enggak apa apa, kalau beli mobil untuk mentereng-mentereng yaa, kita punya mobil yaa sekedar bisa untuk transportasi gitu contohnya itu suaminya punya mobil udah itu yang mewah-mewah itu buat apa kita seperti itu, mereka sama kita kan lain, kita harus mengasih fasilitas keanak, kalau dia kan anaknya disekolahin dan bisa hidup, sendiri kan enggak gitu yaa, kitakan kasian yang adeknya.
472	(P)Cara ibu menyingkapi masalah dalam sehari hari dengan sendri seperti apa buk?
484	(ED)Pertama yaa pasti sedih, sebel, kan dia sukanya ini hehehe ini <u>ngacaukan hehehe yaaa enggak bisa nerima, lama-lama yaa itulah karena udah bisa jadi sudah kebal gitu</u> , pertama ya sedih gitu yaa gemes gitu <u>malah karena udah terbiasa jadi enggak dipikirin</u> , udah lah kayak itu memang anaknya bisanya seperti itu gimana lagi, ngajarin apa enggak bisa-bisa jadikan kita gemes, udah lah memang seperti itu udahlah yang penting kita jangan terlalu punya target tinggi, jangan mentarget keanak gitu, dulukan kita mentarget setahun dia bisa ngomong, dua tahun dia bisa ini itu jadi kalau enggak bisa kita kan eee waaah gimana rasanya, jadi sekarang kita enggak mentarget anak saya bisa syukur enggak bisa ya udah gitu, itu pertama kali jadi eee <u>pola pikir kita yang dirubah bukan anaknya</u> yang dirumah hehehe, kalau sekarang disekolah targetnya bisa bikin masakan, karena dia suka masak tapi nantinya enggak bisa masak apa boleh buat gitu hehehehe, enggak harus gimana dia bisa masak begini begitu, <u>karena</u>

498	<u>sayakan punya hipertensi jadi kita harus bisa apa ya bisa meredam pikiran</u>
499	<u>kita yang punya hayalan tinggi</u> hengeee, untunglah lah kalau dia bisa
500	goreng enggak apa apa masak ini itukan hehehe kira-kira dia bisa.
501	(P)Dia kan pinter ngiris ngiris buk, ngulek kayak gitu
502	(ED)iyaa, hari apa iyaa kalaua enggak salah hari selasa masak-masak,
503	ternyata dia pinter yaa ngiris-ngiris sama siap itu Dio, Dio sama dia sendri
504	agak mirip minatnya sama, saya udah kalau saya udah ya anak ku seperti
505	itu udahlah sebisanya, tapi kadang anak saya, kok enggak bisa ini ini loh,
506	terus dikursusin ini kursusin itu, ya itu enggak bisa kayak gitu nanti saya
507	yang jadi kepikiran, beban jadi malah saya sakit gituloh, yaa udahlah
508	seadanya <u>anak biarin orang lain ngomong apa, tapi saya nyaman dipikiran,</u>
509	<u>nyaman dikesehatan saya</u> , kalau nanti aaaahh jadi ngelungsung ya orang,
510	ya saya hidup enggak tergantung dia bisa atau tidak tetap, <u>tapi harus klop</u>
511	<u>antara suami istri harus klop kalau enggak ya susah</u> , karena saya dan suami
512	sepakat untuk masa depan dan mengasuh anak jadi yaa enak aja, tapi kalau
513	yang apa satunya masih begini begini yaa memang kita susah, enggak
514	nyaman hidupnya itu aja saya, karena saya sudah sepeerti ini kan lebih
516	nyaman, orang lain bilang apa kan <u>kita udah solid gitu didalam jadi</u>
517	<u>terserah aja</u> , tapi kalau enggak ya masih itulah mungkin perorang lain lagi,
518	mungkin nanti kalau orang lain lagi mungkin lain kan, ngomongnya lainnya,
519	karena udah pengalaman dan udah waaahh dukung kursus ini ditempat ini,
520	tetap aja dia engak bisa masak kita harus paneng terus gitu, kan harus
521	pikiran mita yang harus kita rubah. Itu karena memang enggak bisa,
522	berenang aja dia enggak bisa, teman-temannya sudah pada bisa berenang,
523	saya tenang aja udahlah, enggak bisa udah, tetep aja dia enggak bisa
524	renang, temannya udah bisa renang, pernah juga saya kursusin renang tapi
525	enggak bisa bisa, masak kita harus menarget kan enggak mungkin yaa,
526	orang anaknya begitu kalau yang yang bisa diajak ngomong mungkin bisa
527	yaa, tapi anaknya kan enggak bisa kita harus gimana lagi, <u>kalau orang lain</u>
528	<u>bilang saya itu apatis</u> , terserah aja hehehe
529	(P)orang bilang gitu ya buk apatis gitu?
530	(ED)Enggak, <u>tapi mungkin disekolah saya tidak terlalu banyak menuntut</u>
531	<u>ini itu yang penting anaknya yaman disitu, itu pasti ada kemajuan itu aja</u>
532	<u>pikiran saya, tapikan orang pikirannya lain</u> lagi huhuhu, beda beda buk ya,
533	iyaa, mereka tidak sama dengan kita
534	(P)Kalau sekarang nih buk, ibu menjalani hidup dengan bahagia atau
535	gimana buk?
536	(ED)Iyaaa itu pa itu namanya eeeeeemmm bahagia gimana maksudnya?
537	Ya kadang pasti ada maslah yaa hehe, tapi ya kita ini lah kitaaaa masalah
538	itu kita hadapi semampu kita kalau masalahnya belum selsai yaa jangan
539	terlalu dipikirin itu aja kalau saya, yaa <u>kalau dibilang bahagia yaa bahagia</u> ,
540	tapi bahagia menurut fersi saya, enggak terlalu mikir yang berat barat gitu
541	kalau orang lain mungkin, ya kalau saya mungkin enggak bahagia orang
542	tidak tahu tapi kita yang merasakan, tapi apa yang kita inginkan masih
543	muda itu kan enggak tercapai semua, tapi ya udah enggak usah dibahas
544	enggak usah di inget-inget yaa hehehe, memang sekarang seperti ini ya

545	udah gitu kan yang di <u>yang membuat kita bahagia kan</u> <u>pola pikir kita, kalau</u>
546	<u>pola pikir kita tidak menerima keadaan yaa enggak bahagia gitu, menerima</u>
547	<u>keadaan yaa tentunya akan bahagia</u> hehe itu aja hehehehe, kita merubah pola
548	pokir kita itu yang susah itu yang harus kita introfeksi, <u>menerima masukan</u>
549	<u>dari orang lain, masukan dari orang lainkan lebih netral</u> yaa, dari pada
550	pikiran kita itu simpati menurut saya sifat itu menurut saya open, pikirnya
551	bisa menerima pendapat orang itu bisa benar ora kowe. Kebahagian
552	menurut itu aja menurut diri kita masing-masing, <u>bisa menerima keadaan</u>
553	<u>kita seperti ini dengan ikhlas ya udah bahagia hahaha</u>
554	(P)Makasih ya buk atas waktunya
555	(ED)Iyaa, nanti kalau masih ada kekurangan sms saja.

HASIL WAWANCARA INFORMAN ED

WAWANCARA 3 (IBADAH)

No	Verbatim
1	P : ibu, bagaimana kabarnya, sehat kan,,?
2	ED : Alhamdulillah sehat. Mbk Nurul gimana,,?
3	P : Alhamdulillah sehat juga bu. Oya bu. Ada tambahan wawancara lagi. Ini
4	disuruh sama dosen untuk melengkapi data yang kemarin
5	ED : oh gitu. Ya enggak apa-apa
6	P : bu, sebelumnya maaf karena akan bertanya mengenai masa lalu ibu.
7	Bagaimana ibu tidak keberatan kah,,?
8	ED : oh, ya enggak apa apa mbak Nurul. Memangnya ibu diminta cerita
9	apa,,?
10	P : ini masih terkait dengan kebermaknaan hidup yang ibu alami sekarang
11	ED : oh gitu,,ya,
12	P : boleh tau sedikit mengenai perjalanan ruhani yang ibu alami ketika masih
13	SD, SMP, SMA bahkan hingga kuliah,,?
14	ED : oh itu,,waduh dimulai dari mana ya,,ibu agak lupa-lupa ingat <u>kalau</u>
15	<u>masa-masa SD</u> <u>gitu,,hehe.</u> Ya dulu ibu sama seperti anak yang lainnya. Ibu
16	<u>bukanlah</u> <u>terlahir dari kaum priyai.</u> Jadi kalau untuk urusan ibadah/ruhani
17	<u>memang</u> <u>tidak begitu ketat</u> mbak. Sejak kecil hingga perkuliahan <u>saya</u>
18	<u>memang</u> <u>tidak pernah</u> <u>mengenakan</u> <u>jilbab,</u> itu yang pertama. Kedua, <u>saya</u>
19	<u>tidak begitu</u> <u>dididik</u> <u>layaknya</u> <u>anak</u> <u>pesantren</u> atau <u>anak</u> <u>kyai</u> <u>yang</u> <u>harus</u>
20	<u>shalat</u> <u>duhu,</u> <u>shalat</u> <u>malam</u> dan <u>mengerjakan</u> <u>amalan-amalan</u> <u>sunnah</u>
21	<u>lainnya.</u> Yang saya kerjakan ya sebatas <u>yang</u> <u>umum</u> <u>dilakukan</u> <u>orang</u>
22	<u>muslim.</u> Waktu shalat ya shalat, puasa ya puasa. Terkadang sering <u>juga</u>
23	<u>shalatnya</u> <u>bolong</u> bahkan puasa pun begitu ketika saya masih SMA,,hehe.
24	<u>Namun</u> ketika kuliah saya berupaya keras untuk tidak meninggalkan puasa
25	<u>barang</u> <u>satu</u> <u>hari</u> <u>pun</u> <u>begitu</u> <u>juga</u> <u>dengan</u> <u>shalat.</u> Dalam tradisi keluarga juga
26	<u>tidak</u> <u>begitu</u> <u>peduli</u> <u>dengan</u> <u>hal-hal</u> <u>yang</u> <u>terlalu</u> <u>religious.</u> Ya sekenanya saja,
27	<u>yang</u> <u>lazim</u> <u>dilakukan</u> <u>orang</u> <u>muslim</u> <u>gitu</u> <u>mbak</u>
28	P : oh gitu. Berarti dulu jarang ikut mengaji/baca qur'an gitu bu

29	ED : jarang mbak,,he
30	P : oh berarti orangtua tidak pernah mengajarkan untuk itu atau bagaimana bu..?
31	
32	ED : heem,,kalau orang tua sih apa ya, <u>kebetulan ibu itu tinggal sama bede dari bapak, saat itu bude ibu belum punya anak,bude kadang sering ngajak baca yasinan gitu. Tapi itu kalau pas malam jum'at saja, bahkan hanya ketika ada tetangga yang meninggal.,</u>
33	
34	
35	
36	P : oh begitu. Berarti benar-benar tidak pernah atau jarang membaca qur'an begitu bu..?
37	
38	ED : kalau dibilang tidak pernah ya pernah mbak. Mungkin tepatnya jarang gitu aja
39	
40	P : oh gitu bu. Waktu SMP-Kuliah. Ibu pernah aktif digerakan keagamaan sekolah gak?
41	
42	ED : hehehe,, <u>ibu tidak begitu aktif „mbak. Ibu agak malas ikut-ikut aktif digerakan sekolah maupun kampus.Waktu sekolah ya sekolah begitu pulang sekolah ya langsung pulang.Sama halnya ketika kuliah dulu.</u>
43	
44	
45	P : berarti ibu sama sekali tidak pernah ikut seperti bakti sosial, pengajian sekolah dan sejenisnya begitu?
46	
47	ED : kalau itu diadakan oleh sekolah dan diwajibkan oleh sekolah biasanya ibu ikut. Tapi kalau tidak ya tidak ikut,,hehe.
48	
49	P : berarti ikut kalau dipaksa ya bu,,hehe
50	ED : ya begitulah mbak nurul,,
51	P : sewaktu SD-Kuliah ibu sering baca-baca buku yang berkaitan dengan agama gak. Misalnya buku tuntunan shalat atau buku-buku agama yang berbicara persoalan kehidupan sehari-hari begitu
52	
53	
54	ED : jarang mbak. <u>Paling baca buku agama ketika mata pelajaran agama saja,,hehe. Ibu lebih sering baca majalah mbak. Kalau pas kuliah malah lebih sering baca buku-buku yang berkaitan dengan jurusan kuliah ibu saja.</u>
55	
56	
57	P : Kalau yang lainnya ya sekedar saja. Paling baca pas ketika sedang berada di toko buku. Baca sekilas aja,,hehe
58	
59	P :oh gitu. ibu pernah mengalami pergolakan bathin gak dalam hal spiritual selama perjalanan hidup ibu dari SD-Kuliah begitu,,?
60	
61	ED : maksudnya yang gimana mbak,,?
62	P : maksudnya, ibu pernah mengalami hal-hal yang menyebabkan ibu jadi sering dekat dengan Tuhan begitu,,
63	
64	ED : heemmm,,pernah sih tapi itu ketika masa-masa pacaran mbak..hehe. jadi malu,,
65	
66	P : oh gitu, ya enggak apa apa bu diceritakan saja sedikit. Hitung-hitung berbagi pengalaman hidup,,hehe
67	
68	ED : ya dulu ibu kan pernah menjalin hubungan dengan seseorang yang memang ibu sayang bahkan cinta sekali sama dia. Hampir 7 tahun ibu
69	
70	berpacaran dengannya. Sampai suatu ketika ibu merasa benar-benar sakit ketika ia meninggalkan ibu dan memilih wanita lain tanpa sebab apapun. Di saat itu ibu sering menangis, ya menangis karena cinta yang selama ini ibu berikan dengan tulus ternyata dihempaskan begitu saja.Saat-saat itulah ibu sering berdoa kepada Tuhan.Kenapa hal ini terjadi pada saya.Saya berpikir
71	
72	
73	
74	

75	seolah-olah Tuhan begitu tidak adil dengan saya.Kenapa orang yang saya
76	sangat cintai selalu dijauhkan dari saya.Ya layaknya kebanyakan wanita
77	mbak, lebih banyak perasaan yang bermain.Karena waktu itu logika tidak
78	begitu ibu gunakan dengan baik.Akhirnya lambat laun ibu sudah mulai
79	melupakan dia berkat dorongan motivasi dari teman-teman dekat bude, ibu
80	dan keluarga.Sampai <u>pada akhirnya ibu berpikiran bahwa mungkin Tuhan</u>
81	<u>akan memberikan ganti yang lebih baik buat ibu kelak.</u>
82	P :oh gitu, ibu benar-benar luar bisa,,hehe
83	ED : biasa aja mbak. Apa mbak Nurul pernah ditinggalkan kekasih,,?
84	P : hehe,,,belum pernah bu, karena belum mau pacaran,,hehe
85	ED : oh gitu,,ya mending jangan dulu lah. Kuliah aja yang benar dulu
86	P : iya bu. Btw dulu sebelum ibu menikah pernah terlintas gak untuk
87	mencari calon suami yang “sedikit religious” agar bisa membimbing ibu
88	begitu atau menjadi imam buat ibu dan anak-anak,,?
89	ED : hehe,,ya pernah mbak. Wanita mana yang tidak ingin memiliki calon
90	suami yang baik
91	P : seberapa penting bagi ibu sosok calon suami yang “religious”,,?
92	ED : wah pertanyaannya berat nih,,hehe. Gimana ya,,ya mungkin larinya
93	kepada kelanggengan rumah tangga mbak. Bisa mengajarkan ibu mana yang
94	baik dan benar. Menjadi panutan buat anak-anak gitu aja
95	P : berarti ibu tidak pernah berpikir terlalu jauh mengenai dampak yang
96	akan ibu rasakan ketika menikah dengan seseorang yang sedikit religious
97	begitu?
98	ED : gak begitu mbak,,pokoknya orangnya baik, bisa membimbing ibu dan
99	keluarga. Baik pada keluarga ibu.udah itu saja..
100	P :berarti permintaan ibu tidak muluk-muluk gitu ya,,hehe
101	ED : <u>ya simple aja mbak,,karena kan enggak mungkin ada orang yang</u>
102	<u>sempurna,,hehe</u>
103	P : iya ibu benar,,hehe.Setelah ibu menikah ada hal berbeda gak yang ibu
104	rasakan dari sisi ibadah/ spiritual begitu bu?
105	ED : apa ya,,ya <u>mungkin lebih tenang aja</u> mbak.
106	P : maksudnya gimana bu
107	ED : ya tenang karena ada yang mengingatkan ibu.
108	P : oh gitu. Suami ibu sering ajak ibu sholat berjamaah di rumah gak atau
109	suami sering ajak ibu ikut baca qur'an atau mengajak ke pengajian-
110	pengajian umum begitu?
111	ED : sesekali sih pernah mbak. Mungkin seringnya kalau pas bulan puasa
112	aja. Pergi terawih bareng habis itu baca qur'an di rumah.
113	P : oh gitu. Berarti kalau tidak bulan puasa enggak berjamaah dan baca al-
114	qur'an bareng ya bu,,?hehe
115	ED : ya mbak. Ya maklum bapak kan sibuk dikantor. Ibu juga sibuk ngajar
116	di kampus mbak. Jadi ketemunya pas malam saja. Itupun kadang langsung
117	pada tidur,,he
118	NP : oh gitu. Maaf kalau pertanyaan selanjutnya sedikit sensitive bu. Kalau
119	boleh tahu bu. Seberapa sering ibu mengingat Tuhan dalam hidup ibu
120	setelah menikah,,,?

121	ED : ya kalau bicara masalah ingat ya ingat selalu mbak. Tapi kan ingatnya
122	<u>tidak setiap detik.</u>
123	P : oh gitu. Setiap kali ibu memulai sebuah aktifitas apapun itu. ibu sering
124	memulai dengan menyebut nama Tuhan, atau memuji Tuhan enggak,,?
125	ED : maksudnya gimana mbak,,?
126	P : maksudnya jika ibu mau berangkat kerja “mengajar” ibu selalu memulai
127	dengan shalat dhuha kah, atau ibu membaca “bismillah”, atau sejenisnya.
128	Semacam memohon perlindungan kepada Sang Kuasa begitu bu?
129	ED : ibu enggak pernah shalat dhuha dulu sebelum punya anak. <u>Intinya</u>
130	<u>jarang</u> mbak. Kalau memohon perlindungan mungkin sering ya. <u>Misalnya</u>
131	<u>perlindungan kepada suami ketika pergi dinas ke luar kota begitu. Begitu</u>
132	<u>juga dengan ibu ketika harus pergi ke luar.</u> Selalu memohon keselamatan
133	begitu.
134	P : oh gitu ya bu. Nah setelah ibu memiliki anak apakah ada perubahan dari
135	sisi spiritual/ibadah ibu kepada Tuhan,,?
136	ED : Alhamdulillah ada mbak, bahkan banyak sekali. Apalagi setelah ibu
137	mengetahui kalau anak ibu divonis Autis oleh dokter.
138	P : oh gitu. Reaksi ibu saat itu gimana bu.
139	ED : reaksi gimana maksudnya mbak,,?
140	P : ya reaksi ibu secara personal ketika ditaqdirkan memiliki anak Autis
141	begitu bu,,?
142	ED : ya awalnya sih tidak percaya mbak. Tapi setelah dilakukan diagnosa ya
143	ibu terima. Karena merekakan para dokter yang berpendidikan dan alat yang
144	digunakan juga ilmiah sekali. Jadi ibu percaya. <u>Namun dalam bathin ibu ya</u>
145	<u>mengadu kepada Tuhan. Seperti tidak terima begitu mbak. Kenapa harus</u>
146	<u>anak dari Rahim saya yang terlahir dalam keadaan autis.</u>
147	P : memangnya tidak ada keturunan ibu yang pernah mengalami autis
148	begitu?
149	ED : gak ada mbak. Keluarga ibu tidak ada yang autis begitu juga dengan
150	keluarga dari pihak suami.
151	P : oh gitu ya. Terus respon dari pihak suami ibu bagaimana,,?
152	ED : suami pada awalnya sama dengan ibu mbak. Shock dan hampir tidak
153	bisa terima. Tapi mau gimana lagi. Udah terjadi
154	P : kalau respon dari orang tua ibu atau mertua ibu bagaimana,,?
155	ED : ya sama dengan ibu pada awal-awalnya. Mereka malah mikir yang
156	enggak-enggak dengan ibu. padahal selama kami berpacaran tidak pernah
157	melakukan hal yang aneh-aneh. Pacaran kami ya normal-normal saja.
158	P : oh gitu. Seberapa lama waktu yang ibu butuhkan untuk bisa menerima
159	hal ini,,?
160	ED : heem,,,agak lama mbak. <u>Bahkan ibu dan suami frustasi dengan</u>
161	<u>keadaan anak kami. Pergolakan bathin yang cukup lama. Mengingat anak-</u>
162	<u>anak saudara ibu dan suami semuanya terlahir dalam keadaan normal. Ada</u>
163	<u>rasa kecemburuan dan iri hati begitu. Namun apa hendak dikata mbak.</u>
164	<u>Semuanya sudah terjadi</u>
165	P : oh gitu. Kalau respon dari tetangga atau teman kerja gimana bu ketika
166	mendengar atau melihat anak ibu terkena penyakit Autis?

167	ED : jadi omongan mbak. <u>Kebanyakan pernyataan mereka selalu negative terhadap ibu dan suami.Namun untungnya ada suami yang sedikit memberikan kekuatan buat ibu.</u>
168	P : kalau boleh tahu kekuatan seperti apa bu?
169	ED : ya semacam motivasi gitu mbak.
170	P : oh gitu. Selebihnya ada tindakan atau usaha lain yang ibu lakukan dengan suami untuk memberikan kepuilihan bathin yang ibu dan suami rasakan begitu?
171	ED :kalau usaha awalnya sih. Ibu dan suami mulai mencoba dan mendatangi para pakar dibidang Autis gitu.Meminta saran mereka apakah anak saya bisa disembuhkan atau tidak. Semua mereka mengatakan positif kepada anak saya.Saran mereka adalah harus disekolahkan ditempat khusus dan membutuhkan perawatan yang ekstra sabar begitu.
172	P : oh gitu. sering membaca atau membeli buku yang berkenaan dengan autis begitu bu?
173	ED : ya itu juga yang ibu lakukan. Mencari di internet bagaimana cara menyembuhkan anak yang Autis. Namun lagi-lagi sarannya sama saja. Hati ibu dan suami pada saat itu masih tetap was-was dan tidak tenang dengan keadaan anak kami.
174	P : pernah terlintas di benak ibu dan suami untuk bertanya perihal ini kepada orang selain golongan medis begitu? Misalnya bertanya kepada para ustaz atau kyai gitu?
175	ED :waktu itu tidak terlintas sama sekali mbak. Yang kami pikirkan adalah dunia medis saja.Sampai pada akhirnya suami ibu diajak oleh teman kantornya untuk hadir di pengajian salah satu kyai di Jakarta selatan.Nah ibu diajak waktu itu.dalam pengajian itu entah kenapa ibu merasa bersalah karena telah menyakiti hati ibu sendiri. Ceramah ustaz itu masih membekas di benak ibu. <u>waktu itu sang ustaz menganjurkan untuk mensucikan hati, lebih dekat kepada Tuhan jika persoalan hidup yang kita alami begitu keras dan diluar nalar kita. Mulai saat itu saya dan suami mencoba semaksimal mungkin untuk merenungi maksud sang ustaz itu. Sepulang dari pengajian itu.ibu dan suami bertekad untuk lebih peduli dengan anak dan lebih dekat dengan Tuhan.</u>
176	P : oh gitu. Berarti ada ketenangan yang ibu rasakan atau ibu sudah menemukan solusi dari permasalah anak ibu begitu?
177	ED : ya kurang lebih begitu mbak. <u>Mulai saat itu lah ibu sering berdoa kepada Tuhan.Memohon yang terbaik buat anak ibu dan keluarga ibu.sejak saat itu juga ibu mulai sering mengikuti pengajian. Mulai sering mengaji, shalat malam, shalat sunah dan lain-lainnya mbak.Pokoknya semua yang berkaitan dengan pendekatan diri terhadap Tuhan ibu lakukan.Setiap akhir bulan ibu mengajak anak ibu makan bareng dengan anak yatim. Bayak bersodakoh intinya.</u>
178	P : apa yang ibu rasakan setelah menjalani saran dan anjuran dari sang ustaz itu?
179	ED : <u>Alhamdulillah lebih tenang mbak. Sebulan setelah intensif dekat dengan Tuhan dan mengamalkan semua hal yang mendekatkan diri dengan-</u>
180	
181	
182	
183	
184	
185	
186	
187	
188	
189	
190	
191	
192	
193	
194	
195	
196	
197	
198	
199	
200	
201	
202	
203	
204	
205	
206	
207	
208	
209	
210	
211	
212	

213	<u>Nya ibu merasa lebih plong dalam hati.</u>
214	P : menurut ibu apakah ini adalah perubahan kebathinan yang ibu alami ?
215	ED : mungkin bisa dibilang begitu mbak. Ibu mulai sadar bahwa manusia sebenarnya tidak akan pernah bisa lepas dari Tuhan. Kita diciptakan oleh-
216	<u>Nya dan tempat yang paling tepat untuk mengadu dan memohon adalah pada Sang Pencipta Manusia itu sendiri. Tanpa itu hidup serasa terbebani</u>
217	<u>dan tertekan. Setidaknya itu yang ibu dan suami rasakan.</u>
218	P : berarti sekarang ibu sudah mulai merasakan betapa Tuhan sayang kepada ibu begitu?
219	ED : <u>ya mungkin mbak. Sepertinya Tuhan memberikan anak Autis kepada kami sebagai salah satu cara untuk mengingatkan kami agar mengingat-Nya dan lebih dekat dengan-Nya.</u>
220	P : mulai saat itu sikap ibu terhadap anak bagaimana?
221	ED : saya dan suami jadi lebih sayang pada anak. Lebih banyak meluangkan waktu untuk menemaninya di rumah.
222	P : Kalau menyikapi pernyataan negative dari keluarga, tetangga dan teman kantor bagaimana bu?
223	ED : Mulai saat itu ibu dan suami tidak begitu perduli dengan ucapan miring mereka. Dalam benak kami, ini adalah anak kami. Ini adalah karunia terindah dari Tuhan. Kami harus merawatnya sampai batas kemampuan kami. Karena kami yakin Tuhan tidak akan menguji hamba-Nya melainkan sebatas kemampuan hamba-Nya itu sendiri. Kalau untuk keluarga ibu dan suami. Kami sering memberikan arahan kepada mereka untuk bisa menerima cucu mereka layaknya cucu yang lain. Dan alhamdulilah tidak begitu lama mereka pun akhirnya bisa menerima keadaan anak ibu. ini semua berkat Tuhan dan irungan doa yang ibu tunaikan setiap hari.
224	P : oh gitu ya bu
225	ED : ya alhamdulillah mbk Nurul. Kini ibu bisa melihat secerah harapan hidup dari buah hati kami. Alhamdulillah puji syukur kepada Tuhan.
226	P : alahmdulah kalau gitu buk. Masih ya buk atas waktunya
227	ED : iya sama-sama mbak
228	
229	
230	
231	
232	
233	
234	
235	
236	
237	
238	
239	
240	
241	
242	
243	

CATATAN WAWANCARA ALLOANAMNESA

Subjek Wawancara : AN
 Tanggal wawancara : 13 April 2013
 Waktu Wawancara : 14.00 – 14.15 WIB ()
 Lokasi Wawancara : condong catur, Depok (Sekolah Fredofius)
 Wawancara ke- : 1 (satu)
 Tujuan Wawancara : 1). Mengetahui kehidupan informan dan dukungan masyarakat

No	Transkip Verbatim Wawancara
1	(P)Siang, mungkin ibu udah kasih tahu ya kalau hari ini ada sedikit ngobrol
2	(AN)Siang juga, Ya sebelumnya ibu dah kasih tahu kalau mbak mahu kesini
5	(P)maaf nih manggilnya mas atau adek?
6	(AN)panggil saja adek mbak hehehe saya adeknya mbak sendri
7	(P)Oooh baiklah adek hehehe, gimana kabarnya hari ini?
8	(AN)Alhamdullah baik mbak?
9	(P)adek sekarang sibuk apa?
10	(AN)Hehehe biasa mbak sekolah dan ikut kegiatan sokolah aja mbak, selain itu enggak ada kegiatan kecuali maen game dan kumpul sama keluarga.
13	(P)Oooww gitu ya dek, Sekarang Kelas berapa?
14	(AN)Kelas 2 SMP mbak
15	(P)Oya adek pernah enggak di ejek sama teman karena adek punya kakak yang berkebutuhan khusus?
17	(AN)Itumah sering banget mbak, awalnya saya <u>sering nangis, marah dan kesal</u> dan gimana ya mbak, marah sama kak sendri enggak bisa karena itu bukan salahnya dan kalau menyalahkan ibu dan bapak tidak mungkin juga, dan dari sana saya mulai berpikir ya sudah lah biarin saja, tapi itu proses untuk terbiasa dengan panggilan kalau dibilang faisal punya kakak yang autis? Tapi <u>semakin lama saya semakin terbiasa teman-teman saya bilang gitu ke saya dan masa bodoh terserah mereka mahu bilang apa yang penting kelurga bisa menerima dan kita bahagia</u> sudah kayaknya itu aja deh mbak hehe
26	(P)Terus gimana cara adek menanggapinya?
27	(AN)Dibiarin aja mbak,bodoh amat, kalau <u>di gubris mereka semakin jadi ngejeknya, dan sekarang saya dibilangin gitu cuek aja, karena orang tua cuek aja</u> kalau orang-orang ngomongin kakak saya dan kalau sudah tidak tahan dengan omongan mereka <u>saya bilang kepada mereka biarpun begitu dia tetap kakak saya dan itu pemberian tuhan dan saya sebagai adek harus melindunginya</u> , saya bilang gitu mbak
33	(P)Terus disekolah adek punya teman?
34	(AN)Ya pastinya punya mbak tapi kalau teman akrab saya tidak punya, teman saya Cuma teman biasa saja. <u>Mereka tidak mahu maen kerumah</u>
35	

36	karena ada kak sendri dan saya bertemu sama teman-teman hanya disekolah dan dalam kegiatan ekstrakulikuler saja, tapi saya senang walau mereka tidak mahu main ke rumah disekolahkan bisa ketemu dengan teman2 semuanya walau saya tidak mempunyai teman dekat.
41 42	(P)Kalau seperti itu adek cerita enggak sama ibu dan bapak kalau adek dibilangin gitu disekolah?
43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55	(AN)Ya pastinya cerita mbak tapi ibu dan bapak bilang ke saya, biarin aja nak mereka bilang apa tentang kak sendri <u>asal kita sekelurga bisa menerima dan bahagia dengan kak sendri enggak apa2</u> ,anggap saja itu sebagai sebuah pelajaran dan kita ambil ikhmahnya saja seperti, sama <u>masalah itu bisa membuat kita lebih sabar dan lebih perhatian sama kak sendri dan selalu sayang dia gitu</u> mbak hehe.Tapi kalau keadaan saya lagi <u>enggak mood dan dibilangin gitu ya saya marah dan berantem</u> , pernah saya dipanggil sama guru BP karena saya mukul salah satu teman, dan say tidak disalahin sih waktu itu malah yang disalahin itu teman saya, guru BP bilang supaya tidak boleh bilang seperti itu lagi dan itu tetap teman kalian, aku dan teman bersalamans dan saat ini teman yang pernah saya pukul itu jadi teman saya dan sekrang dia mengerti tentang apa itu autis yang disandang sama kakak saya dan hal-hal yang berkaitan dengan autis.
56	(P)Ooh gitu, kalau menurut adek ibu itu orangnya seperti apa?
57 58 59 60 61 62 63 64 65	(AN)Menurut saya ibu itu orang <u>yang sangat baik dan sabar dalam mendidik kita</u> ,kalau waktu bersama ibu itu sedikit karena dulu ibukan <u>kerja dan bapak juga kerja</u> , tapi sekrang ibu sudah tidak kerja lagi dan <u>lebih memilih untuk menjadi seorang ibu rumah tangga dan menemani kak sendri</u> , kalau sayakan di jemput sama bapak dan bapak juga sekarang tidak kerja lagi karena pengen bersama anak-anaknya, mungkin bapak merasa kehilangan masa-masa bersama anak-anaknya. <u>Ibu itu orangtua selalu berpikir yang positif dan terus berusaha untuk memberikan yang terbaik buat kelurganya terutama sama kak sendri sendri</u>
66	(P)Ibu pernah cerita enggak ke adek tentang kak sendri?
67 68	(AN)Eeeeemmm sering sih, tapi yaa Cuma sekedar ngasih tahu perkembangan kak sendri disekolah aja sih, selain itu enggak pernah
69	(P)Kalau kesibukan ibu adek tahu enggak saat saat ini?
70 71 72 73	(AN)Setahu saya saat saat ini, ibu <u>kesibukannya selain jangain kak sendri ibu sering mengikuti pengajian</u> , Dan kumpul sama orang tua yang memiliki anak autis, kalau enggak ya ibu sering baca buku, gitu saja sih mbak setahu saya.
74	(P)Ooh gitu, makasih ya adek atas waktunya
75	(AN)Ya sama-sama mbak hehehe

CATATAN WAWANCARA ALLOANAMNESA

Subjek Wawancara : NN
 Tanggal wawancara : 14 April 2013
 Waktu Wawancara : 13.20 – 13.45 WIB ()
 Lokasi Wawancara: condong catur, Depok (Sekolah Fredofius)
 Wawancara ke- : 1 (satu)
 Tujuan Wawancara : 1).Mengetahui kehidupan subyek dalam masyarakat

No	Transkip Verbatim Wawancara
1	(P)Siang pak gimana kabarnya hari ini?
2	(NN)Siang juga mbak, alhamdullah kabarnya baik, kalau mbak sendiri gimmana?
3	
4	(P)Alhamdullah baik juga pak hehehe
5	(P)Lansung aja ya pak, bapak sekarang lagi sibuk apa?
6	(NN)Ya biasa mbak, kesibukannya nganter jemput anak sekolah dan sering mengikuti pengajian mengisi kekosongan maklum mbak pensiunan hehehe
7	
8	
9	(P)Dulu bapak kerja apa dan dimana pak?
10	(NN)Saya dulu kerja di <u>jakarta disalah satu bank indonesia</u> , saya keluar bulan bulan kemaren karena saya merasa apa yaa mbak hehehe sudah cukup lah dan sekarang saatnya untuk <u>lebih dekat dengan kelurga</u> hehe
11	
12	
13	(P)kalau boleh tahu nih pak, di bank bapak bagian apa?
14	(NN)Hehehehe dulu bapak kerja di <u>BI bagian penghitungan bunga bank</u> ,
15	dan karena <u>bapak merasa tidak nyaman dengan pekerjaan itu maka bapak undurin</u> diri dan saat itu ada pengumuman tentang pensiun dini dan saat
16	itu <u>bapak umurnya 55</u> , ya udah saya coba untuk ngurus dan akhirnya saya
17	boleh pensiun, padahal waktu itu kedudukan saya sudah tinggi dan
18	banyak teman dan orang luar yang mengincar atau menginginkan posisi
19	saya, dan saat saya keluar teman-teman tanya kenapa keluar padahal
20	tempat kamu banyak diincer sama orang loh, dan saya jawab saat itu
21	pengen istirahat saja dan kumpul bersama kelurga, padahal didalam lubuk
22	hati bukan itu lasannya mbak hehehehe
23	
24	(P)Emang lasannya bapak keluar apa pak?
25	(NN)Hehehehehe saya <u>merasa berdosa mbak karena saya kerjanya ngitung bunga bank saja itu makanya saya keluar dan pengen mengintospeksi diri</u> , lebih mendalami agama dan belajar tentang apa yang
26	belum saya tahu tentang baik itu perbangkan atau yang lainnya, dan saat
27	ini saya merasa lebih dan sangat bahagia mbak, karena saya setiap hari
28	bisa <u>kumpul bersama keluarga</u> dan bisa bareng-bareng setiap hari.
29	
30	
31	(P)Waah luar biasa banget pak dan bapak enggak nyesal karena bapak keluar dari bank?
32	(NN)hehehe mbak bisa saja, enggak lah mbak bapak enggak pernah
33	nyesel untuk keluar dari bank itu, walau dari <u>pikak kelurga marah dan tanya-tanya kenapa keluar</u> dari pekerjaan itu padahal itu banyak orang
34	yang nyari, dan <u>bapak hanya bilang pengen istirahat dan pengen kumpul sama kelurga saja</u> . Gitu mbak, jadi besok embak kalau mau kerja jangan
35	
36	
37	

38	cari kerja di bank ya.
39	(P)Kenapa emangnya pak, kalau kerja di bank?
40	(NN)Hehehe ya enggak apa-apa mbak, mbak kan jurusan psikologi dan
41	kalau bisa mbak lanjut kuliah lagi dan kerja untuk bantu orang banyak,
42	kan sekarang banyak orang yang strees karena kerja dan hidup yang
43	penuh dengan liku dan susahnya cari kerja.
44	(P)Hehehe iya pak, bapak bisa saja, oya pak menurut bapak ibu itu
45	orangnya seperti apa?
46	(NN)Menurut saya <u>ibu itu sosok wanita yang sangat tegar dan selalu</u>
47	<u>berpikir positif dan rela melepaskan pekerjaannya untuk mengurus anak-</u>
48	<u>anak.</u> padahal saat itu <u>ibu ngajar disalah satu universitas dijakarta</u> dan ibu
49	selalu memenin anak saya sendri buat <u>terapi entah itu terapi bicara, terapi</u>
50	<u>tingkahlaku</u> dan banyak mbak sampai saya lupa hehehe dan juga karena
51	saya saat itu tidak terlalu apa ya hehe dekat dengan anak karena saat itu
52	saya masih kerja disalah satu bank dijakarta, saya pulang kerja anak sudah
53	tidur dan saat itu juga anak saya setiap hari terapi dirumah sakit dan kalau
54	tidak bisa terapisnya kerumah dan saat itu saya dan istri masih
55	menggunakan jasa <i>babysitter</i> sampai anak saya umur berapa ya.... saya
56	lupa hehehehe tapi sekarang saya sudah tidak kerja lagi mbak, saat ini
57	saya pengen dekat dan kumpul dengan kelurga dan lebih mengintrospeksi
58	diri dan <u>lebih mendalami agama dan juga lebih dekat dengan sang</u>
59	<u>pencipta, kalau ibu sekali seminggu mengikuti pengajian dengan ibu-ibu</u>
60	<u>tetangga dan kumpul bersama orang tua yang mempunyai anak autis</u>
61	<u>lainnya dan lebih memperhatikan perkembangan sendri.</u>
62	(P)Oooh gitu terus setiap harinya ibu kerjanya apa pak?
63	(NN)Yaaa sebagai <u>ibu rumah tangga, tugasnya nganterin dan jemput</u>
64	<u>sendri, dan sekarang ibu sering mengikuti pengajian dan aktifitas bersama</u>
65	<u>orang tua yang memiliki anak autis, cari informasi tentang autis baik dari</u>
66	<u>media elektronik maupun dari buku dan tabloid</u> mbak
67	(P)Ibu pernah cerita enggak pak tentang sendri?
68	(NN)Oooww sering banget mbak, <u>tentang perkembangan sendri disekolah</u>
69	<u>kendala dalam membimbing terutama dalam makan, sendri itu anaknya</u>
70	<u>susah makan dan kalau tidak ditungguin makan, makananya akan dibuang</u>
71	<u>dan juga dalam mengasuh sendri, seperti kedepannya sendri harus gimana</u>
72	<u>dan kerja apa, semua itu telah di rencanakan oleh ibu dan saya.</u> Kan tidak
73	selamanya kita bisa melindungi dan menjaganya mbak jadi kita
74	mempersiapkan sendri lebih mandiri dan bisa mengikuti aktivitas orang
75	lain walau Cuma sedikit, tapi kita tidak memaksakan kehendak kita
76	kepada sendri, seperti sendri harus bisa itu ini, tapi kita hanya ingin dia
77	lebih mandiri dan bisa jaga diri. Walau sendri punya adek tapikan enggak
78	selalu bisa jagain dan nemenin dia kan dan kita sebagai orang tua sudah
79	mulai menyiapkan masa depan untuk sendri dan adeknya walau itu belum
80	terleasiasi yaitu buat supermarket dan yang jaga sendri, ya itu untuk
81	mengisi kekosongannya saja kalau dia bosen dirumah kan bisa bantu
82	bantu, yaaa pengennya sih gitu mbak tapi yaa gimana ya belum jadi, dan
83	sendri juga masih sekolah dan disekolah juga diajari kemandirian seperti

84	makan sendiri, cumi piring sendiri walau itu masih kotor ya enggak apa
85	apa asal dia sudah bisa dan cuci baju dan memakai baju juga sekarang dia
86	sudah lancar mbak, alahmdullah kita sebagai orang tua senang anak kita
87	bisa melakukan itu walau tidak sempurna seperti anak seumuran dia.
88	(P)Jadi sendri sudah ada perkebangan walau hanya sedikit ya pak, bapak dan ibu pasti sangat senang?
89	
90	(NN)Ya dong mbak <u>pastinya senang dan bangga walau sedikit, yang</u>
91	<u>penting bisa ngurus sendri</u> dan bisa melakukan aktifitas yang lain.
92	(P)Ya juga sih pak hehehe, oya pak harapan kedepan untuk kelurga
93	dan sendri?
94	(NN)Kalau tujuan pasti banyak mbak, <u>pertama kalau buat sendri</u>
95	<u>pengennya dia selalu bahagia, bisa bernamfaat untuk orang lain, bisa</u>
96	<u>berkatifitas dan selalu sehat, dan kalau untuk saya dan ibu pengennya bisa</u>
97	<u>selalu bersama dengan kelurga, lebih mendekatkan diri dengan yang</u>
98	<u>diatas dan selalu bersyukur dengan apa yang telah diberikan Allah kepada</u>
99	<u>kita, dan mendalami tentang agama lebih dalam lagi dan memahami apa</u>
100	<u>yang diajarkan supaya bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan</u>
101	<u>hidup yang semakin hari semakin keras, dengan keadaan sendri seperti ini</u>
102	<u>saya bisa ngambil banyak pelajaran dan khikmah dari semua ini dan lebih</u>
103	<u>memperhatian sendri, gitu saja mbak</u>
104	(P)Amiiin semoga semuanya bisa tercapai ya pak
105	(NN)Amin juga mbak terimashih atas doanya.
106	(P)pak makasih ya atas waktunya
107	(NN)ya sama-sama mbak semoga bermanfaat ya.
108	(P)Ya pak hehehe

CATATAN WAWANCARA ALLOANAMNESA

Subjek Wawancara : ST
 Tanggal wawancara : 20 April 2013
 Waktu Wawancara : 16.00 – 16.15 WIB ()
 Lokasi Wawancara : condong catur, Depok (Sekolah Fredofius)
 Wawancara ke- : 1 (stua)
 Tujuan Wawancara : 1).Mengetahui kehidupan subyek dalam masyarakat

No	Transliter Verbatim Wawancara
1	(P)Buk boleh ngeobrol sebentar?
2	(ST)Boleh mbak, emang ada apa mbak?
3	(P)Gini buk, mau tanya sedikit tentang buk ED
4	(ST)Oooww buk ED, ya emang kenapa dengan buk ED mbak
5	(P)Enggak apa kok buk heheh, gini buk saya kan lagi ngambil data dan subyeknya itu buk ED gitu buk
7	(ST)Oooow gitu tooh,, mbak dari mana aslinya dan kuliah dimana
8	(P)Saya aslinya dari NTB buk dan daya kuliah di UIN SUKA
9	(ST)Oooww dulu kalau enggak salah namanya IAIN kan mbak
10	(P)Ya buk IAIN dan sekarang diganti dengan UIN
11	(ST)Oow gitu saya tahu itu mbak saya sering lewat disana
12	(P)Langsung saja ya buk dan selamat Sore buk?
13	(ST)Sore juga mbak
14	(P)Dengan ibu siapa?
15	(ST)Saya ibu <u>ino</u> <u>saya tetangganya</u> ibu ED
16	(P)Udah berapa lama ibu kenal dengan ibu E?
17	(ST)Kalau enggak salah udah <u>2 tahun</u> mbak, ibu ED awalnya di jakarta
18	mbak dan di sini ya baru 2 tahunan ini
19	(P)Ooow gitu, jadi buk ED pindahan dari jakarta toh
20	(ST)Ya mbak, tapi orangnya biak ko, ya tapi dia masih darah jawa mbak
21	orang tunya orang jawa tapi orang tuanya pindah disana jadi gitu deh
22	mbak
23	(P)Oooow, kalau Menurut ibu, ibu ED itu orangnya seperti apa?
24	(ST)Pertama kenal <u>orangnya cuek</u> dan <u>ya gitulah</u> mbak, tapi <u>dipikiran</u>
25	<u>saya dia orang baru disini</u> dan <u>pindahan jadi maklum</u> saja, <u>tapi semakin</u>
26	<u>lama mengenal</u> ibu ED <u>ternyata orangnya baik, sopan, dan mudah</u>
27	<u>bergaul dengan orang disekitar rumah</u> walaupun <u>kaya dia orangnya tidak</u>
28	<u>sombong</u> mbak, dia juga punya anak yang autis.
29	(P)Kalau keseharian buk ED itu gimana buk?
30	(ST)Waaaaah kalau itu sih saya kurang tahu mbak karena kita kan punya
31	kesibukan sendiri-sendiri, tapi setahu saya sekarang <u>ini buk ED</u>
32	<u>sering mengikuti pengajian dengan tentangga</u> setiap sekali seminggu di
33	<u>masjid</u> .
34	(P)Ooooh begitu ya buk, buk ED pernah cerita enggak buk tentang anaknya?
35	(ST)Eeeemmm hehehe <u>seingat</u> saya belum pernah mbak, <u>karena</u>
36	

37	rumahnya sering tutup dan kata tentangga yang lain ibu ED itu orangnya
38	<u>cuek</u> dan yaa gitulah mbak, mungkin karena lama hidup di kota
39	metropolitan kali ya hehehe
40	(P)Hehehe ibu bisa aja, tapi mungkin saja buk,terus kalau menutut
41	ibu gimana itu?
42	(ST)ya saya mah biasa saja mbak nanggapinya kan setiap orang itu
43	berbeda dan mempunyai prifasi sendirikan, ya kita <u>positif</u> tinking aja lah
44	sama orang, supaya hidup kita aman dan damai
45	ya juga sih buk hehe buk makasih ya atas waktunya
46	ya mbak sama sama

Hasil Observasi Informan1 AT

No	Hasil Observasi
1	Observasi dilakukan bersamaan dengan wawancara, dimana ditempat wawancara informan melakukan sosialisasi dengan para orang tua dari anak autis, saat mereka bertemu mereka saling menceritakan perkembangan, kemajuan ataupun kemunduran yang dialami oleh anak-anak mereka, observasi ini dilakukan di sekolah karena informan sekalian menjemput anaknya dan ketemu disana, informan dan para orang tua lainnya bercengkrama seperti mereka tidak mempunyai masalah dan beban, mereka saling menggoda satu sama lain, dan kata informan dengan bertemu orang tua dari anak-anak autis lainnya salah satu cara untuk menghilangkan rasa penat, pusing, dan saling tahu bahwa anak mereka ternyata mempunyai perbedaan dalam hal makanan yang disukainya, mainan yang disukainya saat dirumah dan lain-lain, sekolah tempat anak informan sekolah berada di daerah condong catur depok sleman yogyakarta, di sekolah ini mereka diajarkan cara bersosialisasi dengan teman, guru dan tetangga disekitar sekolah, Penampilan fisik informan biasa saja kayak ibu-ibu lainnya, postur tubuh agak gemuk dan tinggi kira-kira 165 cm, informan mudah senyum, saat melakukan wawancara informan membawa tas dan perlengkapan untuk anaknya, subyek memakai jilbab, baju muslim dan mimik wajah pada informan ceria dan bersemangat. Sikap informan pada waktu wawancara sangat welcome, menceritakan dengan sangat semangat, kadang mengingat masa lalu informan menulis sambil cerita, tersenyum kembali, menyapa para orang tua yang menunggu anaknya pulang sekolah. Hal yang mengganggu saat melakukan wawancara adalah suara kendalaraan yang lalu lalang, dan suhu udara yang panas, keributan yang dilakukan oleh anak-anak didalam kelas.

Observasi 2

No	Hasil Observasi
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26	Pada observasi ini dilakukan bersamaan dengan wawancara, dimana wawancara dilakukan di sekolah dan saat wawancara berlangsung informan kelihatan sangat bahagia dan bersengaat dimana saat itu, infroman bertemu dengan orang tua anak autis lainnya dan saat itu mereka saling menyapa dan saling berpelukan, saat wawancara berlangsung suhu udara ditempat itu sangatlah panas akan tetapi itu tidak menghalangi kami untuk berhenti melakukan wawancara, sambil kipasan informan menjawab pertanyaan yang peneliti tanyakan, dilihat dari pandangan dan gerak tubuh yang terlihat dari informan, infroman merasa nyaman dan senang saat menjawab dan sambil menjawab juga informan sering menghapus air mata yang menetes, karena mengingat perjuangan mencari bantuan dari para terapi dan dokter untuk kesembuhan anaknya, dan proses bersosialisasi dengan lingkungan baru, dimana informan sering pindah tempat tinggal karena suaminya pindah kerja, dan sekarang informan berdomisili di jogja, informan di jogja sudah 5 tahun dan di sini informan merasa nyaman dan menemukan sekolah yang pas dengan anaknya, mempunyai tetangga yang baik dan mempunyai kelompok dari ibu-ibu yang mempunyai anak yang sama yaitu anak autisme, setiap melakukan pertemuan informan dan orang tua lainnya sering curhat tentang anak mereka dan perkembangannya, informan tidak pernah malu mempunyai anak yang gangguan autisme, karena informan mempunyai anak itu saja sudah sangat bersyukur dan denga anak yang seperti itu informan melihat bahwa itu adalah titipan yang harus di jaga, pelihara sebaik-baiknya dan juga sebagai ujian dari Allah untuk informan supaya informan selalu ingat dan tamah menerima semua ini karena Allah tahu sapai mana kemampuan hambanya dalam menerima cobaan yang diberikan kepadanya sudah mempunyai takarannya sendiri

Hasil Observasi Informan 2 ED

No	Hasil Observasi
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11	Observasi dilakukan bersamaan dengan wawancara, informan mempunyai tinggi 165 cm, postur tubuh tinggi dan agak gemuk, warna kulit sawo mateng, saat itu informan menggunakan jilbab warna hitam yang disesuaikan dengan baju dan celana yang dipakai oleh informan saat itu dan membawa tas warna kuning tua, saat wawancara berlangsung informan sering memainkan tas yang ditaruh diatas paha dan ketawa sambil menjawab pertanyaan yang peneliti sampaikan, dan kadang juga informan memainkan hidung, saat itu informan lagi flu, tetapi wawancara tetap berlangsung, wajah informan sangat bersahabat dan bersemangat walau masih dalam keadaan kurang sehat. Saat wawancara ada sesuatu yang mengganggu yaitu suara anak-anak yang baru pulang olah raga dan suhu udara yang panas dan

12	juga suara kendaraan yang lalu lalang
----	---------------------------------------

Observasi 2

No	Hasil Observasi
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28	Observasi dilakukan bersamaan dengan wawancara, informan sangat senang karena anaknya diambil sebagai bagian dari penelitian dan informan juga sangat welcome dengan peneliti. Saat wawancara dilakukan di sekolah, diruang tunggu orang tua, disana suasannya sangat sepi dan nyaman karena saat itu anak-anak lagi pada olah raga kelapangan dekat sekolah, saat peneliti menanyakan kepada informan tentang bagaimana penerimaan anak dalam kelurga baik dari kelurga suami maupun ibu? Wajah informan langsung berubah dan sebelum menjawab informan menghapus air mata karena mengingat kata-kata dari saudara-saudaranya yang bilang karena informan tidak bisa mengasuh anak dengan baik makanya anaknya seperti itu dan semua yang terjadi sama anaknya dilimpahkan kepada informan dan suami, karena mereka lebih memilih pekerjaan dari pada anak, padahal informan selalu membagi waktu dengan anaknya, mengantar anak ke sekolah, periksa kedokter, melakukan terapi, sampai-sampai terapis didatangkan kerumah supaya anaknya cepat sembuh, akan tetapi perubahan yang ditunjukna oleh si anak tidak seberapa karena anak yang autis tidak seperti anak yang berkebutuhan khusus yang cepat sembuh, semua usaha sudah dilakukan oleh informan supaya anaknya sehat walau tidak seberapa, karena informan sudah tidak tahan dengan kelurga maka informan dan kelurga memutuskan untuk pindah rumah ke jogja dan setelah dijogja informan merasa tenram dan bahagia, dan seyum dibibir informan terlihat karena mengingat akan masa lalu. Sesaat kemudian anak-anak pulang dan kita pindah keluar ditempat tunggu dan disana udara hari ini sangat bersahabat mendung dan berangin sehingga sedikit membuat kita senyum bersamaan sambil melanjutkan wawancara, ternyata sampai saat ini kelurga suami dan informan belum ada yang bisa menerima anak informan yang mengalai autis, akan tetapi informan sekarang tidak mahu memikirkan itu asal informan, suami dan anak-anak kumpul dan bahagia.

PENGKODEAN INFORMAN AT WAWANCARA 1

(KODE AT :W1)

Frasa- frasa Bermakna	Kode
Bergelombang, badmood	AT:W1.B6
Dibawa happy	AT:W1.B17
Happy karena saya menikmati hidup dengan enjoy	AT:W1.B20-21
menjalani hidup penuh dengan rasa syukur dengan kenikmatan dan bermamfaat, dibuat enjoy	AT:W1.B24-25
Ada education	AT:W1.B 29
Surabaya	AT:W1.B36
Saya yang terkecil	AT:W1.B45
Ibu rumah tangga	AT:W1.B51
Mengantar anak kesekolah, menjemput, menemani jadwal terapi suami	AT:W1.B53-54
Mengumpulkan teman sebanyak-banyaknya untuk bertukar wawasan	AT:W1.B60-61
Curhat hanya waktu sembahnya yang diatas pada tengah malam	AT:W1.B63-64
Umur 2 setengah tahun	AT:W1.B71-72
karena dari 0-2 tahun anak saya masih gimana ya. Dokter memfonis anak saya hanya lambat bicara, Belum belum bener-bener autis	AT:W1.B73-74
Pertama belum yakin, kedua ya kaget kok bisa anak saya kenapa enggak yang lain	AT:W1.B78-79
Kaget juga tapi lama-lama saya berpikir ternyata tidak saya tok	AT:W1.B80-81
Penyandang orang tua, penyandang anak autis	AT:W1.B83-84
tadinya enggak bisa menerima mbak, tapi kalau saya kembalikan kadang pertama saya gini enggak terima anak saya di beginikan, tapi kenyataannya, sekarang saya mengembalikan sama yang diatas yang menciptakan tugas kita membesarkan dan menyekolahkan	AT:W1.B87-90
yakin ini adalah sebuah titipan dan saya kembalikan sama yang diatas saya sebagai orang tua diberikan kesabaran, telaten.	AT:W1.B92-94
Pertama pasti mencari informasi, ke dokter spesialis, kedua mencari tahu narasumber-narasumber, kedua mencari pengalaman orang tua punya anak autis.	AT:W1.B97-100
membimbingnya penuh dengan suka cita	AT:W1.B103
memakai metode-metode pengajaran, teori-teori untuk anak autis, sudah saya ajarkan tapi kok masih seperti ini, akhirnya saya ya sudah so what	AT:W1.B105-108
perilaku anak autis	AT:W1.B117
otomatis orang tua itu selalu siap dengan buming waktu	AT:W1.B120
belajar dari pengalaman teman	AT:W1.B123
dukungan dari orang sekitar saya suami, kelurga kakak saya, orang tua	AT:W1.B138-139
Kelurga saya sangat welcome	AT:W1.B141
banyak mendorong saya, banyak memberi petuah, sabar yang telaten mengurus anak, tolong diarahkan kalau memang anak ini memiliki kelebihan	AT:W1.B142-144
Biasa saja	AT:W1.B157
kekita ya kadang-kadang sedih	AT:W1.B149

tidak tahu apa keinginannya	AT:W1.B171
jangan sampai menutup nutupi kalau memang anak saya kelainan	AT:W1.B198-199
sukanya komputer, badmoot, tahu sendiri masuk diruang komputer	AT:W1.B202-203
Banyak suka dukanya juga, ada sukanya, dia menyenangkan membuat happy, enggak rewel saya suka,	AT:W1.B206-207
disaat marah tanpa sebab kita enggak tahu itu yang susah	AT:W1.B207-208
Nangis rewel, marah kita enggak ngerti mahunya	AT:W1.B210
satu harapan kedepan anak saya lebih mandiri, lebih bisa mengurus dirinya sendiri dan berguna untuk masyarakat	AT:W1.B217-218
Sabar	AT:W1.B221
telaten, jangan ditambahin emosi malah enggak ada solusinya.	AT:W1.B221-222
berdoa kepada yang diatas, diberi kemudahan mengurus anak saya, menambah informasi dan bergaul dengan ibu-ibu yang mempunyai anak penyandang autis	AT:W1.B225-227
makna hidup dengan banyak-banyak mengisi ini ya pengajian dalam artian mengikuti kajian rohani, tausyiah	AT:W1.B229-230
sangat bermamfaat	AT:W1.B232
udah1 tahun persis ini saya diajak tetangga saya untuk mengikuti pengajian ada masjid baru	AT:W1.B234-236
Menemukan makna hidup, dapat bersyukur dengan segala kenikmatan yang diberi sama diatas dan itu sangat bermanfaat.	AT:W1.B239-241
kita harus kompak bekerja sama dengan ini seiyai sekata kalau orang tua	AT:W1.B244-245
menjadi pengalaman	AT:W1.B250
pengalaman hidup	AT:W1.B253
solusi itu keseimbangan kesepakatan antara penyelasaan suami dan saya kompak.	AT:W1.B257-258
faktor yang mendorong lingkungan sekitar atau kerabat atau teman	AT:W1.B261-262
menyepelekan tentang hal ini lah gitu gitu loh, tuh anaknya disitu terus dan menyepelekan	AT:W1.B263-264
enggak usah ditanggapi mbak, dibiarin aja dan di iyain aja	AT:W1.B266-267
sebelum ada varrel ya saya sangat menikmati hidup	AT:W1.B270
semua cobaan datang dari yang diatas orang sudah ditakar tidak akan sama dan mengambil makna hidup	AT:W1.B274-276
Peran saya sebagai ibu sangat berat, harus sabar, perasan saya sebagai orang tua yang mempunyai anak autis harus sabar	AT:W1.B279-280
karna saya banyak dapat dukungan dari suami, dari keluarga, teman itu yang buat saya tegar	AT:W1.B282-283
Berdoa kepada yang diatas itu yang membuat saya yakin	AT:W1.B286
Sangat bahagia dan tetap bersyukur	AT:W1.B288

PENGKODEAN INFORMAN BUK AT WAWANCARA 2

KODE W2

Frase-frase Bermakna	Kode
Anak saya mulai kelihatan ciri-ciri dan perilaku	AT:W2.B2
Saya tahunya di bawah umur 2 tahun	AT:W2.B3
Anak saya Berperilaku aneh artinya tidak seperti anak lainnya	AT:W2.B5-7
Kurang dari 16 bulan bisa bilang mama, papa dan hilang dengan sendirinya	AT:W2.B8-10
umur satu tahun udah bisa mengucapkan kata-kata seperti itu tapi ya itu dengan bertambahnya umur satu setengah sampai hampir dua tahun itu, iya menunjukkan perilaku meminta susu menarik-narik tangan saya. Setiap minta sesuatu narik, berjalan nyinjut dan dia sudah mulai mengoceh kata-kata bahasa planet	AT:W2.B13-17
Jam tidur mulai tidak teratur	AT:W2.B19-20
Marah tanpa sebab dan nagis enggak tahu penyebabnya	AT:W2.B22-23
Telat bicara	AT:W2.B26-27
Dokter spesialis anak	AT:W2.B27
Umur 2 tahun dokter hanya memberi vitamin dan dibilang <i>speech late</i>	AT:W2.B31-32
2 sampai 4 tahun mulai membaca artikel, tabloid tentang anak autis	AT:W2.B32-34
Umur 2 sampai 3 tahun beobat ke spesialis anak di bandung dan hanya di beri vitamin untuk otak	AT:W2.B37-39
Dikasih pengantar terapi bicara	AT:W2.B43-44
Umur 4 tahun hanya terapi dan minum obat buat otak	AT:W2.B48-49
4 sampai 6 setengah tahun menunggu daftar tunggu terapi	AT:W2.B53-55
Terapi ABA untuk anak autis selama setahun	AT:W2.B56-58
Umur 5 tahun pertama kali periksa ke klinis spesialis kejiwaan anak dijakarta dirumah sakit Graha Medika.	AT:W2.B65-66
Umur 5 tahun sambil disamping periksa otak dokter mendiagnosis autis	AT:W2.B81-82
Melakukan terapi obat, terapi bicara, perilaku, sensori dan okupasi	AT:W2.B84-87
Mengikuti perkembangan medis, periksa darah, rambut, dan kencing dari hasil semua itu terdapat logam berat	AT:W2.B104-110
Terapi ABA setiap hari 2 jam	AT:W2.B122-123
Umur 15 tahun	AT:W2.B127
Umur 45 tahun	AT:W2.B129
Berkebutuhan khusus	AT:W2.B131
Sedih, masih muda, bekerja dan tidak tahu tetang autis	AT:W2.B134-135
Anak autis terkena multikompleks faktor, keracunan otak	AT:W2.B145-146
Semuanya sudah ada yang ngatur dan menggariskan	AT:W2.B148-149
Sebagai pelajaran	AT:W2.B156
kedepan harapan saya anak saya seperti ini dalam berkebutuhan khusus dan untuk kedepannya usia semakin bertambah orang tua kedepan saya hanya mohon diberi kemandirian kepada anak saya dah bisa mengurus diri sendiri	AT:W2.B163-166
Kognitif bertambah 10 %	AT:W2.B170-171
Sekolah autis dari umur 9-sekarang	AT:W2.B176-177

Usia 15 tahun tapi daya pikir, tingkah laku masih seperti anak SD	AT:W2.B188-190
Mengikuti seminar, pengobatan	AT:W2.B193-194
Suport dari kelurga	AT:W2.B197-198
Genetik dari pihak suami	AT:W2.B204-207
Mengurung diri	AT:W2.B217
Suport suami, tidak minder tunjukkan bahwa anak kita seperti ini, enggak usah malu	AT:W2.B218-222
Masih bisa bersyukur anak saya masih bisa berjalan	AT:W2.B342
Bisa mengurus diri, mandiri, berguna bagi masyarakat	AT:W2.B352-354
Tujuannya membesarakan, menyekolahkan, memberi arahan positif	AT:W2.B355-356
Saya dan suami mencari komunitas anak berkebutuhan khusus dan bergaul dengan orang tua anak berkebutuhan khusus dan yang normal, juga mengikuti pengajian	AT:W2.B358-362
Memiliki anak berkebutuhan khusus, hidup saya lebih bermakna dan senang	AT:W2.B363-367
Kendalanya Tidak mempunyai satu visi dengan suami	AT:W2.B371-375
Selalu yakin dan berdoa, mengikuti pengajian untuk memberi ketegaran	AT:W2.B388-392
Alhamdullah sudah tahu dan kalau tidak mengerti saya kasih tahu	AT:W2.B405-407
Pengalaman 6 tahun sebelum di jawa	AT:W2.B413-414
Tidak suka sama orang tapi sama benda	AT:W2.B420-421
Memaknai hidup dengan bahagia	AT:W2.B447-448
saya bahagia karena saya msaih bersyukur Tuhan masih memberikan saya pasangan hidup, walaupun suami saya dalam kondisi ada sebagian yang sakit kondisinya tapi masih bisa memaknai dan diberikan apaa kelangsungan hidup, walaupun ada kita tetap mensyukuri, nomer satu saya merasakan arti hidup ini sangat bahagia tetap karena lebih sangat tetap saya bersyukur, masih bisa diberikan kenikmatan sama yang diatas, saya bisa menyekolahkan anak saya dengan biaya yang sangat tinggi, saya nanti bisa apa ya pokoknya saya masih mencari dan butuh apa ya wawasan kedepannya untuk anak saya gitu aja mbak, bahagia tidak dapat diukur dengan nilai gimana ya mbak enggak bisa terukur bahagia saya yang saya rasakan, karena saya sangat menikmati arti dan bersyukur dengan apa yang diberikan sama yang diatas.	AT:W2.B451-463
Khikmah yang bisa diambil adalah tuhan selalu memberikan dan menakar kesabaran ummatnya	AT:W2.B466-468
Ujian yang tidak didapat dibangku kuliah dan ujian ini tidak membuat saya menjadi down, ujian itu malah malah mengingatkan saya dengan yang diatas, bahwa itulah nikmat hidup banyak dan tidak hanya keseangan tetapi kita juga merasakan suatu ujian ujian itu malah malah mengingatkan saya dengan yang diatas, bahwa itulah nikmat hidup banyak dan tidak hanya keseangan tetapi kita juga merasakan suatu ujian	AT:W2.B468-473
Dukungan kelurga,sosialisasi dengan teman, tukar pikiran dan wawasan dari kerabat dan saudara.	AT:W2.B477-479

PENGKODEAN INFORMAN AT
WAWANCARA 3 (IBADAH)

Frase-frase bermakna	Kode
Waktu kecil sama seperti anak lainnya suka dolan begitu juga sampai SMA ngalir seperti teman lainnya.	AT:W3.B17-19
sebagai seorang muslim untuk shalat dan mengaji sih sering mbak. Bahkan sejak SD. Namun ketika beranjak SMA sudah jarang ibu lakukan, khususnya mengaji di rumah. Paling ya shalat dan puasa layaknya kebanyakan muslim lainnya. Tapi kalau menunaikan ibadah-ibadah lainnya jarang mbak	AT:W3.B24-28
enggak begitu tertarik ikut berorganisi	AT:W3.B 31
Kadang sering menangis dan memohon kepada Tuhan agar diberi kemudahan.	AT:W3.B40-41
kalau ingat sih ingat terus mbak. Mungkin tidak begitu dekat saja.	AT:W3.B43
Lebih tenang aja sih mbak.	AT:W3.B45
Kalau untuk shalat dan puasa ya tetap dijalankan begitu.	AT:W3.B68-69
Yaa dari shalat sedikit lebih tepat waktu mbak. Enggak kayak dulu, kalau mau shalat yaa shalat tapi di akhir waktu	AT:W3.B75-76
berat sekali mbak menerima anak yang mengalami gangguan Autis. Ibu merasa minder dan tidak sedikit dijadikan sebagai bahan obrolan baik itu dari tetangga maupun dari pihak internal keluarga besar ibu	AT:W3.B91-94
bersalah karena mungkin belum bisa membuat anak saya kembali normal	AT:W3.B108-109
ya memang awalnya tidak pernah berpikiran ke arah sana mbak. Tapi kebetulan saja ibu liat pengajian ustaz di TV pas setelah selasai shalat subuh gitu	AT:W3.B121-123
Ya layaknya kebanyakan ustaz yang lain mbak. Menyeru untuk lebih dekat dengan Tuhan.	AT:W3.B125-126
setelah ibu pulang ke rumah.Orangtua ibu memberikan nasihat untuk lebih banyak berdoa dan memohon kesembuhan kepada Tuhan. Sejak saat itu ibu dan suami merenung terus. Merenungi nasib anak kami. Sampai akhirnya ibu mau melakukan shalat malam. Saat itu ibu berdoa sambil menangis. Semua masalah yang ibu rasakan dan alami ibu ceritakan kepada Tuhan. Ibu benar-benar sudah lelah dengan semua ini. Alhamdulillah sedikit demi sedikit ketenangan bathin itu ibu dan suami rasakan.Sejak saat itu juga ibu lebih banyak ikut pengajian, sering mendirikan shalat malam, banyak sadaqah demi kesembuhan anak ibu serta ketenangan bathin ibu dan suami.Setelah beberapa bulan ibu lebih banyak pasrah dan berdoa kepada Tuhan. Akhirnya ibu dan suami justru berbalik bangga memiliki anak Autis. Mungkin ini merupakan cara Tuhan untuk mengingatkan ibu betapa anak itu adalah Anugrah Tuhan. Tuhan punya hak mau memberikan anak kepada hamba-Nya seperti apa. Mungkin ini semua adalah sekenario dari Tuhan untuk menyadarkan ibu kalau ibu selama ini tidak pernah mendekat pada-Nya.	AT:W3.B128-144
ibu lebih banyak diam dan tersenyum saja mbak	AT:W3.B147

Alhamdulillah mbak. Sekarang ibu lebih bisa menerima keadaan anak ibu dengan perasaan yang lebih ikhlas. lebih sayang sama dia. Suami juga selalu memberikan semangat untuk mengurus anak.	AT:W3.B156-178
--	----------------

PENGKODEN SIGNIFICANT OTHER ST WAWANCARA 1

KODE : TS: W1

Frase-frase Bermakna	Kode
Saya tetangga buk AT	ST:W1.B4
saya ibu AT dan kelurga mereka orangnya baik dan sopan	ST:W1.B9-10
ibu AT langsung kenalin diri ke tetangga dan bilang kalau buk AT punya anak satu tapi autis	ST:W1.B12-13
AT menjelaskan dengan sabar kepada tetangga	ST:W1.B14-15
kelurga buk AT itu tidak menutup-nutupi keadaan anaknya pada tetangga	ST:W1.B15-16
Buk AT juga orangnya religius sering mengikuti pengajian dengan tetangga lainnya disana loh mbak masjid yang baru	ST:W1.B16-18
tidak pernah mengeluh dengan keadaan suami dan anaknya, dia selalu ceria dan happy dalam menjalani hidup.	ST:W1.B21-22
buk AT bisa tabah dalam menjalani hidup karena kita tahu bahwa suami dan anaknya perlu perhatian yang ekstra, dan buk AT jawab dengan senyum saya yakin bahwa dibalik semua ujian yang Allah berikan kepada saya itu pasti ada khikmahnya dan Allah itu maha tahu seberapa sabar dan kuat ummatnya menerima cobaan yang diberikan, dan semuanya dikembalikan kepadanya dan menjalani hidup dengan penuh makna, tetap bersyukur atas apa yang telah diberikan kepada kita	ST:W1.B23-30
Ketetangga baik banget dan sangat sopan	ST:W1.B35

PENGKODEN SIGNIFICANT OTHER TR WAWANCARA 1

KODE : TR: W1

Frase-frase Bermakna	Kode
saya tetangganya	TR:W1.B4-5
orangnya sangat baik	TR:W1.B8
tapi walaupun anaknya autis dia tidak pernah malu punya anak seperti itu	TR:W1.B9-10
sangat baik dan sopan	TR:W1.B15
Kenal dengan ibunya tapi saya sangat nyaman dengan buk AT karena kalau kita bicara tentang anak beliau sangat antusias dan selalu merespon, dan kadang-kadang cerita tentang anaknya di sekolah	TR:W1.B16-18
tentang sekolah dan perkembangan anaknya	TR:W1.B23
anaknya bisa membaca, membantik, dan aktivitas	TR:W1.B26

PENGKODEN SIGNIFICANT OTHER OP WAWANCARA 1**KODE : OP: W1**

Frase-frase Bermakna	Kode
orangnya sangat lembut dan sangat baik	OP:W1.B14
sedih dan menutup diri dengan orang lain	OP:W1.B17
dia bisa menerima keadaan anaknya dan mensyukuri apa yang diberikan tuhan kepadanya dan menjalani hidup dengan bahagia walau dia punya anak seperti itu, begitu juga dengan suaminya, dia dan suaminya sudah bisa menerima keadaan anaknya dan bersyukur karena masih dikasih anak,	OP:W1.B18-22
saya ini sangat gigih dalam mencari informasi mengenai anak autis, dia juga sering mengikuti seminar dan membaca buku mengenai anak berkebutuhan khusus seperti anaknya dan juga kumpul bersama dengan orang tua yang mempunyai anak seperti anaknya	OP:W1.B23-27
anak saya ibu rumah tangga dan setiap hari nganterin anaknya kesekolah, dua kali seminggu nemanin suaminya untuk terapi dirumah sakit, dan kalau selain itu anak saya biasanya setiap minggu mengikuti pengajian di masjid	OP:W1.B33-36
ya tentang perkembangan varrel disekolah, masalah yang dihadapi dalam mengasuh dan membesarkan varrel sih biasanya	OP:W1.B44-46
seingat bapak itu anak saya sering bilang kalau dia sudah capek dan pengen supaya anaknya cepat sembuh	OP:W1.B51-52
kembali ceria seperti biasa dan menjalani hidup dengan sangat bahagia dengan anak dan suaminya,	OP:W1.B57-58
shalat malam dan disana dia mengelurkan semua beban dan meminta supaya dia selalu diberi kesehatan dan kebahagiaan walau dengan keadaan anaknya seperti itu	OP:W1.B60-62
sangat bahagia dan bangga mempunyai anak seperti varrel dan dengan adanya varrel bisa merubah hidup lebih baik dan lebih dekat dengan yang diatas	OP:W1.B62-64
anak saya lebih sabar dan selalu bahagia dalam menjalani semuanya dan lebih dekat dengan yang maha esa	OP:W1.B67-68

PENGKODEAN INFORMAN ED WAWANCARA 1

KODE:ED:W1

Frasa-frasa Bermakna	Kode
Ibu rumah tangga	ED:W1.B9
17 tahun	ED:W1.B12
Tidak kerja dan fokus mengusus anak	ED:W1.B16-20
Anak pertama	ED:W1.B25
Senang membaca dan ilmu pengetahuan populer	ED:W1.B27
Dari kecil sampai umur 29 tahun	ED:W1.B33
18 tahun dijakarta	ED:W1.B34
Suami dan saya tugasnya Mengantar dan menjemput anak	ED:W1.B46-48
Teman ada tapi jarang ketemu	ED:W1.B56
Dijakarta sama teman kerja	ED:W1.B57
Juli 2011 pindahan	ED:W1.B66
Terlambat bicara	ED:W1.B74-75
Tahun 1995, menunggu samapi umur 2 tahun. Periksa otak dan umur 3 tahun didiagnosis auti	ED:W1.B75-81
Down	ED:W1.B83
Sedih dan tidak tahu tentang autis	ED:W1.B86
Terapi bicara dirumah sakit 2x seminggu	ED:W1.B102
Anaknya enggak hiperaktif	ED:W1.B105
Tidak bisa ngomong dan rewel	ED:W1.B109-110
Tidak pernah berharap muluk-muluk untuk anak	ED:W1.B122-123
Melakukan terapi autis	ED:W1.B130-131
Terapi akupuntur, lumba-lumba tidak dilakukan	ED:W1.B132-133
Tercaya sama yang disarankan dokter	ED:W1.B138-139
Melakukan tes darah, rambut dikirim keamerika dan melakukan detoks hasilnya banyak logam berat dalam darah anak saya	ED:W1.B141-145
kadang turun dari kecil sampai umur 10 tahun usia perkembangannya walaupun akademiknya	ED:W1.B154-155
Mulai menutup telinga saat mulai menstruasi	ED:W1.B171-172
Terima apa adanya, tuhan akan memberi jalan	ED:W1.B167-178
Bersyukur punya anak	ED:W1.B220-221
Motorik halusnya bagus, melukis dan nyanyi enggak berbakat	ED:W1.B2129-230
Bisa mengurus dirinya,seperti mandi, makan	ED:W1.B239-241
Marah dan mukul kepala	ED:W1.B257
Kelurga inti bisa menerima apa adanya	ED:W1.266-267
Mengikuti air mengalir	ED:W1.B268
Kelurga bilang saya Tidak bisa mengasuh anak	ED:W1.B269-270
Merasa nyaman	ED:W1.B278
Di trisakti	ED:W1.B286
Suami pensiun, kita pindah kejogja	ED:W1.B289-290
Berisik, marah-marah entar mukul kepala	ED:W1.B297-298
Lebih merasa tenang	ED:W1.B301
Anak kita seperti ini dan sudah bisa menerima	ED:W1.B303-304
Tidak dekat dengan saudara-saudara saya	ED:W1.B319-320
Sedih dan pengen mempunyai anak pintar	ED:W1.B331-332

Suami saya banyak belajar agama, cobaan dan takdir	ED:W1.B340-343
Selalu berpikir positif, dibilang sedih pasti sedih	ED:W1.B346-351
Saya ekstopert	ED:W1.B366
Mood moodtan	ED:W1.B372
Tarik ulur	ED:W1.385
Buka tembok	ED:W1.B385
Enggak gubris	ED:W1.B394
Masih tidak bisa menerima ibu dan adek-adeknya yang tidak suka dengan anak saya	ED:W1.B401-404
Berat banget, mengobarkan waktu, pikiran, dan merelakan pekerjaan	ED:W1.B416-417
Sebelumnya tidak bisa menerima,gimana ya tapi lama-lama ya emang saya harus begini ya,	ED:W1.B418-419
Bahagia dunia dan akhirat	ED:W1.B430
kalau duniawi anak saya bisa tumbuh mandiri artinya bisa ngurusin dirinya sendiri terus untuk bisa nyapu, untuk membantu pekerjaan rumah itu saya tidak mentarget asal dia bisa ngurus dirinya sendiri, bisa menghasilkan sesuatu dari aktifitas yang dia suka	ED:W1.B431-434
Usia 50 tahun, meningkatkan amal ibadah	ED:W1.B435-436
Enggak enak dihati dikeluarin	ED:W1.B452
Mudah lupa dan ngelupainnya dengan cara beraktifitas	ED:W1.B464-467
Tujuan hidup yang penting sehat , nyaman dan senang	ED:W1.B426-427
Suami umur 48 ngambil pensiun	ED:W1.B481
enggak benar dia pengatur riba, itu yang mengatur bunga bank, dia itu pengennya dia pengen kerja yang benar-benar halal dunia akhirat	ED:W1.B484-486
Kurang dukungan dari kelurga dan kelurga suami cuek aja tapi tidak menyalahkan	ED:W1.B489-491
Belajar dari pengalaman hidup kita dan orang lain	ED:W1.B493-4594
Harapannya bisa mandiri, bisa berkarya dan adeknya menjadi anak sholeh, tahu akhlak dan bisa menerima kakaknya. Untuk saya dan suami meningkatkan amal ibadah	ED:W1.B504-507
kalau saya enggak punya anak sendri mungkin hidup saya sama dengan orang-orang lain yang mengejar duniawi, karena mempunyai anak sendri kita terus lebih mendalami agama jadi kita enggak cuman tahu dunia ini tapi kita harus mencari untuk keakhirat	ED:W1.B513-517
kita bisa mengerem hal-hal yang duniawi, materi, lebih pasrah dan lebih tawakkal, dengan segala duka cita dan makna hidup dan hidup kita lebih baik didunia dan insyallah diakhira	ED:W1.B523-525
Mengatasi semampu kita, membatasi aktivitas diluar dan bisa menerima dengan ikhlas	ED:W1.B533-536
Lebih mendekatkan diri ke tuhan	ED:W1.B542-543
Bisa menerima apa adanya sekarang	ED:W1.B544
Banyak berdoa, mohon maaf dan berzikir	ED:W1.546-548
Merasa tidak adil	ED:W1.B551
Dapat pencerahan dari para tetangga dan lingkungan yang paham dengan agama	ED:W1.B555-558

Dengan doa dan usaha	ED:W1.B561
Hasilnya diserahkan kepada Allah	ED:W1.B562

PENGODEAN INFORMAN ED WAWANCARA 2

KODE:ED:W2

Frase-frase Bermakna	Kode
Umur setelah 2 tahun sih, karena dia belum bisa ngomong, terus dokternya jaman dulu tahun 1995 kan kelahiran 95	ED:W2.B5-6
periksa apa itu yang pendengaran itu namanya, terus periksa scen otak, apa ya untuk pendengaran itu, tahunya normal semua dan ketahuan kalau autis 2 tahun lebih lah ya	ED: W2.B7-10
Ya sedih banget pasti,	ED:W2.B 13
kita tidak bisa menerima itu lama	ED:W2.B16
Tapi lama-lama ya nerima dan banyak doa ya, tanya-tanya sana sini terus sama orang tua sama saudara dikasih itulah dikasih motivasi, dokternya bilang kalau terapi, terapi wicara, saya cari terapi wicara dirumah sakit dekat dengan rumah saya itu bisanya seminggu sekali, sampai umur 3 tahun setengah,	ED:W2.B16-18
sudah ada dokternya, psikolognya, dokter, rehap medisnya	ED:W2.B26-28
terapinya, ada terapi wicara, terapi okupasi ada terapi okosida buat pendengaran ada fisioterapi	ED:W2.B30
membimbing sih ya mencontoh	ED:W2.B31-32
mandi dicontohin yaa kan, makan dicontohin, kegiatan sehari hari gitu, terus kalau pake baju dicontohin, pake baju	ED:W2.B40-41
untuk sehari-hari bisa	ED:W2.B51
nanti anak gitukan enggak bisa menganalisa bisanya menghafal dari rutinitas	ED:W2.B55-56
dia mens umur 12 tahun lah, umur 10 tahun kok dia gampang marah, mukul-mukul kepala, gampang sekali dia marah, marah melulu,	ED:W2.B62-64
medis ya kedokter anak, ke psikolog, kepsikiater gitu,	ED:W2.B66-67
pergi kedokter THT sampai 5 tahun	ED:W2.B78
membenturkan kepala ketembok, anak saya juga mukul kepala kalau marah, kan ada yang benturin kepala gitukan yaa itu yang dijaga kalau menutup telinga enggak apa-apa pikir saya	ED:W2.B87-89
kadang-kadang down	ED:W2.B103
Faktornya sih dari antar orang tua itu yang ngasih dorongan	ED:W2.B125
dari omongan ibu-ibu	ED:W2.B134
sering ikut seminar, aktif di yayasan autis	ED:W2.B145
Dijakarta	ED:W2.B147
kalau ada seminar ikut, kalau ada perkumpulan bulanan orang tua, anaknya dibawa kemana teus disitu ngomong, sering gitulah,	ED:W2.147-149
senang gitu rasanya	ED:W2.B154
Hipoaktif	ED:W2.B156
Dari jam 8 sampai jam 12 sama	ED:W2.B162
Menerima, cuman enggak terlalu perhatian	ED:W2.B179
yaa menerima tapi enggak terlalu apa yaa enggak terlalu <i>care</i> , perhatian	ED:W2.B183-184
tetangga masih suka sapa, kalau dijakarta sudah lain	ED:W2.B186
pertama dulu terganggu pasti yaa hehehe terganggu apa apa itu terganggu, waah enggak bisa ini enggak bisa itukan, orangkan pengen	ED:W2.B199-201

mengejar impiannya yaa	
sering apa kasih memberi motivasi kesuami saya gitu, kalau itu memang takdir buat kita gitu loh kita jangan nyalah-nyalain orang lain apa lagi nyalahin Tuhan	ED:W2.B213-215
kita memang ditakdirkan ini dan mungkin ada khikmah dibalik itu jadi ya itu jadi kita bisa terima kalau enggak ada landasannya agama susah, itukan enggak bisa dilogikakan, itu orang-orang yang enggak benar gitukan	ED:W2.B217-218 ED:W2.B218-220
kalau dalam sehari hari ngurusin dia kadang-kadang ada marahnya juga sih, tapi enggak sampai mukul enggak paling kita ngomel sen jangan gitu aaaah capek gitu, mama capek nih, diberantakin udah lah	ED:W2.B224-227
Diomong saya, diomonglah ibunya anaknya kayak gitu, yaa saya diam saja, diomongnya bukan kesaya secara langsung tapi ke suster, dan otomatis yang tempat dia ngomongin sendri saya bilang kesaya gitu, Orang-orang mapan malah menerima sendri	ED:W2.B242-245 ED:W2.B258-259
saya nyaman diperumahan yang kedua itu sendrinya	ED:W2.B263
umur 50 udah berenti dari kerja	ED:W2.B280
ibadah dan amal	ED:W2.B281
dua mempersiapkan aktifitas sendri kalau sudah enggak sekolah	ED:W2.B282-283
Adeknya saya persiapkan dari kecil dan ikut mengurus sendri supaya dia itu ada rasa sayang sama kakaknya, kalau enggak dilibatkan dari kecil entar enggak ada apa itu aaaaa kontak batin gitu, teman spiker	ED:W2.B289-292 ED:W2.B312-313
cari uang sebanyak-banyaknya, terus jangan poya-poya, infestasikan, untuk ninggalin anaknya autis itu enggak sembuh, paling bisa membaik tapi bukan sembuh, mencari uang sendiri	ED:W2.B314-316
sekarang jangan sedih, jangan ngelokro, terus enggak ada semangat hidup	ED:W2.B317
Dari situ anakmu diterapi juga bisa membaik tapi tidak bisa sembuh, kalau anak saya yang kecil itu saya sekolahin di sekolah islam terus, supaya agamanya kuat, terus dia bisa menerima kakaknya	ED:W2.B318-319 ED:W2.B329-330
Autis itu bukan salahmu itu pemberian tuhan masak kita malu,	ED:W2.B332-333
kalau sendri kan yang penting dia nyaman, bisa ngurus dirinya, punya keahlian satu yang dia bisa itu udah cukup	ED:W2.B334-335
ya karena kita hidup, kalau hidupnya enak terus kita enggak bisa memaknai hidup kita apa yaa, kalau ada masalah-masalah yang ada masalah-masalah yang kita yang yang ada disekeliling kita harus kita hadapi jangan menghindar dari masalah.	ED:W2.B353-356
Yaa kalau agama lebih meningkatkan ibadahkan enggak cuma kita yang wajib kita yang sunnah, banyak berzikir, banyak melakukan sholat malam, sering ikut pengajian itukan untuk mengintospeksi diri kalau pengajian, kalau enggak kita cuman itu apa itu namanya marasa merasa kita itu sudah bener aja, kalau kita mendengar khutbah atau itu yang saya lakukan oooow ternyata itu tidak bener	ED:W2.B358-363
Hidayah dari Allah	ED:W2.B365
pertama asal dia nyaman, kalau dari akademik kita enggak mengharapkan banyak, dari keterampilan yang dia suka supaya dia lebih baik lagi,	ED:W2.B369-371
ngasih fasilitas untuk aktifitasnya nanti kalau udah enggak sekolah,	ED:W2.B375-376

saya merasa anak saya diakademik enggak begitu maju, kanapa kita kejar, yang penting dia bisa mengurus dirinya sendiri, terus punya stu keahlian gitu loh, orang lain mungkin sepele tapi buat dia hehee susah gitu	ED:W2.B384-387
kitanya yang harus merubah mainsett berubah apa pola pikir kita	ED:W2.B390
saya sih enggak peduli orang ngomong apa tentang anak	ED:W2.B399
kalau mungkin sendri anaknya normal mungkin makna hidupnya lain yaa hehehehe inikan anaknya begini jadi kita lebih apa yaa lebih banyak bersyukur yaa, kalau sekarang yaa lebih banyak bersyukur, saya masih punya uang untuk nyekolahin dia, untuk ngasih fasilitas	ED:W2.B405-408
Yang pertama dikasih kesehatan untuk memelihara dia yaa masih bersyukur, terusss mungkin karena saya sudah umur seginikan, arahnya udah keitukan hehehe lebih bukan keduniawi hehehehe enggak mengejar karir enggak apaa, suami saya sudah pensiun kan dia ngambil pensiun dini tinggal mengelola aset yang ada	ED:W2.B409-413
mungkin kalau enggak ada sendri saya lebih mengejar duniawi lebih lebih tinggi lagi,kalau kita sekarang yaa lebih mengejar keakhirat lah	ED:W2.B417-419
yang mendorong itu yaa lingkungan kan banyak mendorong, kita harus milih lingkungan sesuai dengan kitakan yaa, sesuai dengan visi bahasa kerennya visi misi kita kalau tidak pas yaa itu yang lebih mendorong apaa ngasih motivasi kesaya, yang menghabat itu ya hehehe biasanya anak yaa, masalah-masalah anak yaa sih anak, sendrikan suka menghambat kehidupan kitakan yaa, dengan adeknya juga punya masalah juga gitu.	ED:W2.B422-428
udah klop udah klop	ED:W2.B431-432
kita punya anak begitu sendri banyak itu makna hidup saya dan suami	ED:W2.B435-436
lebih kearah religi	ED:W2.B438
suami sayakan kerja dulu di Bank Indonesia	ED:W2.B445
dia juga punya penyakit diabet udah 10 tahun sakarang udah 12 tahun, umur 48 kemaren dua tahun 2010.	ED:W2.B456-457
Pertama yaa pasti sedih, sebel, kan dia sukanya ini hehehe ini ngacaukan hehehe yaaa enggak bisa nerima, lama-lama yaa itulah karena udah bisa jadi sudah kebal gitu, pertama ya sedih gitu yaa gemes gitu malah karena udah terbiasa jadi enggak dipikirin,	ED:W2.B484-487
pola pikir kita yang dirubah bukan anaknya	ED:W2.B494
karena sayakan punya hipertensi jadi kita harus bisa apa ya bisa meredam pikiran kita yang punya hayalan tinggi	ED:W2.B497-499
anak biarin orang lain ngomong apa, tapi saya nyaman dipikiran, nyaman dikesehatan saya	ED:W2.B508-509
tapi harus klop antara suami istri harus klop kalau enggak ya susah,	ED:W2.B510-511
kita udah solid gitu didalam jadi terserah aja	ED:W2.B516-517
kalau orang lain bilang saya itu apatis,	ED:W2.B528
tapi mungkin disekolah saya tidak terlalu banyak menuntut ini itu yang penting anaknya yaman disitu, itu pasti ada kemajuan itu aja pikiran saya, tapikan orang pikirannya lain tapi mungkin disekolah saya tidak terlalu banyak menuntut ini itu yang penting anaknya yaman disitu, itu pasti ada kemajuan itu aja pikiran saya, tapikan orang pikirannya lain	ED:W2.B530-532
kalau dibilang bahagia yaa bahagia	ED:W2.B539
yang membuat kita bahagia kan pola pikir kita, kalau pola pikir kita	ED:W2.B545-547

tidak menerima keadaan yaa enggak bahagia gitu, menerima keadaan yaa tentunya kan bahagia	
menerima masukan dari orang lain, masukan dari orang lain kan lebih netral	ED:W2.B548-549
bisa menerima keadaan kita seperti ini dengan ikhlas ya udah bahagia	ED:W2.B552-553

PENGKODEN INFORMAN ED

WAWANCARA 3(IBADAH)

Frase-rase bermakna	Kode
kalau masa-masa SD gitu,,hehe. Ya dulu ibu sama seperti anak yang lainnya. Ibu bukanlah terlahir dari kaum priyai. Jadi kalau untuk urusan ibadah/ruhani memang tidak begitu ketat mbak. Sejak kecil hingga perkuliahan saya memang tidak pernah mengenakan jilbab, itu yang pertama. Kedua, saya tidak begitu dididik layaknya anak pesantren atau anak kyai yang harus shalat dhuha, shalat malam dan mengerjakan amalan-amalan sunnah lainnya. Yang saya kerjakan ya sebatas yang umum dilakukan orang muslim. Waktu shalat ya shalat, puasa ya puasa. Terkadang sering juga shalatnya bolong bahkan puasa pun begitu ketika saya masih SMA,,hehe. Namun ketika kuliah saya berupaya keras untuk tidak meninggalkan puasa barang satu hari pun begitu juga dengan shalat. Dalam tradisi keluarga juga tidak begitu peduli dengan hal-hal yang terlalu religious. Ya sekenanya saja, yang lazim dilakukan orang muslim gitu mbak	ED:W3.B14-27
kebetulan ibu itu tinggal sama bede dari bapak, saat itu bude ibu belum punya anak,bude kadang sering ngajak baca yasinan gitu. Tapi itu kalau pas malam jum'at saja, bahkan hanya ketika ada tetangga yang meninggal,,	ED:W3.B32-35
ibu tidak begitu aktif „mbak. Ibu agak malas ikut-ikut aktif digerakan sekolah maupun kampus.Waktu sekolah ya sekolah begitu pulang sekolah ya langsung pulang.Sama halnya ketika kuliah dulu	ED:W3.B42-44
Paling baca buku agama ketika mata pelajaran agama saja,,hehe. Ibu lebih sering baca majalah mbak. Kalau pas kuliah malah lebih sering baca buku-buku yang berkaitan dengan jurusan kuliah ibu saja	ED:W3.B54-56
pada akhirnya ibu berpikiran bahwa mungkin Tuhan akan memberikan ganti yang lebih baik buat ibu kelak.	ED:W3.B80-81
ya simple aja mbak,,karena kan enggak mungkin ada orang yang sempurna	ED:W3.B101-102
mungkin lebih tenang aja mbak.	ED:W3.B105
ya kalau bicara masalah ingat ya ingat selalu mbak. Tapi kan ingatnya tidak setiap detik.	ED:W3.B121-122
ibu enggak pernah shalat dhuha dulu sebelum punya anak. Intinya jarang mbak. Kalau memohon perlindungan mungkin sering ya. Misalnya perlindungan kepada suami ketika pergi dinas ke luar kota begitu. Begitu juga dengan ibu ketika harus pergi ke luar. Selalu memohon keselamatan begitu.	ED:W3.B129-132
Namun dalam bathin ibu ya mengadu kepada Tuhan. Seperti tidak	ED:W3.B144-146

terima begitu mbak. Kenapa harus anak dari Rahim saya yang terlahir dalam keadaan autis.	
Bahkan ibu dan suami frustasi dengan keadaan anak kami. Pergolakan bathin yang cukup lama. Mengingat anak-anak saudara ibu dan suami semuanya terlahir dalam keadaan normal. Ada rasa kecemburuan dan iri hati begitu. Namun apa hendak dikata mbak. Semuanya sudah terjadi	ED:W3.B160-164
Kebanyakan pernyataan mereka selalu negative terhadap ibu dan suami. Namun untungnya ada suami yang sedikit memberikan kekuatan buat ibu.	ED:W3.B167-168
waktu itu sang ustaz mengajurkan untuk mensucikan hati, lebih dekat kepada Tuhan jika persoalan hidup yang kita alami begitu keras dan diluar nalar kita. Mulai saat itu saya dan suami mencoba semaksimal mungkin untuk merenungi maksud sang ustaz itu. Sepulang dari pengajian itu. ibu dan suami bertekad untuk lebih peduli dengan anak dan lebih dekat dengan Tuhan.	ED:W3.B194-199
Mulai saat itu lah ibu sering berdoa kepada Tuhan. Memohon yang terbaik buat anak ibu dan keluarga ibu. sejak saat itu juga ibu mulai sering mengikuti pengajian. Mulai sering mengaji, shalat malam, shalat sunah dan lain-lainnya mbak. Pokoknya semua yang berkaitan dengan pendekatan diri terhadap Tuhan ibu lakukan. Setiap akhir bulan ibu mengajak anak ibu makan bareng dengan anak yatim. Bayak bersodakoh intinya	ED:W3.B202-208
Alhamdulillah lebih tenang mbak. Sebulan setelah intensif dekat dengan Tuhan dan mengamalkan semua hal yang mendekatkan diri dengan-Nya ibu merasa lebih plong dalam hati.	ED:W3.B211-213
mungkin bisa dibilang begitu mbak. Ibu mulai sadar bahwa manusia sebenarnya tidak akan pernah bisa lepas dari Tuhan. Kita diciptakan oleh-Nya dan tempat yang paling tepat untuk mengadu dan memohon adalah pada Sang Pencipta Manusia itu sendiri. Tanpa itu hidup serasa terbebani dan tertekan. Setidaknya itu yang ibu dan suami rasakan.	ED:W3.B215-219
ya mungkin mbak. Sepertinya Tuhan memberikan anak Autis kepada kami sebagai salah satu cara untuk mengingatkan kami agar mengingat-Nya dan lebih dekat dengan-Nya.	ED:W3.B222-224

PENGKODEN SIGNIFICANT OTHER AN WAWANCARA 1**KODE : AN: W1**

Frasa-frasa Bermakna	Kode
Nangis, marah dan kesal	AN:W1.B17-18
Sudah biasa teman bilang seperti itu, kelurga sudah menerima dan kita bahagia	AN:W1.B22-25
Bodoh amat, cuek aja, kalau digumbis mereka semakin jadi	AN:W1.B27-29
saya bilang kepada mereka biarpun begitu dia tetap kakak saya dan itu pemberian tuhan dan saya sebagai adek harus melindunginya	AN:W1.B30-31
Mereka tidak mau maen kerumah karena ada kak sendri	AN:W1.B35-36
bertemu sama teman-teman hanya disekolah dan dalam kegiatan ekstrakulikuler	AN:W1.B36-37
asal kita sekelurga bisa menerima dan bahagia dengan kak sendri enggak apa2,	AN:W1.B44-45
masalah itu bisa membuat kita lebih sabar dan lebih perhatian sama kak sendri dan selalu sayang	AN:W1.B47-48
enggak mood ,marah dan berantem	AN:W1.B49
sangat baik dan sabar dalam mendidik kita,kalau waktu bersama ibu itu sedikit karena dulu ibukan kerja dan bapak juga kerja, tapi sekrang ibu sudah tidak kerja lagi dan lebih memilih untuk menjadi seorang ibu rumah tangga dan menemani kak sendri,	AN:W1.B57-61
Ibu itu orangtua selalu berpikir yang positif dan terus berusaha untuk memberikan yang terbaik buat kelurganya terutama sama kak sendri sendri	AN:W1.B63-65
kesibukannya selain jangain kak sendri ibu sering mengikuti pengajian, Dan kumpul sama orang tua yang memiliki anak autis, kalau enggak ya ibu sering baca buku	AN:W1.B70-72

PENGKODEN SIGNIFICANT OTHER NN WAWANCARA 1**KODE : NN: W1**

Frase-frase Bermakna	Kode
jakarta disalah satu bank indonesia	NN:W1.B10
lebih dekat dengan kelurga	NN:W1.B12
BI bagian penghitungan bunga bank	NN:W1.B14
bapak merasa tidak nyaman dengan pekerjaan itu maka bapak undurin diri	NN:W1.B15-16
bapak umurnya 55	NN:W1.B17
merasa berdosa mbak karena saya kerjanya ngitung bunga bank saja itu makanya saya keluar dan pengen mengintospeksi diri	NN:W1.B25-27
kumpul bersama keluarga	NN:W1.B30
pikak kelurga marah dan tanya-tanya kenapa keluar	NN:W1.B34-35
bilang pengen istirahat dan pengen kumpul sama kelurga saja	NN:W1.B36-37
ibu itu sosok wanita yang sangat tegar dan selalu berpikir positif dan rela melepaskan pekerjaannya untuk mengurus anak-anak	NN:W1.B46-48

ibu ngajar disalah satu universitas dijakarta	NN:W1.B48
terapi entah itu terapi bicara, terapi tingkahlaku	NN:W1.B49-50
lebih mendalami agama dan juga lebih dekat dengan sang pencipta, kalau ibu sekali seminggu mengikuti pengajian dengan ibu-ibu tetangga dan kumpul bersama orang tua yang mempunyai anak autis lainnya dan lebih memperhatikan perkembangan sendri.	NN:W1.B58-61
ibu rumah tangga, tugasnya nganterin dan jemput sendri, dan sekarang ibu sering mengikuti pengajian dan aktifitas bersama orang tua yang memiliki anak autis, cari informasi tentang autis baik dari media elektronik maupun dari buku dan tabloid	NN:W1.B63-66
tentang perkembangan sendri disekolah kendala dalam membimbing terutama dalam makan, sendri itu anaknya susah makan dan kalau tidak ditungguin makan, makananya akan dibuang dan juga dalam mengasuh sendri, seperti kedepannya sendri harus gimana dan kerja apa, semua itu telah di rencanakan oleh ibu dan saya	NN:W1.B68-72
pastinya senang dan bangga walau sedikit, yang penting bisa ngurus sendri	NN:W1.B90-91
pertama kalau buat sendri pengennya dia selalu bahagia, bisa bernamfaat untuk orang lain, bisa berkatifitas dan selalu sehat, dan kalau untuk saya dan ibu pengennya bisa selalu bersama dengan kelurga, lebih mendekatkan diri dengan yang diatas dan selalu bersyukur dengan apa yang telah diberikan Allah kepada kita, dan mendalami tentang agama lebih dalam lagi dan memahami apa yang diajarkan supaya bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan hidup yang semakin hari semakin keras, dengan keadaan sendri seperti ini saya bisa ngambil banyak pelajaran dan khikmah dari semua ini dan lebih memperhatian sendri	NN:W1.B94-103

PENGKODEN SIGNIFICANT OTHER ST WAWANCARA 1

KODE : TS: W1

Frase-frase Bermakna	Kode
saya tetangganya	TS:W1.B15
orangnya cuek dan ya gitulah mbak, tapi dipikiran saya dia orang baru disini dan pindahan jadi maklum saja, tapi semakin lama mengenal ibuED ternyata orangnya baik, sopan, dan mudah bergaul dengan orang disekitar rumah walaupun kaya dia orangnya tidak sompong	TS:W1.B24-28
ini buk ED sering mengikuti pengajian dengan tetangga setiap sekali seminggu di masjid	TS:W1.B31-33
seingat saya belum pernah	TS:W1.B36
karena rumahnya sering tutup dan kata tetangga yang lain ibu ED itu orangnya cuek	TS:W1.B36-38

positif tinking	TS:W1.B43
-----------------	-----------

Observasi

Informan AT observasi : 1 dan 2

Lokasi observasi : Sekolah Fredofius

Jenis observasi hari/tanggal : Langsung- 21 dan 28 Maret 2013

Jam : 12-12.30 WIB

No	Kateogorisasi	Catatan observasi
1	Seting Wawancara	Observasi dilakukan di sekolah
2	Penampilan fisik informan	Penampilan fisik informan biasa saja kayak ibu-ibu lainnya, informan mudah senyum, saat melakukan wawancara informan membawa tas dan perlengkapan untuk anaknya, subyek memakai jilbab, baju muslim dan mimik wajah pada informan ceria dan bersemangat.
3	Sikap dan kondisi informan selama wawancara	Sikap informan pada waktu wawancara sangat welcome, menceritakan dengan sangat semangat, kadang memngingat masa lalu informan menulis sambil cerita, tersenyum kembali, menyapa para orang tua yang menunggu anaknya pulang sekolah
4	Kegiatan-kegiatan yang dilakukan informan	subyek juga sering mengikuti pengajian, sminar tentang anak autis, membaca buku yang berkaitan dengan autis, majalah, mengikuti banyak terapi seperti terapi ABA dan subyek juga melakukan pemeriksaan rutin kedokter untuk mengetahui perkembangan dari anaknya
5	Hal-hal yang mengganggu selama wawancara	Hal yang mengganggu saat melakukan wawancara adalah suara kendalaraan yang lalu lalang, dan suhu udara yang panas, keributan yang dilakukan oleh anak-anak didalam kelas.

observasi

Informan ED observasi : 1 dan 2
 Lokasi observasi : Sekolah Fredofius
 Jenis observasi hari/tanggal : Langsung- 22 dan 23 April 2013
 Jam : 12-12.30 WIB

No	Kategorisasi	Catatan observasi
1	Seting wawancara	wawancara dilakukan di sekolah
2	Penampilan fisik informan	informan mempunyai tinggi 165 cm, postur tubuh tinggi dan agak gemuk, warna kulit sawo mateng, saat itu informan menggunakan jilbab warna hitam yang disesuaikan dengan baju dan celana yang dipakai oleh informan
3	Sikap dan kondisi informan selama wawancara	,aat wawancara berlangsung informan sering memainkan tas yang ditaruh diatas paha dan ketawa sambil menjawab pertanyaan yang peneliti sampaikan, dan kadang juga informan memainkan hidung, saat itu informan lagi flu, tetapi wawancara tetap berlangsung, wajah informan sangat bersahabat dan bersemangat walau masih dalam keadaan kurang sehat
4	Kegiatan-kegiatan yang dilakukan informan	informan sering memainkan tas yang ditaruh diatas paha dan ketawa sambil menjawab pertanyaan yang peneliti sampaikan, dan kadang juga informan memainkan hidung,
5	Hal-hal yang mengganggu selama wawancara	Saat wawancara ada sesuatu yang mengganggu yaitu suara anak-anak yang baru pulang olah raga dan suhu udara yang panas dan juga suara kendaraan yang lalu lalang

KATEGORISASI HASIL WAWANCARA INFORMAN AT DAN *SIGNIFICANT OTHER*

No	Ketegorisasi	kode
1	Latar belakang kelurga <ul style="list-style-type: none"> • Anak ke 4 dari 4 bersaudara • Umur 45 tahun • Ibu rumah tangga 	AT:W1.B45 AT:W2.B119 AT:W1.B51
2	Proses diagnosis autis <ul style="list-style-type: none"> • Umur 2 setengah tahun • Umur 0-2 tahun didiagnosis terlambat bicara • Dibawah umur 2 setengah tahun terlihat ciri2 dan perilaku • Umur 1 setengah tahun sudah bisa mengutarakan mama, papa • Umur kurang 2 tahun menunjukan perilaku aneh • Umur 5 tahub di diagnosa autis 	AT:W1.B71-72 AT:W1.B73-75 AT:W2.B2 AT:W2.B12-13 AT:W2.B14-16 AT:W2.B84-87
3	Reaksi emosi <ul style="list-style-type: none"> • Belum yakin, kaget • Tidak bisa menerima 	AT:W1.B78 AT:W1.B87
4	Berusaha mencari bantuan secara medis <ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi sebanyak-banyaknya,kedokter sprsialis • Mencari narasumber yang pernah membahas autis, mencari pengalaman orang tua yang memiliki anak autis • Mengikuti terapi ABA, bicara, Periksa otak • Periksa air kencing, rambut, darah • Mencari teman sebanyak-banyaknya untuk bertukar wawasan • Membimbing anak dengan metode dan teori yang sudah diajarkan untuk anak autis 	AT:W1.B97-100 AT:W2.B52 AT:W2.B67 AT:W2.B95-96 AT:W1.B57-58 AT:W1.B105-108
5	Cara menemukan makna hidup <p>Mengelola emosi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Belum yakin, kaget • Tidak bisa menerima <p>Selalu optimis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keyakinan, sabar dan telaten • Berdoa <p>Hubungan sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berusaha mengenalkan anak kepada tetangga • Tidak menutup-nutupi keadaan anak • Cerita tentang anaknya disekolah • TR merasa nyaman dengan AT 	AT:W1.B78 AT:W1.B87 AT:W1.B87-88 AT:W1.B211 AT:W2.B437-440 AT:W1.B198-199 TR:W1.B22 TR:W1.B15-16

	<p>Kegiatan positif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti seminar • Bergabung dengan para orang tua anak autis dan anak normal lainnya • Lembut dan baik • Sopan dan baik <p>Meningkatkan Ibadah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti pengajian dan religius • Berdoa, supaya dikasih k mudahan dalam mengasuh anak • Selalu bersyukur dengan apa yang diberikan Allah keadanya 	AT:W2.B192-194 AT:W2.B358-362 OP:W1.B12 TS:W1.B9-10 AT:W2.B364-367/ TS:W1.B16-17 AT:W2.B225-227 AT:W2.B341-345
6	Self awarness	
	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kesepakatan antara suami dan istri • Kadang-kadang down tapi tetap berusaha yang terbaik • Mengetahui tugas sebagai orang tua • Tegar dan selalu yakin 	AT:W1.B257-258 AT:W2.B103-105 AT:W2.B352-356 AT:W2.B388-392
7	Khikmah yang bisa diambil (MAKNA HIDUP)	
	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi pengalaman hidup • Merubah kehidupan lebih baik dan lebih dekat dengan yang diatas (Allah) • Menjalani hidup dengan bahagia dan enjoy 	AT:W1.B250 OP:W1.B58 AT:W1.B19
8	Faktor pendokong dan Faktor penghambat	
	<p>Faktor pendokong</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan sekitar, kerabat, dan teman • Suami, teman dan keluarga • Keyakinan • Belajar dari pengalaman teman <p>Faktor penghambat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Orang yang menyepelekan • Tidak tahu keinginannya anak • Kalau suami dan istri tidak mempunyai satu visi 	AT:W1.B246 AT:W1.B266 AT:W2.B364 AT:W1.B116 AT:W1.B248-249 AT:W1.B171 AT:W2.B350
9	Ibadah	
	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan shalat dan puas • Beroda kepada Allah • ikhlas 	AT:W3.B61 AT:W3.B35-36 AT:W3.B134-135

KATEGORISASI HASIL WAWANCARA INFORMAN ED DAN *SIGNIFICANT OTHER*

No	Kategorisasi	Kode
1	<p>Latar belakang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak pertama dari 4 bersaudara • Ibu rumah tangga • Dari kecil sampai umur 29 tahun dijogja • Umur 50 tahun • Dulu dosen di Tri Sakti di Jakarta 	ED:W1.B37 ED:W1.B9 ED:W1.B33 ED:W1.B470 ED:W1.B285
2	<p>Proses Diagnosis autis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Umur 2 lebih mendekati 3 tahun • Periksa gangguan pendengaran, scene otak 	ED:W1.B77/W2.B7-10 ED:W1.B73-74
3	<p>Reaksi emosi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Down • Sedih • Sudah bisa menerima 	ED:W1.B83/W2.B13 ED:W1.B86 ED:W2.B16
4	<p>Berusaha mencari bantuan medis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes darah, rambut, detoks • Terapi bicara 2x seminggu • Terapi okupasi, okosida, fisioterapi, terapi wicara • Kedokter, psikolog • kedokter THT sampai 5 tahun • sering ikut seminar, aktif di yayasan autis 	ED:W1.B132-133 ED:W2.B25-27 ED:W2.B33-34 ED:W2.B30-31 ED:W2.B76-77 ED:W2.B144
5	<p>Cara menemukan makna hidup</p> <p>Mengelola emosi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Down • Sedih • Sudah bisa menerima <p>Optimisme</p> <ul style="list-style-type: none"> • berpikir optimis • menerima keadaan anak • terus berusaha yang terbaik <p>Hubungan sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti seminar dan aktif diyayasan autis indonesia • Kumpul dengan para orang tua autis lainnya • Kelurga besar tidak terlalu peduli • Baik, sopan dan mudah bergaul dengan tetangga <p>Kegiatan positif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku, baik mengenai autis atau umum • Mengikuti seminar • Kumpul dengan para orang tua anak autis 	ED:W1.B83/W2.B13 ED:W1.B86 ED:W2.B16 ED:W1.B93-94 /AN:W1.B63-65 ED:W1.B346-351 ED:W1.B130-131 ED:W2.B145 ED:W2.B147-149 ED:W1.B489-491 ST:W1.B25-28 NN:W1.B63-66/ST:W1.B31-33 ED:W2.B145 ED:W2.B147-149

	Meningkatkan ibadah <ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti pengajian, berzikir, inrosfeksi diri 	ED:W2.B358-363
6	Self awareness	
	<ul style="list-style-type: none"> • Mendalami agama • Mengetahui tugas sebagai orang tua • Terus berpikir positif dan optimis 	
7	Khikmah yang bisa diambil (MAKNA HIDUP)	
	<ul style="list-style-type: none"> • Mendalami agama • Mengerem hal-hal duniawi • Mempunyai tujuan hidup • Lebih dekat dengan Tuhan 	
8	Faktor pendukung dan Faktor penghambat	
	<p>faktor pendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dukungan dari tetangga • Lebih mendekatkan diri kepada tuhan • Lingkungan • Merubah pola pikir kita <p>Faktor penghambat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merasa tidak adil • Tidak mempunyai dukungan dari kelurga • Anak itu sendiri • Kalau tidak satu misi antara suami dan istri 	ED:W1B553-555 ED:W1.B496 ED:W2.B422 ED:W2.B390 ED:W1.B504 ED:W1.B548 ED:W1.B529-531 ED:W2.B426-428
9	Ibadah	
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengaji • Berdoa kepada Allah, shalat wajib dan sunnah • Mendapatkan rasa tenang dalam jiwa 	ED:W3.B28-30 ED:W3.B175-180 ED:W3.B182-184